KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET

SKRIPSI

Oleh:

Nur Hamidah

NIM. 18130130

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nur Hamidah

NIM. 18130130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET

SKRIPSI

Oleh:

Nur Hamidah

NIM.18130130

Telah disetujui pada tanggal 13 Juni 2022

Oleh,

Dosen Pembimbing

Ulfi Andrian Sari M.Pd
NIP: 19880530201802121 29

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA
NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN PKARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Hamidah (18130130)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang H. Alfin Mustikawan, M. Pd NIP. 198204162009011008	:	
Sekretaris Sidang Ulfi Andriansari, M. Pd NIP. 1988053020180212129	:	
Pembimbing Ulfi Andriansari, M. Pd NIP. 1988053020180212129	:	
Penguji Utama Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag NIP. 197503102003121004	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur selalu terhaturkan kepada Allah SWt yan senantiasa memberikan nikmat, kekuatan, kemudahan serta kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kpada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tirto Mulyo dan Ibu Wakiah yang telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian kasih sayang semangat serta doa yang tiada hentinya demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang tiada akhir dari awal proses pembuatan skripsi ini
3. Ibu Ulfi Andriani, M. Pd selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan arahan dorongan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak/Ibu guru SMAN 1 Pacet khususnya Ibu Rita Lestari yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta doa sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh teman yang tidak berhenti memberikan semangat dukungan serta bantuan dari awal hingga akhir penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesai

MOTTO

“Janganlah takut sebelum memulai. Cobalah dahulu sebelum memulai, bukan menyerah dahulu sebelum memulai.”

Ulfi Andrian Sari M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tatbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Hamidah

Malang, 13 Juni 2022

Lamp. : 4

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Nur Hamidah
NIM	: 18130130
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru dalam Menanamkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

Ulfi Andrian Sari M. Pd
NIP: 19880530201802121 29

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saua, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Nur Hamidah

NIM. 18130130

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT rahmat serta karunianya telah memberikan kekuatan kemudahan serta kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "**KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET**" dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan. Penyusunan skripsi ini Tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Peneliti menerima banyak bimbingan petunjuk serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Zainuddin, M. A Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas iLmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Andriansari, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing hingga akhir penyusunan skripsi ini
5. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dan memberikan fasilitas ilmu serta pendidikan kepada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu guru SMAN 1 Pacet yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta doa.
7. Kedua orang tua, kakak, keluarga serta seluruh teman yang tidak berhenti memberikan semangat dukungan.
8. Seluruh pihak yang terlibat selama proses penelitian baik guru, adik-adik, maupun seluruh warga sekolah SMAN 1 Pacet yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta dukungan secara moril kepada peneliti selama pengambilan data.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan kepada penulis dagantikan dengan balasan yang berlipat. Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menerima berbagai bentuk kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap dengan diselesaikannya penelitian ini dapat membantu banyak pihak khususnya penulis dan pembaca.

Malang, 01 Juni 2021

Penulis

Nur Hamidah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
SURAT PERNYATAAN vii
KATA PENGANTAR viii
DATAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii
نبذة مختصرة نبذة مختصرة نبذة مختصرة 18
BAB 1 1
A. KONTEKS PENELITIAN 1
B. FOKUS PENELITIAN 6
C. TUJUAN PENELITIAN\ 6
D. MANFAAT PENELITIAN 7
E. ORIGINALITAS PENELITIAN 8
F. DEFINISI ISTILAH 11
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 12
BAB II 14
A. KAJIAN TEORI 14
1. Kreatifitas Guru 14
2. Pendidikan Karakter 21
3. Motivasi belajar 27
4. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah 34
B. KERANGKA BERPIKIR 39
BAB III 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Kehadiran Peneliti 41
C. Lokasi Penelitian 42
D. Data dan Sumber Data 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Analisis Data 46
G. Prosedur Penelitian 49
BAB IV 51
A. PAPARAN DATA 51
1. Sejarah Sekolah 51
2. Visi Misi SMAN 1 Pacet 52
B. HASIL 53
1. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter 53
2. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar 60
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas Guru 75
4. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru 77
C. HASIL PAPARAN DATA 78
BAB V 83
A. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter 84
B. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar 97
C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru 131
1. Faktor pendorong 131
2. Faktor Penghambat 133
D. Cara guru meningkatkan Kreativitas 135
BAB VI 138
A. Kesimpulan 138
B. Saran 139
Daftar Pustaka 140
Lampiran 145

DATAR TABEL

tabel 1. 1 Originalitas Penelitian 8
Tabel 2. 1 Nilai Karakter Religius 24
Tabel 3. 1 Data Narasumber Wawancara 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 40
Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman 2014 49
Gambar 4. 2 Visualisasi data Pendidikan Karakter 79
Gambar 4. 3 Visualisasi Data Guru dalam menanamkan Motivasi Belajar 81
Gambar 4. 4 Visualisasi Data Motivasi Belajar Siswa 81
Gambar 4. 5 Visualisasi Dan Faktor Pendorong dan Penghambat 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian 145
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian..... 146
Lampiran 3 Lampiran Observasi SIswa..... 147
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru 158
Lampiran 5 Lembar Wawancara..... 168
iLampiran 6 Dokumentasi..... xvi
Lampiran 7 Bukti Konsultasi xxiv
Lampiran 8 Bukti Bebas Plagiasi..... xxv
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa..... xxvi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	هـ : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ج : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = $\hat{a}$

Vokal (i) panjang = $\hat{\imath}$

Vokal (u) panjang = $\hat{u}$

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَيْ =ay

اُوْ = Û

اِيْ = Î

ABSTRAK

Hamidah, Nur, 2022, *Kreativitas Guru dalam Menanamkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ulfi Andriansari, M. Pd

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap tepat dalam menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Penanaman pendidikan karakter selama pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan kreativitas guru agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan dikarenakan keterbatasan buku, bahasa yang sulit dipahami, menjadikan siswa memiliki motivasi belajar sejarah yang rendah. Oleh karena itu, guru sejarah memiliki peranan penting dalam menanamkan pendidikan karakter serta motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik serta memiliki motivasi belajar sejarah yang tinggi. Maka, berdasarkan permasalahan tersebut perlu diketahui bentuk kreativitas guru terutama dalam menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru sejarah di SMAN 1 Pacet dalam menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar, serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yakni bagaimana bentuk kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Pacet serta bagaimana faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru sejarah di SMAN 1 Pacet. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan narasumber guru sejarah serta siswa. Objek penelitian pada penelitian ini merupakan guru Sejarah di SMAN 1 Pacet dan juga siswa pada 6 kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk kreativitas guru dalam menanamkan karakter cukup baik dan dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran serta integrasi materi. Selain itu juga dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri terutama keteladanan dan pembiasaan. Kemudian bentuk kreativitas guru dalam menanamkan motivasi belajar ditunjukkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam, penggunaan media pembelajaran, penggunaan bahan ajar selain buku, pemberian pertanyaan, serta bekerja sama dengan pihak lain yakni Badan Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur. Faktor pendorong guru dalam meningkatkan kreativitas ada tiga hal yakni: rasa ingin memberikan lebih kepada siswa, adanya seminar dan pelatihan, serta perkembangan zaman. Selain itu faktor penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas yakni rasa malas serta waktu yang terbatas. Cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas ialah dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sejarah, mengikuti pelatihan atau seminar, serta membaca buku.

Keywords: Kreativitas Guru, Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar, Sejarah

ABSTRACT

Hamidah, Nur, 2022, Teacher Creativity in Instilling Character and Student Learning Motivation in History Subjects at State High School 1 Pacet, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Ulfi Andriansari, M. Pd

History learning is one of the subjects that are considered appropriate in instilling character education in students. The cultivation of character education during learning must of course be accompanied by the creativity of the teacher so that its implementation can run according to the goals to be achieved. History learning is often considered boring due to the limitations of books, language that is difficult to understand, making students have low motivation to learn history. Therefore, history teachers have an important role in instilling character education and learning motivation in students, so that students can have good character and have high motivation to learn history. So, based on these problems, it is necessary to know the form of teacher creativity, especially in instilling character education and student learning motivation in history subjects at the Senior High School 1 Pacet. The purpose of this research is to find out how the creativity of history teachers at the Senior High School 1 Pacet in instilling character education and motivation in learning, as well as knowing the motivating and inhibiting factors of teachers in increasing creativity.

The focus of the research in this research is how the teacher's creativity forms in instilling character education and student learning motivation at the Pacet 1 High School and how the factors that encourage and inhibit the creativity of history teachers at the Senior High School 1 Pacet. The approach used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation with history teachers and students as resource persons. The object of research in this study is a history teacher at the Senior High School 1 Pacet and also students in 6 classes.

The results showed that the form of teacher creativity in instilling character was quite good and was carried out through the application of learning methods and material integration. In addition, it is also carried out through self-development activities, especially exemplary and habituation. Then the form of teacher creativity in instilling learning motivation is shown by the use of various learning methods, the use of learning media, the use of teaching materials other than books, giving questions, and collaborating with other parties, namely the East Java Cultural Heritage Preservation Agency. There are three factors that encourage teachers to increase creativity, namely: a sense of wanting to give more to students, the existence of seminars and training, and the development of the times. In addition, the inhibiting factors for teachers in increasing creativity are laziness and limited time.

Keywords: Teacher Creativity, Character Education, Learning Motivation, History

حميدة ، نور ، 2022 ، إبداع المعلم في غرس الشخصية ودوافع تعلم الطالب في مواضيع التاريخ في المدرسة الثانوية الحكومية 1 باكيت ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، مشرف أطروحة: أولفي أندريانساري M.Pd ،

يعد تعلم التاريخ من الموضوعات التي تعتبر مناسبة في غرس تعليم الشخصية لدى الطلاب. بالطبع يجب أن تكون تنمية تعليم الشخصية أثناء التعلم مصحوبة بإبداع المعلم حتى يتم تنفيذه وفقًا للأهداف المراد تحقيقها. غالبًا ما يُعتبر تعلم التاريخ مملاً بسبب قيود الكتب ، وهي لغة يصعب فهمها ، مما يجعل الطلاب لديهم دافع منخفض لتعلم التاريخ. لذلك ، يلعب مدرسو التاريخ دورًا مهمًا في غرس تعليم الشخصية وتحفيز التعلم لدى الطلاب ، بحيث يتمتع الطلاب بشخصية جيدة ولديهم دافع كبير لتعلم التاريخ. لذا، بناءً على هذه المشكلات ، من الضروري معرفة شكل إبداع المعلم ، لا سيما في غرس تعليم الشخصية وتحفيز تعلم الطلاب في مواضيع التاريخ في مدرسة الولاية الثانوية باكيت. كان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية إبداع معلمي التاريخ في مدرسة الولاية الثانوية باكيت الثانوية الحكومية في غرس تعليم الشخصية والدافع في التعلم ، وكذلك معرفة العوامل المحفزة والمثبطة للمعلمين في زيادة الإبداع.

يركز البحث في هذه الدراسة على كيفية تشكيل إبداع المعلم في غرس تعليم الشخصية وتحفيز تعلم الطلاب في مدرسة الولاية الثانوية باكيت الثانوية العليا وكيف أن العوامل التي تشجع وتثبط إبداع معلمي التاريخ في مدرسة الولاية الثانوية باكيت الثانوية العليا. النهج المستخدم هو نهج وصفي نوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع معلمي التاريخ والطلاب كأشخاص مرجعيين. موضوع البحث في هذه الدراسة هو مدرس تاريخ في مدرسة الولاية الثانوية باكيت الثانوية وكذلك الطلاب في ستة فصول دراسية.

وأظهرت النتائج أن شكل إبداع المعلم في غرس الشخصية كان جيدًا جدًا وتم تنفيذه من خلال تطبيق أساليب التعلم والتكامل المادي. بالإضافة إلى ذلك ، يتم تنفيذه أيضًا من خلال أنشطة التطوير الذاتي ، خاصة النموذجية والتعود. ثم يظهر شكل إبداع المعلم في غرس الدافع التعليمي من خلال استخدام طرق التعلم المختلفة ، واستخدام وسائط التعلم ، واستخدام مواد التدريس بخلاف الكتب ، وطرح الأسئلة ، والتعاون مع الأطراف الأخرى ، وهي التراث الثقافي لجاوة الشرقية. وكالة الحفظ. هناك ثلاثة عوامل تشجع المعلمين على زيادة الإبداع ، وهي: الشعور بالرغبة في إعطاء المزيد للطلاب ، ووجود الندوات والتدريب ، وتطور العصر. بالإضافة إلى ذلك ، فإن العوامل المثبطة للمعلمين في زيادة الإبداع هي الكسل والوقت المحدود.

الكلمات الدالة: إبداع المعلم ، تعليم الشخصية ، دافع التعلم ، التاريخ

BAB 1
PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Selama pandemi siswa mulai untuk belajar dari rumah dan menjadi malas dalam belajar. Save The Children organisasi mengenai anak anak menunjukkan jika setidaknya 40% siswa di Indonesia kehilangan motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang membosankan[1]. Motivasi belajar siswa menjadi suatu tantangan besar bagi guru. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dan juga hasil belajar saling berkaitan satu sama lain. Selain itu permasalahan ini juga memerlukan penyelesaian tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari guru dan pihak sekolah.

SMAN 1 Pacet saat ini menerapkan sistem pembelajaran offline dengan seluruh siswa masuk dan mengikuti pembelajaran. Ruang kelas juga dapat diisi dengan 32 siswa, dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Namun waktu pembelajaran menjadi lebih singkat hanya sekitar 20 menit untuk 1 jam pembelajaran. Waktu pembelajaran yang terbatas sesuai aturan pemerintah tersebut menyebabkan guru harus pintar dalam memanfaatkan waktu.

Hasil Observasi pra penelitian menunjukkan jika siswa di SMAN 1 Pacet banyak yang malas membaca buku, hal ini terjadi karena kebiasaan selama pembelajaran online. Kebiasaan malas membaca tentunya perlu disikapi secara serius. Malas membaca tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang terlalu mengandalkan teman selama mengerjakan tugas terutama sejarah. Hanya beberapa siswa dalam satu kelas yang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri, dia mereka hanya mengenalkan teman

[1] Save the Children,Tantangan kehilangan pembelajaran,juli 2020 online, diakses 15 februari 2022

Buku pembelajaran yang dibawa oleh siswa juga kurang bervariasi dan terbatas. Permasalahan mengenai buku yang terbatas dan kurang bervariasi seringkali menjadi kendala selama pembelajaran sejarah[2]. Buku sejarah wajib yang digunakan di SMAN 1 Pacet siswa merupakan buku keluaran Kemendikbud, namun untuk buku sejarah peminatan jumlahnya terbatas dan tidak semua siswa mendapatkan pinjaman buku. Keterbatasan buku sejarah menjadikan pembelajaran dilakukan secara kelas ikal.

Hasil wawancara pra penelitian menunjukkan penggunaan istilah-istilah yang sulit juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet. Pembelajaran sejarah seringkali dianggap sulit oleh siswa, penggunaan Bahasa asing, nama, tanggal, dan tempat kejadian membuat siswa kesulitan[3]. pembelajaran sejarah tentunya memiliki banyak istilah-istilah asing yang muncul namun terkadang dalam buku yang digunakan oleh siswa istilah-istilah tersebut tidak disertai arti atau makna yang nantinya dapat memudahkan siswa selama pembelajaran.

Selama pembelajaran full online atau daring, guru memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. motivasi belajar siswa juga banyak mengalami penurunan selama pembelajaran full online[4]. Guru perlu menunjukkan kreativitasnya selama pembelajaran tatap muka agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

---

[2] suwarni, "Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 12, no. 01 (2014): hlm 124.

[3] Akhmad Saidillah, "Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 01, no. 01 (2018): hlm 229.

[4] Adhetya Cahyani, Lin Diah Listiana, and Sari Puteri, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2020): 125–26, https://doi.org/yushttps://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57.

Permasalahan diatas membutuhkan penyelesaian, guru juga harus lebih kreatif selama pembelajaran berlangsung. Solikah menjelaskan jika kreativitas dalam pembelajaran adalah pengembangan potensi, menemukan suatu hal baru yang lebih baik dan juga dapat memecahkan suatu permasalahan dalam Pendidikan[5]. Ia juga menjelaskan jika guru yang memiliki kreativitas ialah mereka yang memiliki keahlian dalam mengapresiasikan suatu hal yang lebih baru dan juga unik sehingga dapat menarik perhatian siswa.[6]

Kreativitas guru memiliki pengaruh dengan motivasi belajar, hal ini dikarenakan guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat dalam pembelajaran. Motivasi belajar berasal dari dorongan internal dan eksternal siswa yang belajar terutama dalam perubahan tingkah laku dengan kondisi yang mendukung sesuai dengan kondisi sekitar. Motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa, sehingga siswa akan memperoleh prestasi dan hasil belajar yang tinggi jika dibarengi dengan motivasi belajar.[7]

Permasalahan karakter juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus bisa membentuk karakter siswa agar lebih baik kedepannya. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru diharapkan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan sejarah, melalui pembelajaran sejarah siswa dapat

---

[5] Arsyil Waritsman, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2020): hlm 28.
[6] Arsyil Waritsman, hlm 28.
[7] hamzah. B Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 23.

mengembangkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan menjadi landasan karakter siswa.[8]

Hasil penelitian penelitian terdahulu mengenai kreativitas guru dilakukan oleh La Hadisi Dkk, penelitian tersebut dilakukan untuk melihat daya serap siswa dan meninjau bagaimana tingkat kreativitas yang dimiliki oleh guru[9]. Hasilnya dalam penelitian itu daya serap siswa terkait pembelajaran meningkat dan mencapai 68% yang dipengaruhi oleh kreativitas guru.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arsyil waritsman dan Hastina R mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa[10]. Kreativitas guru dan motivasi belajar berkaitan satu sama lain. Kreativitas yang dimiliki oleh guru dapat membentuk karakter siswa terutama selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain mengenai Pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah dilakukan oleh Surai dkk, menunjukkan jika pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter[11]. Selain itu guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan memodifikasi RPP dengan memasukkan nilai nilai karakter.

---

[8] Siti Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 6, no. 1 (December 30, 2019): hlm 57, https://doi.org/10.29408/jhm.v6i1.3729.

[9] La Hadisi, Wa Ode Astina, and Wampika, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (Desember 2017): hlm 159.

[10] Waritsman, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo," hlm 33.

[11] Sural, Ika Rahmatika Chalimi, and F.Y Khosmas, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII di Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan," *Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak,* 2019, hlm 7.

Berdasarkan permasalahan diatas, SMAN 1 Pacet merupakan sekolah yang memiliki permasalahan yang cukup serius. Siswa malas dalam membaca, khususnya dalam mata pelajaran sejara. Siswa menganggap bahwa sejarah merupakan hal yang membosankan, penggunaan istilah yang sulit dipahami menjadikan guru mata pelajaran sejarah harus lebih kreatif terutama dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian ini yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Menanamkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet" diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kreativitas guru terutama dalam meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar siswa.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menanamkan karakter pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kreativitas guru pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet?

C. TUJUAN PENELITIAN\

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menanamkan Pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet.
2. Untuk Mengetahui kreativitas guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain**:**

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk sumbangan ilmu maupun metode pembelajaran yang berguna bagi guru. Selain itu agar memudahkan guru dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini semoga dapat berguna dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran maupun tindakan di berbagai pihak, antara lain:

   a. Manfaat bagi SMAN 1 PACET

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini SMAN 1 PACET dapat menerapkan metode yang tepat dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah.

   b. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

      Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah pemikiran mengenai metode pembelajaran dan dapat digunakan bagi pihak kampus maupun mahasiswa.

   c. Manfaat bagi peneliti dan orang lain

      Adanya penelitian ini diharapkan dalam memberikan pengetahuan baru mengenai metode pembelajaran serta kreativitas guru. Selain itu, sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Tarbiyah dan keguruan diharapkan

dapat melatih kepekaan mengenai permasalahan permasalahan yang sering terjadi disekolah dan juga meningkatkan kreatifitas

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Penelitian mengenai kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan Motivasi belajar siswa. Akan tetapi subjek dan tujuan akhir penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian lainnya. Penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Surai, dkk. "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII di Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan".* Jurnal. FKIP Untan Pontianak. 2019	Pendidikan karakter dan mata pelajaran sejarah	Kreativitas guru dan motivasi belajar Serta obyek penelitian	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kreativitas guru, sedangkan perbedaannya terletak pada 1. Subjek penelitian (karakter dan motivasi belajar) 2. Obyek penelitian siswa SMA 3. Mata pelajaran sejarah
2	Novia Awanda & Sri Mastuti. "*Analisis Peran Guru Sejarah dalam Implementasi*	Pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah	Kreativitas guru dan motivasi belajar	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada kreativitas guru, sedangkan

	Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Jombang". Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. 2021			perbedaannya terletak pada 1. Subjek penelitian (karakter dan motivasi belajar) 2. Objek penelitian 3. siswa SMA kelas XII Mata pelajaran sejarah
2	Arsyil Waritsman dan Hasrina R. "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo". Jurnal, Universitas Madako Tolitoli. 2020	kreativitas guru terhadap motivasi belajar, metode kualitatif	Hasil belajar dan subyek penelitian	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitian dan juga kreativitas guru, sedangkan perbedaannya terletak pada 1. Subjek penelitian (karakter dan motivasi belajar) 2. Obyek penelitian siswa SMA 3. Mata pelajaran sejarah
3	Syamsudin dkk. "Kreativitas guru untuk meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum". Jurnal.	Kreativitas guru terhadap Motivasi Belajar, kualitatif	Mata pelajaran matematika, jenjang SD/ MI	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada metode penelitian dan juga kreativitas guru, sedangkan perbedaannya terletak pada

	STAI Al Fitrah Surabaya. 2020			1. Subjek penelitian (karakter dan motivasi belajar) 2. Obyek penelitian siswa SMA 3. Mata pelajaran sejarah

Tabel 1.1 diatas, menunjukkan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sua penelitian mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar sedangkan dua lainnya mengenai Pendidikan karakter. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi, namun yang membedakan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dan obyek penelitian. Penelitian yang saya lakukan menjadikan siswa SMAN 1 Pacet sebagai obyek penelitian terutama kelas 11, selain itu juga dilakukan dalam mata pelajaran sejarah. Banyak diantara penelitian terdahulu yang hanya terfokus pada kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar saja. Sedangkan penelitian ini kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian terdahulu serta untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya penelitian ini bisa melengkapi hasil penelitian terdahulu dan menambah kreativitas baru yang ditemukan selama penelitian, sehingga dapat diterapkan di lain kesempatan.

Pencapaian akhir dari penelitian ini adalah kreativitas guru menanamkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran sejarah serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas. Pelaksanaan Pendidikan karakter dan motivasi belajar tersebut nantinya dapat diketahui melalui hasil observasi, hasil wawancara, dokumen-dokumen guru terkait pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, dan juga bagaimana kondisi siswa dalam menjawab pertanyaan baik secara langsung maupun tulisan.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan persepsi atau pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah – istilah secara konkret dan operasional, yakni sebagai berikut:

1. Kreativitas guru

   Kreativitas guru merupakan upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menarik nyaman sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat terserap dengan baik kepada siswa. Aktivitas guru juga berarti pengembangan materi atau bahan ajar siswa agar lebih mudah dipahami oleh siswa Selain itu guru yang kreatif adalah mereka yang dapat menghasilkan suatu produk guna mempermudah pembelajaran.

2. Pendidikan Karakter

   Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan terutama untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah bertujuan demi mendapatkan karakter siswa yang baik. Selain itu melalui pendidikan karakter dalam

mata pelajaran sejarah diharapkan moral etika serta akhlak peserta didik dapat berkembang selama pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah kelas XI mengajarkan mengenai bagaimana sikap meneladani perjuangan para pahlawan, mempertahankan kemerdekaan Indonesia, serta hidup dengan sikap toleran terhadap keanekaragaman suku, agama, ras, etnik, dan budaya.

3. Motivasi Belajar

   Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk melakukan sesuatu yang baru. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga informasi yang didapatkan oleh siswa akan lebih banyak.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam penelitian ini secara menyeluruh saya membuat sistematika pembahasan yang memuat kerangka keseluruhan mulai BAB 1 hingga BAB VI. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB : Bab I merupakan bab pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menyebabkan topik ini diambil. Agar pembahasan tidak meluas maka dijelaskan mengenai penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai orisinalitas penelitian sebagai bentuk keaslian penelitian ini sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian

sebelumnya. Dijelaskannya juga mengenai sistem pembahasan skripsi pada akhir bab 1.

BAB II : Bab II merupakan landasan teori yang menjabarkan mengenai teori kreativitas guru, motivasi belajar, Pendidikan karakter dan mata pelajaran sejarah.

BAB III : Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi: Jenis Penelitian, pendekatan yang digunakan, Teknik pengumpulan data, dan juga Teknik analisis data yang digunakan. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan mengenai objek dan sampel penelitian, serta lokasi penelitian.

BAB IV : Bab IV membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar di SMAN 1 Pacet terutama dalam mata pelajaran sejarah, serta kendala yang dihadapinya.

BAB V : Bab V secara umum berisi mengenai pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Bab VI merupakan bagian terakhir dari skripsi ini, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kreatifitas Guru

Guru merupakan komponen penting dalam sebuah pembelajaran serta memiliki peran utama membentuk sumber daya manusia yang unggul. Guru harus membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya lebih kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kreativitas merupakan sebuah proses memahami masalah, mencari solusi, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi serta mengkomunikasikan kepada orang lain.[12]

Guru kreatif adalah mereka yang menguasai ilmu memiliki tujuan atau maksud membangun kemampuan dasar dari siswa. Guru yang kreatif adalah mereka yang dapat mendorong serta menstimulasi agar rasa ingin tahu siswa semakin tumbuh. Guru kreatif dalam pembelajaran akan berupaya untuk membuat kegiatan belajar mengajar agar tidak bosan dan lebih menarik terlebih dalam mata pelajaran sejarah atau mata pelajaran IPS lainnya seringkali dianggap membosankan. Guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran serta informasi sesuai dengan keadaan sekitar.

Hurlock menjabarkan jika kreativitas seringkali dikaitkan dengan kecerdasan, kejeniusan, dan imajinasi. Ia juga mengungkapkan jika pengertian paling sempurna mengenai kreativitas adalah yang telah diungkapkan oleh

[12] Luluk Safitri, Syamsudin, and Musdalifah, "Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum," *Jurnal Tarbawi STAI AL FITHRAH* 9, no. 1 (2020): hlm 85-86.

Drevdahl, dimana Drevdahl menjelaskan jika kreativitas merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk, dan suatu hal baru yang sebelumnya tidak diketahui pembuatnya. Kreativitas juga dapat berupa penggabungan suatu hal di masa lalu dan masa sekarang. Kreativitas tersebut juga harus memiliki tujuan bukan hanya sebuah angan angan belaka. Kreativitas juga dapat berupa seni, sastra, produk, prosedur atau bahkan metode.[13]

Munandar mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Orang yang kreatif juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki minat lebih dalam aktifitas yang kreatif. Kreativitas juga dapat berasal dari gabungan hal yang sudah ada (pengalaman, pengetahuan, dll) yang telah diperoleh selama hidup seseorang.[14]

Kreativitas dalam bidang Pendidikan dikembangkan oleh Torrance dan Goff seperti yang dikutip dalam buku keluaran kemendikbud mengenai 10 kreatifitas guru, dalam hasil penelitiannya yang kemudian dipublikasikan dengan nama kreativitas akademik (*Academic Creativity).* Torrance dan Goff menjelaskan jika kreativitas akademik merupakan cara berpikir guru atau siswa selama belajar dan mengelola informasi yang didapatkannya. Berpikir dan juga

[13] E.B Hurlock, "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan" (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm 37.
[14] Nissa Tarnoto, Alfi Purnamasari, and Universitas Ahmad Dahlan, "Perbedaan Kreativitas Siswa SMPN 2 Moyudan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu," *Universitas Ahmad Dahlan*, n.d., hlm 5.

belajar kreatif dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi (mencari solusi permasalahan) dan juga berpikir divergen serta redefinisi.[15]

Solikah dalam penelitian Arsyil menjelaskan jika kreativitas dalam pembelajaran adalah pengembangan potensi, menemukan suatu hal baru yang lebih baik dan juga dapat memecahkan suatu permasalahan dalam Pendidikan. Ia juga menjelaskan jika guru yang memiliki kreativitas ialah mereka yang memiliki keahlian dalam mengapresiasikan suatu hal yang lebih baru dan juga unik sehingga dapat menarik perhatian siswa.[16]

a. Indikator kreativitas guru

1) Kreatif dalam menggunakan media pembelajaran

Pembelajaran seringkali dikatakan sebagai proses komunikasi antara guru dengan siswa dalam hal ini Media memiliki peran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Rossi dan Bradley media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media tersebut dapat berupa radio, televisi, buku, dan sebagainya.[17]

2) Kreatif dalam menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran akan berlalu berjalan dengan baik ketika guru menggunakan metode strategi dan model pembelajaran yang tepat.

---

[15] Relisa, Yunita Murdyaningrum, and Siska Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013" (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm 10.

[16] Waritsman, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo," hlm 28.

[17] Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 3, 2021): hlm 269, https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462.

Penggunaan metode strategi dan model pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru juga melihat situasi dan kondisi siswa serta kemampuan siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta dapat memotivasi siswa agar semangat dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan berdampak pada ada hasil belajar siswa

3) Materi pembelajaran yang otentik

Guru yang kreatif diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan benar dan juga utuh. Kreatifitas yang dimiliki oleh guru menjadikan suatu peristiwa atau materi pembelajaran dapat dimanipulasi seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada disekitar siswa. Selain itu produk kreatifitas guru nantinya juga dapat membantu guru dalam memberikan informasi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.[18]

4) Kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya

Guru yang kreatif akan berpikir berbeda, merak akan berupaya untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Kreativitas yang dimiliki oleh guru nantinya juga dapat berpengaruh dalam cara berpikir siswa terutama dalam mengevaluasi, mengolah data, dll. Guru yang kreatif akan berusaha untuk memperkuat ingatan siswa dan memperbanyak informasi yang diserapnya.[19]

[18] Relisa, Murdyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 14-15.
[19] Relisa, Murdyaningrum, and Lismayanti, hlm 15.

5) Perilaku guru dalam pembelajaran

Perilaku yang ditunjukkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran juga menjadi indikator dalam kreativitas guru. Selama kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat mengembangkan ide agar lebih inisiatif, memberikan pujian dan hukuman atau *reward and punishment* kepada siswa, mampu berpikir kritis serta memiliki karakter yang kuat.[20]

b. **Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru**

Kreativitas guru juga dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada dalam diri dan luar guru, diantaranya[21]:

1. Faktor Internal

   Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru, misalnya kondisi psikologis, kesehatan, dll.

2. Faktor Eksternal

   a. Latar belakang pendidikan

      Latar belakang pendidikan guru tentunya sangat mempengaruhi kreativitas guru. Hal ini dikarenakan seorang guru harus memiliki pengalaman yang luas terutama dalam penyampaian materi. Guru harus memahami dengan baik dan benar mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan

[20] Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): hlm 269.
[21] Pentury, hlm 269.

kepada siswa. Guru juga diharapkan mengikuti pelatihan atau bimbingan yang nantinya dapat menambah pengalaman guru.[22]

b. Pelatihan dan organisasi guru

Pelatihan yang diikuti oleh guru juga dapat meningkatkan kreativitas guru. Melalui pelatihan dan juga pengalaman organisasi maka guru dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitasnya.

c. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kreativitas guru dalam hal ini pengalaman mengajar dapat membantu guru dalam memudahkan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru juga lebih mudah memahami karakteristik yang dimiliki oleh siswa sehingga guru dapat menemukan metode strategi serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.[23]

c. **Ciri-ciri Guru yang Kreatif**

Kreativitas pada umumnya memerlukan penggunaan ide-ide baru ketika bekerja Selain itu kreativitas dapat memudahkan kita dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan tindakan-tindakan yang lebih inovatif. Guru yang kreatif memiliki ciri ciri tersendiri yakni:

[22] Safitri, Syamsudin, and Musdalifah, "Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum," hlm 65.
[23] Safitri, Syamsudin, and Musdalifah, hlm 89.

1. Kreatif dan menyukai tantangan

   Guru yang memiliki sifat ini akan lebih mudah dalam memahami sifat dan karakter peserta didik. Sifat kreatif tersebut nantinya akan menjadikan guru dapat menghargai setiap keunikan dari karya peserta didik. Selain itu guru juga harus menyukai tantangan agar tidak terlalu fokus pada zona nyaman dan hanya mengandalkan program yang ada. Guru harus mengembangkan, memperbaiki dan juga memperbaharui program program yang telah disusunnya sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan karakter siswa.[24]

2. Menghargai karya siswa

   Menghargai karya siswa menjadi salah satu karakteristik guru kreatif. Guru harus menghargai setiap karya yang dihasilkan oleh siswa bagaimanapun bentuk, wujud dan kondisinya. Sifat ini dibutuhkan agar peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri.[25]

3. Motivator

   Guru juga memiliki tugas sebagai motivator, dimana guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar semangat dalam belajar.

4. Evaluator

[24] Hadisi, Astina, and Wampika, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari," hlm 149.
[25] Hadisi, Astina, and Wampika, hlm 149.

Guru harus menilai segala hal yang harus dinilai, diantaranya kemampuan intelektual, sikap, tingkah laku, kreativitas dan lainnya. Dalam memberikan nilai guru juga harus memberikan feedback sebagai bentuk catatan yang nantinya harus diperbaiki oleh siswa.[26]

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini merupakan salah satu permasalahan utama dalam pendidikan terutama pada abad 21. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak serta perilaku generasi bangsa sehingga dengan adanya Pendidikan karakter yang ada di sekolah diharapkan dapat menjadi pondasi dalam mencerdaskan dan menciptakan generasi bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia terutama sumber daya manusia yang berkarakter dan bermutu.[27]

Intan dkk, menjelaskan dalam karyanya jika ketika tahun 1990 terminologi pendidikan karakter dibicarakan kembali terutama di wilayah Amerika Serikat. Pencetus pendidikan karakter ini adalah Thomas Lickona. ia menjabarkan pendidikan karakter melalui sebuah buku karyanya yang berjudul *The Return of character education*. Dalam bukunya ia mengungkapkan jika pendidikan karakter merupakan suatu keharusan sehingga akhirnya berhasil menyadarkan dunia barat serta dunia pendidikan secara umum. Menurutnya pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang

[26] Hadisi, Astina, and Wampika, hlm 149.
[27] Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," hlm 56.

dilakukan untuk membantu seseorang agar lebih mudah memahami memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika. [28]

Menurut Mendiknas yang sekarang dikenal dengan Kemendikbud, pendidikan karakter merupakan sebuah watak atau sifat akhlak serta kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi kebijakan yang telah diyakininya serta menjadi hal dasar pada cara pandang berpikir sikap dan cara bertindak.[29]

UU No. 20 tahun 2003 menjabarkan jika pendidikan nasional Indonesia merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.[30]

Pendidikan karakter di sekolah kemudian diperbaharui dengan Perpres No. 87 tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter[31], hal ini kemudian ditindaklanjuti kembali oleh kemendikbud dengan mengeluarkan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter dalam satuan pendidikan formal. Dalam Permendikbud No.20 Tahun 2018 pasal 6, dijelaskan jika pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter

---

[28] Intan Sri Wardani and Ali Formen, "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi," n.d., hlm 461-462.

[29] Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," hlm 3.

[30] Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional

[31] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Online. https://peraturan.go.id/common/dokumen/In/2017/ps87-2017.pdf. Diakses 28 April 2022

dalam materi sesuai kurikulum, merencanakan pengelolaan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai karakteristik daerah.[32]

Pendidikan karakter (Akhlak) tertulis dalam Al Quran surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung". Hal ini menunjukkan jika manusia berbudi pekerti, selama berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama.

a. **Komponen Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Thomas Lickona dikenal dengan komponen karakter yang baik atau *Components of Good Character*[33], yang mencakup 3 hal, yakni:

1. *Moral knowing*, merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Terdiri dari 6 hal yakni kesadaran bermoral, mengetahui nilai-nilai moral, perspective taking, moral reasoning, decision making, dan save knowledge.
2. *Moral feeling*, merupakan aspek yang yang berasal dari diri manusia dalam bertindak sesuai dengan prinsip moral. Terdapat setidaknya 6 hal yang termasuk dalam moral feeling, yakni: nurani, percaya diri,

[32] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

[33] Wardani and Formen, "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi," hlm 456.

merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, dan kerendahan hati.

3. *Moral action*, merupakan pengetahuan moral yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Tindakan tersebut merupakan hasil dari 2 komponen karakter lainnya. Menurut menurut Lickona, untuk mendorong seseorang agar berbuat baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yakni kompetensi. Keinginan, serta kebiasaan.

Komponen nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 1 mengenai Penguatan Pendidikan karakter setidaknya terdapat 18 macam[34], yakni:

Tabel 2. 1 Nilai Karakter Religius

Nilai Karakter	Pengertian
Religius	sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, bersikap toleran terhadap agama lain, serta hidup rukun
Jujur	merupakan perilaku yang didasarkan menjadi siswa yang dapat dipercaya baik dalam perbuatan perkataan maupun pekerjaan
Toleransi	merupakan sikap dan tindakan menghargai perbedaan baik agama, suku, etnis budaya, dan yang lainnya
Disiplin	merupakan tindakan agar tetap berperilaku tertib dan patuh terhadap peraturan
Kerja keras	merupakan perilaku yang dibentuk agar siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam belajar serta menghadapi

[34] Novia Awanda Striwicesa and Sri Mastuti Purwaningsih, "Analisis Peran Guru Sejarah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Jombang," *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): hlm 2.

	hambatan belajar selain itu itu juga menunjukkan Bagaimana kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik
Kreatif	merupakan usaha untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan didasarkan apa yang telah dimiliki
Mandiri	merupakan sikap atau perilaku agar tidak mudah bergantung pada orang lain terutama dalam penyelesaian tugas sekolah
Demokratis	merupakan cara berpikir maupun bersikap dalam menilai dan memahami hak serta kewajiban yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain
Rasa ingin tahu	merupakan sikap dan tindakan mencari tahu secara mendalam mengenai sesuatu yang telah dipelajari dilihat maupun didengar
Semangat kebangsaan	merupakan cara berpikir bertindak dan berwawasan agar menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan lain terutama kepentingan diri sendiri dan kelompok
Cinta tanah air	merupakan cara berpikir dan bersikap dalam menunjukkan kesetiaan kepada negara. Serta menunjukkan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap negara dan bangsa baik secara sosial budaya ekonomi maupun politik
Menghargai prestasi	merupakan sikap dan tindakan siswa agar menghasilkan suatu hal yang berguna bagi masyarakat kita menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat atau komunikasi	merupakan tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama dengan orang lain
Cinta Damai	merupakan sikap perkataan serta perbuatan yang menjadikan orang lain senang dan aman atas kehadirannya
Gemar membaca	merupakan kebiasaan siswa untuk menyediakan waktu membaca berbagai macam bacaan
Peduli sosial	merupakan sikap serta tindakan kan yang menunjukkan keinginan untuk membantu orang lain serta masyarakat yang membutuhkan
Peduli lingkungan	sikap dan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan serta mengembangkan berbagai macam upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi

Tanggung jawab	merupakan sikap serta perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 2 juga menjabarkan mengenai 5 poin utama dalam pendidikan karakter di sekolah, yakni berbunyi

> "Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum."[35]

b. Prinsip pendidikan karakter

Zubaidi dalam penelitian siti harah menjelaskan mengenai prinsip yang digunakan dalam pengembangan karakter[36], ia mengungkapkan jika:

> "Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan, diantaranya:
> 1. Berkelanjutan yang artinya dalam proses pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah proses yang dilakukan tidak akan berhenti dan akan terus dilakukan dari pertama siswa masuk sekolah hingga selesai dari satuan pendidikan bahkan sampai ke masyarakat
> 2. Pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran di sekolah pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal
> 3. Nilai-nilai masyarakat tidak hanya diajarkan kepada siswa tapi juga dilaksanakan serta dikembangkan. Dalam aktivitas belajar dikembangkan seluruh kemampuan baik ranah kognitif afektif maupun psikomotorik
> 4. Pendidikan dilakukan secara aktif serta menyenangkan."

[35] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

[36] Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," hlm 4.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 yang berbunyi

> "Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertjuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[37]

Tujuan diterapkannya pendidikan karakter menurut Kemendiknas 2010 seperti yang telah dikutip oleh Ade chita ada 5 hal[38]:

> "Tujuan dari penerapan pendidikan karakter yakni:
> 1. Mengembangkan potensi afektif yang ada dalam diri peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang baik serta memiliki karakter
> 2. Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa yang religius
> 3. Menanamkan jiwa kepemimpinan serta bertanggung jawab pada diri peserta didik sebagai penerus bangsa
> 4. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi manusia yang mandiri kreatif serta berwawasan kebangsaan
> 5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah agar menjadi lingkungan belajar yang aman jujur kreatif serta bersahabat diikuti dengan rasa kebangsaan yang tinggi."

3. Motivasi belajar

Kegiatan belajar tentunya memerlukan motivasi, hal tersebut bisa didapatkan oleh siswa dari guru maupun orang tua serta siswa itu sendiri. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa, terutama

---

[37] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional

[38] Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," hlm 5.

dalam menyadari manfaat belajar dan tujuan yang akan dicapai melalui belajar. Guru merupakan fasilitator belajar siswa yang dapat memotivasi siswa. Seni tertinggi yang dimiliki oleh guru adalah ketika mereka dapat membangkitkan kegembiraan yang ekspresif kreatif dan juga berpengetahuan. Sehingga nantinya dapat menjadi wadah yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Teori motivasi pertama kali dicetuskan oleh Abraham Maslow (1954), motivasi merupakan suatu hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan memenuhi kebutuhannya. ia mengatakan jika perubahan perilaku seseorang dikarenakan adanya keinginan untuk mencapai suatu hal. Menurutnya kebutuhan seseorang itu berjenjang dan ketika seseorang telah mencapai kebutuhan tertentu maka ia akan berusaha untuk mencapai kebutuhan yang lainnya. Sama halnya dengan belajar seseorang memiliki motivasi belajar ketika mereka ingin mencapai suatu hal. Teori motivasi dikenal dengan *Hierarchy of Needs* atau *Human Motivation* dengan lima tingkatan yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan penghargaan. dan aktualisasi diri.[39]

Hamzah B. Uno (2008) dalam bukunya yang berjudul "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan"* menjabarkan jika motivasi belajar berasal dari dorongan internal dan eksternal siswa yang belajar terutama dalam perubahan tingkah laku dengan kondisi yang mendukung sesuai dengan kondisi sekitar. Menurunnya motivasi belajar berperan penting dalam keberhasilan siswa. Siswa akan memperoleh prestasi dan hasil belajar

[39] Abraham H Maslow, "Motivation and Personality" (Harper & Low Publisher Inc, 1954), hlm 40-41.

yang tinggi jika dibarengi dengan motivasi belajar. Motivasi yang diberikan dengan tepat maka peluang keberhasilan dalam belajar juga akan semakin tinggi. Motivasi juga akan terus beriringan dengan usaha belajar siswa.[40]

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjabarkan jika motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa atas seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar muncul dari dalam jam maupun luar individu siswa.[41]

Al-Quran juga menjelaskan bagaimana pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Hal ini terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ ۙالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْر

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

a. **Indikator ketercapaian motivasi belajar**

Abraham Maslow Mengungkapkan jika motivasi akan tercapai ketika seseorang telah memenuhi 5 kebutuhan dasar, begitupun dalam motivasi belajar. Teori kebutuhan Maslow[42] antara lain:

---

[40] Uno, “Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan,” hlm 23.

[41] Lita Izzatunnisa et al., “Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah,” *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (July 2, 2021): hlm 8, https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811.

[42] Abraham H Maslow, “Motivation and Personality” (Harper & Low Publisher Inc, 1954), hlm 41.

1. **Kebutuhan fisiologis**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang dasar yang paling kuat serta jelas mengenai kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan fisiologis ini menurut Maslow meliputi kebutuhan makan, minum, tidur, pakaian, dan lain-lain. Kebutuhan yang ada dalam kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup.

Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi maka anak maupun siswa akan memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya. Ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi baik makanan, minuman tidur dan lainnya maka anak atau siswa akan bergerak maju tanpa terbayang akan kebutuhan ini.

2. **Kebutuhan rasa aman**

Kebutuhan akan rasa aman muncul ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan rasa aman dapat meliputi keamanan perlindungan kebebasan dari rasa takut cemas maupun ketakutan kekalutan dan lainnya. Kebutuhan rasa aman biasanya digambarkan sebagai suatu mekanisme untuk mencari keselamatan. Siswa yang belum terpenuhi kebutuhan rasa aman akan bereaksi seperti ketika berada dalam bahaya gangguan dan lainnya. Tindakan tidak adil yang dapat mengakibatkan rasa cemas dalam diri siswa harus dihindarkan. Selain itu keteraturan

dan taat hukum juga harus dijalankan agar siswa dapat merasa nyaman dan aman.[43]

Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya harus dipenuhi di area lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah maupun masyarakat. Bentakan kata-kata kasar cacian broken home dapat menjadikan siswa merasa jika kebutuhan akan rasa aman belum terpenuhi sehingga motivasi siswa menurun. Oleh karena itu kebutuhan rasa aman sekolah rumah maupun lingkungan masyarakat dapat terpenuhi ketika setiap orang bertindak dengan aman, tertib, taat hukum, teratur, tidak ada tindakan bullying dan lainnya.[44]

3. Kebutuhan Rasa Cinta

Kebutuhan rasa cinta dapat terpenuhi ketika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi. Kebutuhan ini akan terjadi ketika adanya hubungan dengan sesama baik suatu kelompok maupun keluarga. Kebutuhan akan rasa cinta akan terpenuhi ketika terjalin suatu keakraban, rasa ingin memiliki, keterbukaan, persahabatan, dan yang lainnya.[45]

Kebutuhan akan rasa cinta dapat diartikan sebagai suatu hubungan sehat yang penuh kasih sayang antara manusia baik kelompok maupun individu. Dalam hubungan tersebut harus dipenuhi Sikap saling percaya sehingga tidak akan ada rasa takut.[46]

---

[43] Maslow, hlm 42.
[44] Maslow, hlm 43.
[45] Maslow, hlm 43.
[46] Maslow, hlm 44.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri tentunya dirasakan oleh setiap manusia. Kebutuhan ini berkaitan dengan rasa hormat harga diri dan penghargaan dari orang-orang sekitar. Kebutuhan akan harga diri dibagi menjadi dua yakni keinginan serta kebebasan. Kebutuhan akan harga diri ketika terpenuhi maka akan muncul perasaan percaya diri, merasa berguna, merasa memiliki kekuatan, dll. Dalam menuju kepuasan kebutuhan akan harga diri biasanya terdapat rintangan yang akan menimbulkan rasa rendah diri lemah dan tidak berdaya, sehingga muncul rasa putus asa.[47]

5. Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat teratas dari diri seseorang. Aktualisasi diri merupakan suatu perkembangan yang menggunakan semua bakat dalam diri manusia dalam memenuhi kualitas serta kapasitas diri. Dalam hal ini seseorang harus bertindak dan berani mengeksplor apa yang menjadi potensi dalam diri masing-masing individu. Kebutuhan akan aktualisasi diri tidak akan terpenuhi ketika seseorang mengalami rasa kecewa. Kebutuhan aktualisasi diri sendiri akan muncul dengan didasarkan pada pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan, kebutuhan cinta, dan kebutuhan harga diri yang ada pada tahapan sebelumnya.[48]

---

[47] Maslow, hlm 45-46.
[48] Maslow, 46–47.

Uno (2008) mengungkapkan hal yang berbeda, menurutnya terdapat 6 indikator keberhasilan motivasi belajar, yakni:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
4. Adanya Penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi.[49]

b. Pendorong motivasi belajar

Motivasi belajar tentunya didorong oleh beberapa hal seperti yang telah diungkapkan oleh kompri tahun 2016 jika motivasi belajar merupakan suatu hal yang memiliki kaitan dengan kondisi fisiologis dan juga psikologis siswa. Menurutnya terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

   Cita-cita yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Cita cita dan aspirasi siswa tersebut akan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat agar cita citanya dapat tercapai.

2. Kemampuan siswa

   Motivasi belajar tentunya harus dibarengi dengan kemampuan serta kecakapan siswa dalam belajar. Kemampuan siswa tersebut nantinya

[49] Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan," hlm 23.

dapat berpengaruh dalam pencapaian atau hasil belajar siswa. Siswa yang merasa mampu dalam suatu mata pelajaran maka akan giat belajar sehingga motivasi belajar juga akan meningkat.

3. Kondisi siswa

   Kondisi siswa di sini meliputi kondisi jasmani dan rohani artinya motivasi belajar siswa tergantung dengan kondisi siswa. Siswa yang keadaan tubuhnya sedang sakit tentunya akan mengganggu kegiatan belajar dan juga menurunkan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan siswa yang yang kondisinya sehat mereka akan lebih bersemangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Kondisi lingkungan siswa

   Kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, lingkungan di sini berarti lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan juga lingkungan pergaulan.[50]

4. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran sejarah juga memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sejarah termasuk mata pelajaran unik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran sejarah memiliki kaitan dengan waktu, nama dan istilah asing, kondisi masyarakat dan lainya. Karakteristik yang ada memerlukan banyak

[50] Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (December 28, 2017): hlm 177, https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

membaca agar memudahkan dalam memahami dan mengingat peristiwa yang telah terjadi. Karakteristik dalam mata pelajaran sejarah yakni:

1) Sejarah mengajarkan mengenai kesinambungan dan perubahan

Sejarah mengajarkan kita untuk memahami suatu cerita yang berkesinambungan antara masa lalu dan masa kini. Peristiwa sejarah memiliki kaitan yang erat dengan masa kini. Perubahan unsur nilai serta tatanan masyarakat saat ini merupakan bentuk dari perubahan zaman yang memiliki kaitan dengan masa lalu. Sama halnya seperti yang telah diungkapkan oleh Daliman, jika proses perubahan dalam sejarah merupakan konsep perubahan paradoksal dimana konsep ini mengenai suatu perbedaan dan sesuatu yang tetap sama. Kedua hal tersebut tentunya dapat membangkitkan kesadaran mengenai waktu dan menghadirkan pembelajaran sejarah menjadi sebuah refleksi di masa yang akan datang. Peristiwa dalam sejarah yang saling berkesinambungan membutuhkan pemahaman yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam sejarah antara satu peristiwa dengan peristiwa lain memiliki hubungan dan berkelanjutan.[51]

2) Pembelajaran sejarah mengajarkan mengenai zaman

Dalam mata pelajaran sejarah kita tidak langsung untuk memahami mengenai tindakan dan pola manusia terhadap cara pandang dan tata nilai dalam masyarakat di masa lalu. Namun melalui mata pelajaran sejarah kita juga mempelajari mengenai semangat ide

[51] Heri Susanto, *Seputar pembelajaran sejarah: isu, gagasan, dan strategi pembelajaran*, Cetakan II (Ngaglik, Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm 59-60.

pada manusia di zaman nya. Hal ini tentunya memerlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahami nilai dan pola manusia.

3) Pembelajaran bersifat kronologis

Karakteristik sejarah yang bersifat periodisasi ini tentunya berkaitan dengan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang baik diperlukan dalam mempelajari sejarah sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam mempelajari sejarah. Sejarah harus diceritakan secara runtut sesuai dengan urutan waktu dan kronologi dari cerita aslinya. Oleh karena itu pemahaman yang baik akan memudahkan dalam mengingat urutan waktu dalam mempelajari sejarah. Periode atau kronologi tersebut dapat mengajarkan siswa agar berpikir lebih sistematis, runtut dan mampu untuk memahami hukum kausalitas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kochhar, menurutnya pembelajaran kronologi merupakan suatu pembelajaran dengan tujuan yang penting terutama dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan urutan peristiwa menjadi kunci dalam memahami masa lampau dan masa sekarang.

Pada hakekatnya mata pelajaran sejarah mengajarkan kita untuk memahami perilaku manusia. Sejarah bercerita mengenai manusia, masyarakat dalam suatu bangsa dengan melihat dan menghayati perilaku manusia pada sejarah. Mempelajari dapat membuat kita mengambil nilai positif yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum sejarah

Trainer menjelaskan jika dengan mempelajari sejarah maka kita dapat memahami hukum-hukum sejarah diantaranya, yakni: hukum keadaan terulang, kehidupan yang wajar, hukum perubahan atau hukum waktu yang ditetapkan yang lebih dikenal dengan takdir, adanya kelompok kelas sosial serta revolusi, manusia luar biasa dalam sejarah. Beberapa hukum yang diterapkan saat ini juga merupakan hasil adopsi dari hukum yang di masa lalu.

a. Tujuan pembelajaran sejarah

Mata pembelajaran sejarah tentunya memiliki banyak sekali tujuan. Menurut Depdiknas pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk menyadarkan para siswa mengenai proses perubahan dan perkembangan yang ada di masyarakat sesuai dengan runtutan waktu serta membangun kesadaran mengenai pentingnya sejarah dalam menemukan, memahami, serta menjelaskan jati diri bangsa yang ada di masa lalu, masa depan, dan ketika berada di tengah-tengah perubahan dunia.[52]

Dijadikannya sejarah sebagai mata pelajaran tentunya bertujuan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya keragaman yang ada di masyarakat sesuai dengan cara pandang mereka terhadap masa lampau serta masa kini dalam membangun pengetahuan serta pemahaman baru untuk menghadapi masa yang akan datang.[53] Muhammad Ali pembelajaran sejarah nasional memiliki tujuan yakni:

---

[52] Mustika Zahro, "The Implementation Of The Character Education In History Teaching," *Jurnal Historica* 1, no. 1 (2017): hlm 05.

[53] Jumardi and Silvi Mei Pradita, "Peranan Pelajaran Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat,"

1. Membangkitkan mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan
2. Membangkitkan hasrat atau keinginan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam segala aspek
3. Membangkitkan keinginan dalam mempelajari sejarah bangsa dan juga sebagai bagian dari sejarah dunia
4. Membantu untuk menyadarkan anak-anak mengenai cita-cita nasional yang tertera dalam Pancasila dan undang-undang pendidikan Selain itu untuk mewujudkan cita-cita.[54]

Dalam standar isi tujuan pembelajaran sejarah mata pembelajaran sejarah memiliki tujuan[55] sebagai berikut:

1. Membantu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu masa kini dan masa depan
2. Membantu melatih siswa agar lebih kritis dalam memahami fakta sejarah secara baik dan benar serta didasarkan pada pendekatan ilmiah sesuai dengan metodologi keilmuan
3. Membantu menumbuhkan rasa apresiasi atau penghargaan pada diri siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu

---

Jurnal Pendidikan Sejarah, FKIP Uhamka 6, no. 2 (July 2017): hlm 2-3, https://doi.org/10.21009/JPS.062.08.

[54] Susanto, *Seputar pembelajaran sejarah*, hlm 57.

[55] Susanto, hlm 58.

4. Menumbuhkan pemahaman siswa mengenai proses terbentuknya bangsa Indonesia yang melalui sejarah panjang yang tetap berproses hingga saat ini dan masa yang akan datang
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang diterapkan dalam berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari baik nasional maupun internasional.

B. KERANGKA BERPIKIR

Kreativitas guru selama pembelajaran tentunya diperlukan, hal ini dikarenakan menghindari siswa yang mudah bosan dengan metode yang diterapkan. Selain itu kreativitas guru juga diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif selama pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar dan juga hasil belajar.

Kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan juga menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, kondusif, tenang, dan juga menyenangkan. Kreativitas guru juga diperlukan untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan permasalahan Pendidikan yang ditemukan selama di sekolah.

Kreativitas guru perlu dalam menanamkan pendidikan karakter yang nantinya dapat berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Semakin guru kreatif selama pembelajaran maka siswa juga akan lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa tidak akan bosan dan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung secara kreatif. Pendidikan karakter yang diterapkan selama pembelajaran juga lebih mudah untuk dipahami dan ditiru oleh siswa, selain itu motivasi belajar juga

akan meningkat. Siswa yang memiliki karakter baik memiliki kemungkinan besar motivasi belajar tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kreativitas guru mata pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 1 Pacet dan apa saja kendala yang dihadapinya, terlebih setelah pembelajaran full online banyak diantara siswa yang malas dan memiliki motivasi belajar yang rendah.

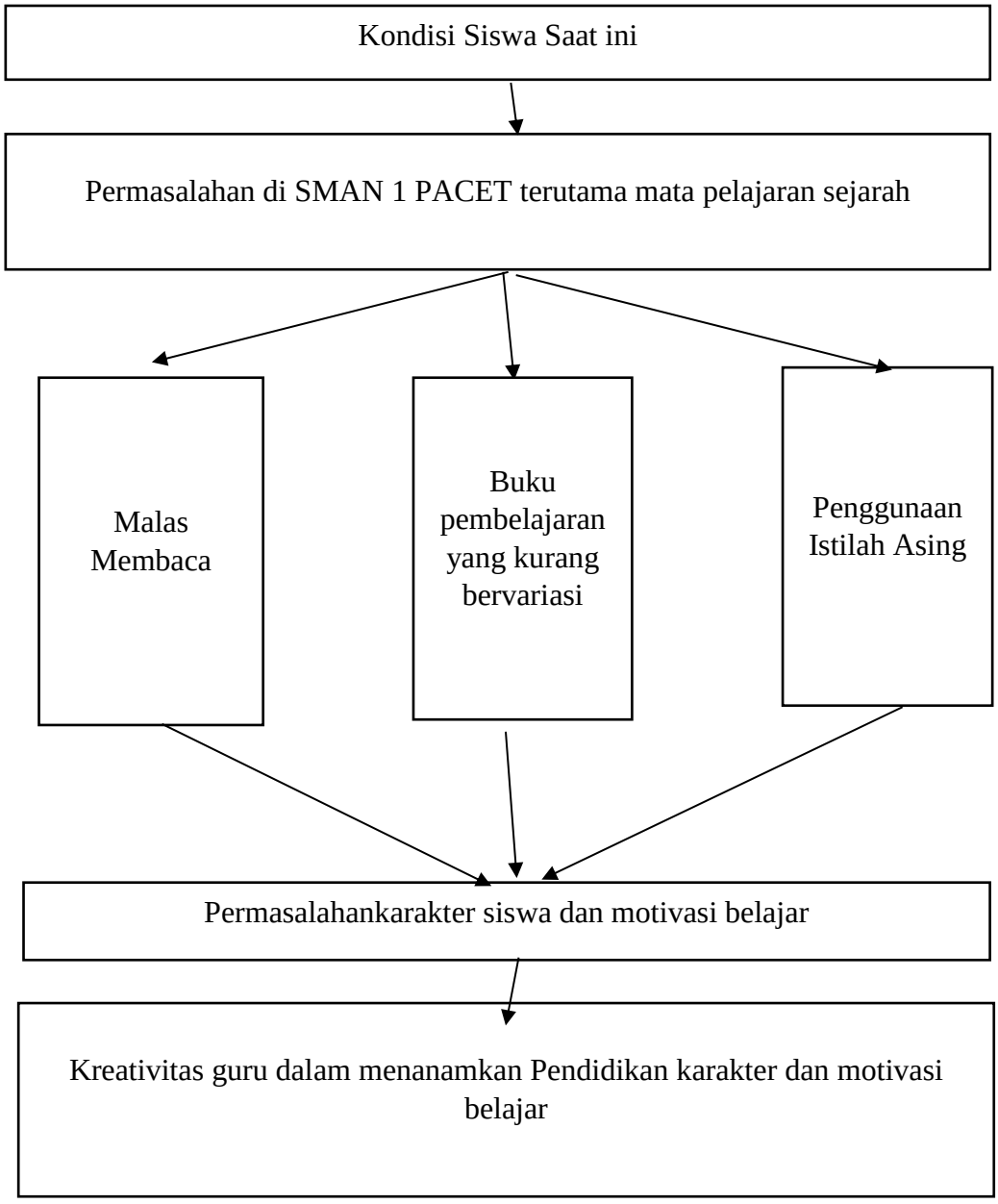

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama untuk memahami mengenai suatu peristiwa dengan memahami proses maupun pola-pola yang terjadi di masyarakat. Peneliti harus berfokus pada gejala penelitian yang dipilihnya dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menceritakan pengalamannya, sehingga data yang diperolehnya nanti akan lebih real atau nyata. Peneliti juga harus mengenal para narasumber atau obyek penelitian agar dapat lebih mudah memahami apa yang mereka rasakan. Hal tersebut nantinya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru dan unik.[56]

Tujuan dari adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa serta kendala yang dihadapi. Tak hanya itu penelitian ini juga memerlukan kegiatan mengamati dan menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan sekitar atau sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

kehadiran peneliti sangatlah penting, karena dalam sebuah penelitian peneliti bertindak sebagai "*key Instrument"* artinya selama proses penelitian berlangsung peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kali ini peneliti tidak hanya hadir ketika observasi awal saja, namun peneliti harus

[56] JR Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 84.

hadir guna melihat secara langsung bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet terutama dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar.

Kehadiran peneliti tidak hanya untuk mencari informasi sebagai sumber data, melainkan juga sebagai pengawas selama proses pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet berlangsung. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Kehadiran peneliti juga untuk melihat secara langsung kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga akan melakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Observasi tersebut bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan serta kesalahpahaman sehingga hasil yang akan diperoleh merupakan hasil yang paling nyata.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian kali ini berada di SMAN 1 Pacet, yang terletak di Jln. Raya Pandan – Gondang, Ds. Pandanarum, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto. SMAN 1 Pacet merupakan satu satunya sekolah negeri yang tingkat SMA yang ada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran sejarah. Obyek penelitian ini adalah guru di sejarah di SMAN 1 Pacet yang berjumlah 3 guru.

Dilaksanakannya penelitian di SMAN 1 pacet dikarenakan sejarah merupakan suatu hal yang penting. Selain itu banyak siswa di SMAN 1 Pacet yang bosan dengan pembelajaran sejarah. Mereka malas untuk membaca materi sehingga tidak memahami materi dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti merasa jika SMAN 1 Pacet menjadi tempat yang tepat untuk dilaksanakan penelitian.

Karakteristik pembelajaran sejarah banyak sekali istilah-istilah asing terutama berbahasa Jepang, Inggris dan Belanda. Selain itu terdapat banyak nama-nama pahlawan atau pemimpin yang menggunakan Bahasa asing. Penggunaan tahun-tahun dalam peristiwa penting juga akan muncul dalam ini. Siswa juga dituntut untuk memahami kronologi dari suatu peristiwa terutama dalam kedatangan Jepang di Indonesia.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berasal dari subjek dari data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan observasi yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dalam mengumpulkan data. Sehingga dapat disimpulkan jika sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru, serta dokumen dokumen yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian kali ini dikelompokkan menjadi 2 macam yakni:

a. Sumber Primer, berasal dari hasil wawancara dari guru mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet serta siswa. Selain tu berasal dari hasil observasi selama penelitian berlangsung.
b. Sumber Sekunder, merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari dokumen dokumen lain yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai sikap, perilaku, tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini mengharuskan peneliti berada ditempat yang sama dengan partisipan atau subyek yang diteliti.

Peneliti akan mengobservasi guru dan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang meliputi metode, aktivitas dalam kelas, interaksi yang terjadi dalam kelas, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan. Peneliti akan menggunakan observasi daftar centang yang berisikan daftar kriteria tertentu, sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam lembar observasi juga akan tersedia kolom keterangan yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam mencatat.

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022 hingga 6 Juni 20022. Kegiatan observasi dilakukan di 6 kelas, yakni kelas XII IPS 2, XII IPA 3, XI IPS 2, XI IPS 1, X IPS 1 dan X IPS 3. Digunakannya observasi ini agar peneliti lebih memahami mengenai gejala atau peristiwa yang diteliti sesuai dengan realita langsung. Peneliti juga akan lebih mudah mendapatkan gambaran mengenai peristiwa tersebut secara menyeluruh. Kegiatan observasi juga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mungkin tidak diperoleh ketika wawancara.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari partisipan atau narasumber. Partisipan yang dipilih harus memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan yang baik dalam menceritakan pengalamannya, terlibat dengan peristiwa yang dipilih, bersedia untuk diteliti, dan yang terakhir tidak berada dibawah tekanan.

Data yang tidak diperoleh melalui observasi dapat dicari dalam wawancara. Wawancara dilakukan dengan mencatat atau merekam suara narasumber, yang nantinya akan diringkas dan dianalisis. Narasumber dalam proses wawancara penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah serta siswa. Terdapat tiga guru yang akan diwawancara dalam penelitian kali ini, guru tersebut merupakan guru sejarah yang mengajar pada kelas X-XII baik Sejarah wajib maupun peminatan. Jumlah siswa yang akan diwawancarai secara mendalam sebanyak 10 siswa. Karakteristik siswa yang akan diwawancara yakni siswa yang antusias dalam pembelajaran sejarah, siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa yang kurang antusias terhadap sejarah.

Tabel 3. 1 Data Narasumber Wawancara

Nama	**Keterangan**	**Waktu pelaksanaan wawancara**
Ibu Rita Lestari, S. Pd	Guru sejraah wajib kelas 11 dan 12	Kamis, 07 April 2022 pukul 08.30 WIB
Bapak Sartono, S. Pd	Guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12	Jumat, 08 April 2022 pukul 09:20 WIB
Ibu Oni, S. Pd	Guru sejarah wajib kelas 11 dan sejarah peminatan kelas 10	Kamis, 07 April 2022 pukul 11.25 WIB

Siswa dengan inisial "A"	Siswa kelas 11 IPS 2	Jumat, 08 April 2022 pukul 09:37 WIB
Siswa dengan inisial "B"	Siswa kelas 11 IPS 2	Jumat, 08 April 2022 pukul 09:48 WIB
Siswa dengan inisial "C"	Siswa kelas 11 IPS 1	Jumat, 08 April 2022 pukul 09:55 WIB
Siswa dengan inisial "D"	Siswa kelas 12 IPA 5	Jumat, 08 April 2022 pukul 10:15 WIB
Siswa dengan inisial "E"	Siswa kelas 12 IPA 5	Jumat, 08 April 2022 pukul 10:30 WIB
Siswa dengan inisial "F"	Siswa kelas 10 IPS 3	Jumat, 08 April 2022 pukul 10:49 WIB
Siswa dengan inisial "G"	Siswa kelas 10 IPS 3	Jumat, 08 April 2022 pukul 11:00 WIB
Siswa dengan inisial "H"	Siswa kelas 12 IPA 3	Kamis, 07 April 2022 pukul 09.30 WIB
Siswa dengan inisial "I"	Siswa kelas 12 IPA 3	Kamis, 07 April 2022 pukul 09.53 WIB
Siswa dengan inisial "J"	Siswa kelas 12 IPA 2	Kamis, 07 April 2022 pukul 10.10 WIB

3. Dokumen

Dokumen adalah merupakan data yang dimiliki oleh guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet. Dokumen juga dapat diartikan sebagai catatan, foto atau dokumentasi suatu kegiatan, profil sekolah, dan lainnya yang dimiliki oleh guru.

F. Analisis Data

Analisis data memiliki arti mengatur secara sistematis mengenai hasil wawancara, observasi, dan juga hasil kerja siswa yang kemudian ditafsirkan menjadi sebuah gagasan yang baru. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, wawancara, analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah

triangulasi data, yakni proses analisa data dari berbagai macam cara antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan digunakannya analisis triangulasi data ini dikarenakan tidak adanya metode pengumpulan data dan analisis data tunggal yang cocok dan sempurna[57]. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing masing. Seperti yang telah diungkapkan oleh Huberman dkk, dalam analisis data terdapat beberapa tahapan yakni:

Menurut Huberman dan Miles, analisis data penelitian kualitatif terdiri dari 4 tahap yakni *collection data*, *reduction data, display data* dan yang terakhir adalah *conclusion.*[58]

1. Pengumpulan Data atau *Collection data*

   Tahap pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah collection data yang artinya peneliti akan mengumpulkan data di lapangan. Data-data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen baik berupa foto maupun tugas siswa. Peneliti dalam *collection data* akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan topik penelitiannya. Data yang dikumpulkan akan ditulis atau di record untuk menghindari terjadinya kesalahan.

[57] Raco, hlm 111.
[58] Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 246–51.

2. *Condensation data*

Data yang telah dicatat secara rinci kemudian direduksi, produksi sendiri berarti merangkum memilih memfokuskan sesuai dengan tema atau polanya. kondensasi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sehingga apabila terdapat kekurangan mudah untuk mencarinya. Hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dikumpulkan sesuai tema. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya sesuai dengan topik bahasan masing-masing.

3. Penyajian data atau *Data display*

Data display dapat disebut dengan penyajian data, data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel grafik dan sejenisnya. Adanya penyajian data maka data yang telah diperoleh dapat terorganisir serta tersusun dengan baik sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau teks. Data yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dianalisis sesuai dengan kategorinya masing-masing hal tersebut mempermudah untuk meneliti mengetahui apa saja hal yang kurang selama penelitian berlangsung

4. *Conclusion*

Tahap terakhir dari analisis kualitatif menurut Miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti sejak awal. Kesimpulan disini nantinya dapat berupa gambaran mengenai

objek atau tema utama dalam penelitian. Segala hal yang menjadi pertanyaan peneliti sejak awal penelitian akan terjawab pada tahap ini.

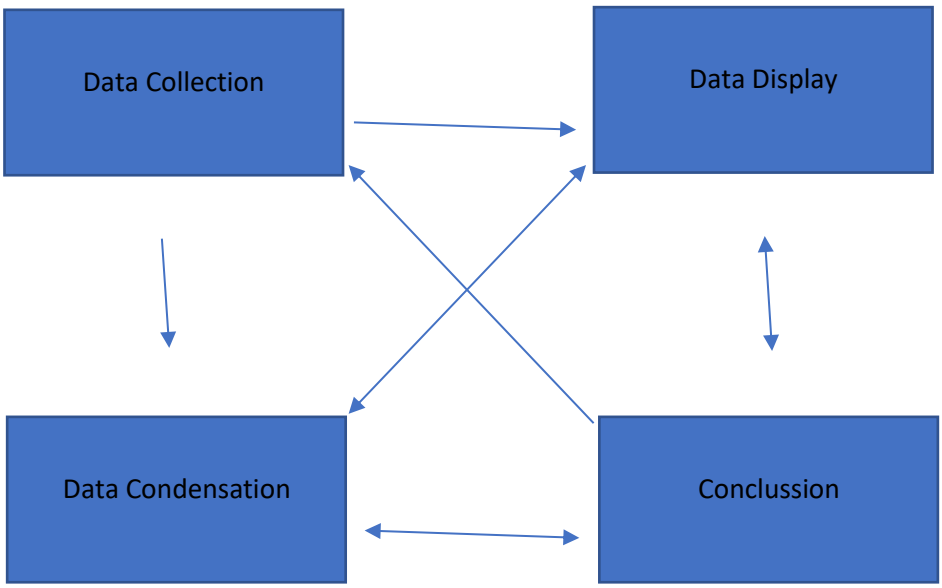

Gambar 3. 1 Analisis Data Miles Huberman 2014

G. Prosedur Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu pelaksanaan penelitian di SMAN 1 Pacet. Setelah pihak sekolah menyetujui peneliti membuat surat izin observasi atau pra lapangan dari kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada SMAN 1 Pacet. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian. Setelah data yang dibutuhkan pada tahap observasi terkumpul maka peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk dilakukannya penelitian.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian diawali dengan mengumpulkan berbagai sumber data baik dari observasi, wawancara, dokumen guru,maupun dokumentasi foto, . Jika dijabarkan maka data yang dibutuhkan adalah

1. Hasil observasi selama penelitian dilaksanakan
2. Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah SMAN 1 Pacet.
3. Dokumen-dokumen penting yang relevan dan menunjang sumber data penelitian. Dokumen dapat berupa foto maupun tugas siswa.

c. Mengidentifikasi data

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh diolah dengan metode triangulasi data, dimana data data yang diperoleh dikumpulkan jadi satu dan dianalisis sesuai dengan data yang telah diperoleh. Sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan perencanaan awal hingga akhir.

d. Tahap Akhir Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap akhir ini diantaranya adalah:

1. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskripsi
2. Menganalisis data dan melaporkannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti
3. Menyimpulkan dan menyederhanakan hasil penelitian menjadi sebuah laporan yang bermanfaat bagi lembaga maupun orang lain

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Pacet merupakan satu-satunya Sekolah menengah atas yang berada di kawasan Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini berlokasi di Desa Pandanarum, tepatnya berada pada Jalan Raya Pandaan-Gondang Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. SMAN 1 Pacet telah didirikan pada tahun 2003, saat itu SMAN 1 Pacet belum memiliki lahan sendiri. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran SMAN 1 Pacet bergabung dengan bangunan SMPN 1 Pacet yang berada di Desa Petak, Kecamatan Pacet. Ketika masih satu gedung dengan SMPN 1 Pacet, maka siswa SMA N 1 Pacet memulai kegiatan pembelajaran pada siang hari hingga sore hari.[59]

Tahun 2005 SMAN 1 Pacet mendapatkan dukungan dari warga masyarakat Pacet terutama warga masyarakat desa Pandanarum. Awalnya lahan sekolah SMAN 1 Pacet merupakan sebuah ganjaran perangkat desa yang memiliki luas 1030 M2, saat itu penduduk Pandanarum bersedia untuk melakukan tukar guling. Pada awal pendirian terjadi banyak kesulitan terutama dalam menumbuhkan semangat belajar di jenjang SMA pada masyarakat Pacet. Namun dengan berjalannya waktu SMAN 1 Pacet dapat mengukir prestasi baik tingkat kabupaten maupun nasional. [60]

[59]"Sejarah SMAN 1 Pacet," *SMAN 1 Pacet* (blog), accessed March 26, 2022, https://sman1pacetmojokerto.sch.id/sejarah/.
[60] "Sejarah SMAN 1 Pacet."

SMAN 1 Pacet telah berhasil menghasilkan prestasi akademis maupun non akademis dengan tetap mempertahankan sisi religius. SMAN 1 Pacet memiliki salah satu kebijakan yang terkenal dengan nama "paku dudur" yang artinya "Program Sekolahku Melalui Shalat Dhuha Dhuhur dan Ashar" demi mewujudkan cita-cita sekolah yang beriman dan bertakwa.

2. Visi Misi SMAN 1 Pacet

Visi

Terwujudnya seluruh warga SMAN 1 Pacet bersinar yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, amanah, cerdas, harmonis, kreatif, mandiri, dan berprestasi.[61]

Misi

SMAN 1 Pacet mengembangkan misi sebagai berikut:[62]

1. Membentuk perilaku atau lulusan yang mandiri dan siap menghadapi perubahan zaman berdasarkan IMTAQ dan IPTEK yang cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
2. Mengembangkan kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach).
3. Membentuk proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

[61] "Visi dan Misi SMAN 1 Pacet," *SMAN 1 Pacet* (blog), accessed March 26, 2022, https://sman1pacetmojokerto.sch.id/visi-dan-misi/.
[62] "Visi dan Misi SMAN 1 Pacet."

4. Memberikan penilaian yang sahih, objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, sistematis, menyeluruh, berkelanjutan dan edukatif (penilaian autentik).
5. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional Pendidikan.
6. Melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi rencana kerja sekolah.
7. Menyediakan sistem informasi manajemen sekolah berbasis teknologi informasi yang efektif dan efisien.
8. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar mengacu pada 8 standar nasional Pendidikan.
9. Menyusun keuangan sekolah secara transparan akuntabel efisien dan efektif.

B. HASIL

1. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Sejarah dianggap salah satu mata pelajaran yang sesuai dengan penanaman Pendidikan karakter. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Oni yang merupakan guru sejarah wajib kelas 10

> "Benar, mbak memang sejarah itu sering dianggap tepat buat Pendidikan karakter, gak hanay sejarah sebenarnya tapi juga pembelajaran PKN dan IPS ya. Di sejarah tuh kita bisa mengambil banyak contoh karakter baik yang nantinya bisa diterapkan di masyarakat. Jadi kayak sejarah itu paket komplit lah, kita bisa belajar kepemimpinan, kerja sama, toleransi, religious, dan lainnya dari sejarah."[63]

[63] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pak Sartono yang merupakan guru sejarah wajib kelas 11 dan 12

> "Iya mbak betul. Sejarah kan bukan hanya mengenai peristiwa masa lalu. Tapi juga banyak hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa itu. Banyak perilaku yang dapat kita contoh. Yang baik kita tiru yang buruk jangan sampai ditiru. Tujuannya juga kan agar peristiwa itu gak terjadi lagi jadi kita bisa mempelajari karakter karakter para pembentuk bangsa."[64]

Siswa dengan Inisial C menambahkan pentingnya belajar sejarah menurutnya, hal ini memperkuat hasil wawancara sebelumnya

> "Dari sejarah kan kita bisa belajar hal hal baik ya mbak. Kita juga bisa menirunya, terutama dalam nasionalisme, cinta tanah air, yang kaya gitu paling kita dapatkan pas pembelajaran sejarah sama Ppkn aja. Terus sejarah juga banyak kan materinya."[65]

Kreativitas guru dalam menanamkan Pendidikan karakter di SMAN 1 Pacet dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya:

a. Melalui metode pembelajaran

Penanaman Pendidikan karakter dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran. Maksudnya metode pembelajaran yang dipilih oleh guru memiliki tujuan lebih, terutama dalam menanamkan pendidikan karakter. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, Bu Rita Lestari yang menerapkan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran

> "Kemudian mungkin dari metode diskusi, kan itu banyak banget karakter yang dapat diambil oleh siswa. Kayak misalnya dari diskusi itu kita bisa melatih siswa untuk toleransi, menghargai pendapat, kemudian gotong royong, itu sih. Dari metode penugasan seperti yang tadi saya bilang, siswa bisa berlatih untuk

[64] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20
[65] Hasil wawancara dengan siswa inisial C, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09.55

> lebih mandiri, tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin dan lainnya."[66]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah seorang siswa dengan inisial E yang mengungkapkan jika melalui kegiatan kegiatan yang ada di kelas siswa dapat belajar mengenai karakter yang baik

> "Kalau selama pembelajaran sejarah pendidikan karakter paling kerja sama ya mbak soalnya kan selama pembelajaran sejarah itu lebih sering diskusi jadinya kita juga diajarkan untuk kerja sama kemudian mungkin toleransi ya kan dari diskusi itu juga kita harus saling menghormati pendapat satu sama lain itu sih Mbak. Selain itu mungkin cinta tanah air, nasionalisme"[67]

Hasil tersebut diperkuat oleh siswa dengan inisial H yang mengungkapkan jika melalui metode penugasan ia bisa belajar banyak hal

> "Nasionalisme, jujur, bertanggung jawab, gitu Sih Mbak. Nah kalau nasionalisme paling dari pembelajaran sejarah kan kita harus mengingat jasa pahlawan ya kemudian kalau bertanggung jawab ini mungkin karena banyak tugas itu jadi kita kayak merasa memiliki tanggung jawab yang lebih gitu loh buat bisa mengerjakan tugas itu gitu kerjasama juga soalnya kan sering kayak ada presentasi dan kerja kelompok gitu. Jadi itu bisa melatih kerjasama dan dan juga toleransi paling ya mbak"[68]

Hasil wawancara tersebut diperkuat kembali oleh siswa dengan inisial J, ia mengungkapkan jika

> "Paling-paling kerjasama toleransi waktu diskusikan kita saling tukar pendapat gitukan mbak jadinya melatih kerjasama sama toleransi. Selain itu juga pastinya nasionalisme sama cinta tanah air dan rela berkorban juga sih mbak soalnya kan kadang itu kalau presentasi nggak ada yang mau jadi ya udah harus apa mau nggak mau demi kelompok juga harus mau untuk presentasi itu"[69]

---

[66] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[67] Hasil wawancara dengan siswa inisial E, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 10.30

[68] Hasil wawancara dengan siswa inisial H, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 09:30

[69] Hasil wawancara dengan siswa inisial J, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 10:10

Hasil observasi juga menunjukkan jika melalui metode yang telah dilakukan selama pembelajaran dapat membantu guru dalam menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Selama kegiatan diskusi berlangsung, siswa bisa saling menghargai pendapat, toleransi, dan juga bekerja sama terutama dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi juga menunjukkan jika dengan diberikannya tugas pada siswa menjadi lebih disiplin dan juga bertanggung jawab, meskipun belum semua siswa mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawabnya.

b. Pembiasaan

Guru dalam pembelajaran juga selalu membiasakan siswa agar memiliki karakter yang baik. Hasil observasi menunjukkan guru mengajak siswa untuk selalu membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, guru juga akan menegur siswa yang tidak serius dalam berdoa. Hasil observasi juga menunjukkan jika guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu, guru akan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas jika ada yang belum mengumpulkan tugas pada minggu sebelumnya. Kebiasaan tersebut dilakukan setiap harinya ketika dalam pembelajaran sejarah.

Hasil observasi kemudian diperkuat dengan wawancara dengan guru. Salah seorang guru sejarah wajib, Bu Rita Lestari mengungkapkan

> "Kalau penanaman karakter sebenarnya itu biasanya kalau saya itu pembiasaan selain itu juga kan dari metode-metode yang diterapkan selama pembelajaran itu banyak terselip pendidikan karakter yang dapat diserap. Jadi kalau pembiasaan tuh kalau misalnya kita mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menutupnya dengan doa itu dibiasakan seperti itu kan itu

> masuk nilai religius. Terus dari kayak misalnya selalu ada tugas itu, tentukan juga melatih siswa untuk agar lebih disiplin kemudian mandiri ya soalnya meskipun saya tugasnya kelompok siswa tetap harus mengerjakan sendiri-sendiri di buku masing-masing dan itu kalau mereka nggak ngumpulin bakal saya tagih terus-menerus biar mereka bisa disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah saya beri, jadi dibiasakan sehari langsung selesai buat tugas."[70]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa dengan ini inisial A, ia juga mengungkapkan hal yang sama jika

> "Gemar membaca kayanya mbak. Soalnya dibiasakan buat membaca sebelum pembelajaran. Malah kadang materinya dibagikan di grup WA sehari sebelum pembelajaran jadinya kita bisa belajar. Meskipun belum benar benar jadi gemar membaca tapi itu membantu saya sedikit biar mau membaca mbak hehe. Terus nasionalisme dan cinta tanah air si yang jelas. Terus apalagi ya religius bisa gak sih mbak soalnya kan kita selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar"[71]

Hasil tersebut kemudian diperkuat kembali dengan hasil wawancara siswa dengan inisial G

> "Apaya mbak, bertanggung jawab kali ya sama tugas soalnya biasnya Bu Rita nagih tugas terus jadinya kan kita mau nggak mau harus ngerjain ya. Sama gemar membaca soalnya dibiasakan membaca, religius juga mbak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Malah terkadang kalau udah waktu zuhur ada guru yang keluar dulu biar ndak telat sholat berjamaahnya".[72]

c. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dengan Materi

Guru sejarah dalam pembelajaran seringkali memberikan contoh karakter sesuai dengan materi. Mengintegrasikan materi tentunya menjadi salah satu cara yang mudah untuk menanamkan pendidikan karakter. Guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, Pak Sartono mengungkapkan jika

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30
[71] Hasil wawancara dengan siswa inisial A, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:37
[72] Hasil wawancara dengan siswa inisial G, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 11:00

penanaman Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan mengintegrasikan dengan materi, beliau mengungkapkan

> "Biasanya kalau menanamkan karakter saya masukkan di materi. Jadi saya hubungkan atau integrasikan ke dalam materi. Contoh misalnya teori mengenai demokrasi maka pada saat saya menerangkan mengenai demokrasi, maka saya akan menyampaikan mengenai demokrasi ala Indonesia. karakter Indonesia bagaimana demokrasi yang berlaku pada masa lalu dan kini. Dan ini adalah yang terbaik yang harus yang terbaik semuanya harus kita miliki, yang terbaik, secara jujur kita milihnya juga yang terbaik. Kalau kaitannya dengan keagamaan, misalnya pada materi mengenai kerajaan Islam maka kita akan nilai nilai keagamaan yang berkembang saat itu bagaimana. terus perbedaannya dengan sekarang bagaimana, begitu mbak. Sehingga siswa bisa mencontoh untuk kehidupan sehari-hari tanamkan keagamaan"[73]

Hasil wawancara dengan Pak Sartono kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa dengan inisial D

> "Pendidikan karakter paling cinta tanah air yang paling utama soalnya, Iya sama nasionalisme si mbak. Guru kan kadang kaya ngasih perbandingan atau contoh sikap yang baik buat di contoh di pembelajaran sejarah si mbak. tapi paling utama ya itu nasionalisme"[74]

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan hal yang sama. Selama pembelajaran sejarah Pak Sartono selalu menambahkan nilai-nilai karakter dengan mengintegrasikannya sesuai dengan materi. Seperti pada materi pemilu, beliau menambahkan bagaimana seharusnya sikap kita selama pemilu. Pak sartono juga menunjukkan integrasi melalui materi pada materi demokrasi, dimana beliau menjelaskan perbedaan demokrasi pada masa lalu dan masa kini.

---

[73] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[74] Hasil wawancara dengan siswa inisial D, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 10:15

d. Keteladanan

Penanaman karakter dalam diri siswa dapat dilakukan dengan keteladanan. Keteladanan ini biasanya dilakukan oleh salah seorang guru sejarah wajib pada akhir pembelajaran dalam kesimpulan. Kesimpulan sendiri merupakan suatu hal penting yang harus disampaikan oleh guru diakhir pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan jika guru sejarah di SMAN 1 Pacet selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Dalam pemberian kesimpulan tersebut guru menyampaikan sikap yang harus diteladani dari materi yang dipelajari hari itu. Guru mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari setiap peristiwa sejarah. Guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan apa saja hikmah yang diambil dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan penjelasan yang dilakukan oleh guru sejarah wajib kelas 10, Bu Oni yang menyatakan

> "Kalau pendidikan karakter misalnya di materi kepemimpinan bisa diambil contoh cara pemimpin itu memimpin suatu bangsa. Hikmah apa yang bisa diambil dari setiap materi yang sudah dipelajari. Misalnya mengapa bangsa itu bisa kuat? nah apa saja yang dilakukan para pemuda nya itu yang bisa ditiru. Jadi setiap selesai pembelajaran biasanya saya kasih kesimpulan dan saya suruh ambil hikmahnya sesuai dengan materi yang telah dibahas."[75]

Hasil wawancara dengan guru kembali diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Salah seorang siswa dengan inisial F juga mengungkapkan hal yang serupa

[75] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

> "Nasionalisme sepertinya Mbak karenakan dalam sejarah kita nggak boleh melupakan sejarah perjuangan para pahlawan jadi lebih mengajarkan kita untuk lebih memiliki rasa nasionalisme"

Hasil tersebut kembali diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh siswa dengan inisial B

> "Banyak sih kayaknya mbak. Soalnya kan biasanya kita bisa mengambil contoh dari sikap para pahlawan ya mbak. Kaya nasionalisme, rela berkorban, cinta tanah air, toleransi, peduli sesama, kaya gitu kan mbak. Di pelajaran sejarah pasti juga kan kaya gitu jadi kita bisa tiru."[76]

Bu Ony juga menambahkan jika keteladanan juga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan harapan siswa akan termotivasi untuk belajar ketika mengetahui secara nyata

> "Motivasi belajar selain menceritakan pengalaman pribadi, motivasi belajar itu biasanya juga saya kasihkan pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar siswa. Tapi biasanya yang saya kasihkan ke siswa itu benar-benar real dari orang orang-orang di sekitarnya. Misalnya kakak kelas atau bapak ibu guru yang saya rasa bisa dijadikan contoh nyata bagi mereka agar lebih termotivasi dalam belajar."

2. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tentunya erat kaitannya dengan usaha yang telah guru lakukan. Bagaimana sikap guru selama pembelajaran menjadikan siswa menjadi lebih semangat. Salah seorang siswa yakni A menjelaskan jika

> "Menurut saya pelajaran Sejarah itu sebenarnya menyenangkan mbak, tetapi tergantung dengan gurunya juga. Kadang juga bosan karena memang catatannya banyak. Apalagi kalau gurunya gak pernah masuk sama gak pernah ngasih tugas. Jadinya males mbak kita kalau pembelajaran sejarah. Semua tergantung sama gurunya sih mbak"[77]

[76] Hasil wawancara dengan siswa inisial B, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09.48
[77] Hasil wawancara dengan siswa inisial A, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:37

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan D, yang menyatakan jika guru memiliki peran aktif selama pembelajaran agar siswa semangat

> "Kalau saya pribadi pembelajaran sejarah si kadang malas ya mbak. Tapi juga tergantung dengan gurunya dari kelas 10 hingga kelas 12 itu beda-beda. pendapat saya mengenai sejarah kalau kelas 10 dan 11 itu agak malas karena kembali lagi gurunya juga kurang komunikatif sama siswa, paling hanya memberikan tugas aja. Tapi saat kelas 12 lumayan menyenangkan dan menghibur karena gurunya juga selalu mengajak bercanda selama pembelajaran juga. Jadi merasa lebih diayomi aja sih."[78]

Hasil wawancara di atas kemudian diperkuat kembali dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa inisial G, ia mengatakan mengenai guru yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi siswa

> "Waktu kelas 10 dan 11 itu merasa kurang aktif selama pembelajaran Mbak, Karena memang gurunya nggak pernah masuk hanya memberi tugas itu pun jarang. Tapi waktu kelas 12 beda guru, saya merasa sedikit lebih aktif selama pembelajaran. Soalnya kan banyak tugas sejarah yang harus dikerjakan Jadi selain lebih memahami juga jadi ngerasa lebih aktif gitu aja. Terus gurunya juga masuk terus kan tiap hari jadi kitanya juga semangat"[79]

Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi jika selama pembelajaran sejarah berlangsung, guru memiliki peran yang cukup baik. Guru melakukan beberapa cara yang berbeda guna meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memiliki kepribadian yang menyenangkan, meskipun beberapa guru masih terlalu kaku atau serius selama pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan jika siswa akan bertindak kurang aktif seperti mengantuk, bosan, dan hilang fokus ketika guru terlalu banyak bercerita.

[78] Hasil wawancara dengan siswa inisial D, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 10:15
[79] Hasil wawancara dengan siswa inisial G, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 11:00

SMAN 1 Pacet berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran sejarah. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam

Penggunaan metode pembelajaran menjadi suatu hal penting dalam menumbuhkah semangat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Pacet menunjukkan jika selama pembelajaran sejarah guru menggunakan metode yang beragam, setiap guru juga memiliki metode yang berbeda. Pemilihan metode tersebut juga disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, dan juga kebijakan yang berlaku.

Guru sejarah wajib, Bu Rita mengungkapkan jika banyak metode yang ia gunakan agar siswa tidak merasa bosan.

> "Kalau metode banyak sih biar nggak bosen juga tapi kadang metode yang tak gunakan di kelas itu juga beda sama yang ada di RPP. Alasannya karena kondisinya sekarang pandemi kayak gini. Peraturan juga berubah-ubah, jadi kalau mengikuti RPP tuh kadang nggak cukup waktunya, terus juga banyak libur dan yang lainnya. Harus mencari metode lain kalau kita maksa ikut RPP nanti lama, jadi biasanya buat metode baru lagi disesuaikan sama kondisi siswa, disesuaikan lagi sama materi tentunya, kemudian disesuaikan sama peraturan yang ada itu. Kalau sekarangkan 2x20 menit ya jadi kadang sih yang paling sering digunakan ya diskusi atau kerja kelompok, terus peta konsep biasanya, terus ada apa lagi ya SQ3R pernah tapi ya gitu mbak kadang gak cukup waktunya. Selain metode itu saya harus ada tugas mbak, soalnya kalau saya itu tiap pertemuan harus ada tugas dan harus dikumpulkan pada hari itu juga. Biasanya meskipun apa itu namanya em diskusi kan ada presentasinya. Presentasinya Biasanya berbeda kayak misalnya kemarin itu ada yang presentasinya tak suruh berbalas pantun. Berbalas pantunnya juga cuma lebih ke apa ya kronologinya aja, jadi saling berbalas pantun. misalnya yang kelompok 1 kronologi yang pertama nanti kelompok kedua kronologi yang selanjutnya, begitupun seterusnya. Presentasinya nanti menggunakan pantun jadi anak juga nggak bosen. Bisa juga nanti waktu presentasi cuma perwakilan aja atau dibuat nyanyian juga pernah. Jadi waktu

> diskusi dibagi kelompok kayak biasa terus waktu presentasinya tentang konsepnya apa kronologinya itu jadikan lagu gitu jadi selain melatih kreativitas juga kan biar nggak bosen itu gitu sih Mbak. Nah kalau peta konsep biasanya tak pakai pas mepet sih mbak, entah saya yang buat peta konsep terus dijelaskan atau siswa yang buat peta konsepnya"[80]

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan Bapak Sartono yang menggunakan metode berbeda

> "Metode tentunya banyak, tapi saya sering digunakan ceramah dan tanya jawab. Saya lebih sering menggunakan metode ceramah atau cerita ya mbak. Soalnya kan juga sejarah kan memang banyak ceritanya. Terus juga paling tanya jawab. Biasanya saya kasih soal dulu buat memancing siswa agar lebih semangat, terus mau menjawab dan bertanya. Mereka kalau mau nilai yang bagus juga harus mencatat apa yang saya ceritakan atau jelaskan mbak. Biasanya saya buat soal itu sesuai dengan apa yang saya jelaskan kalau mereka gak catat ya sudah nilai pas ulangan nanti bisa jelek. Diskusi juga mbak kadang, sekarang kan ada buku paketnya meskipun gak semua dapat. Jadi siswa bisa diskusi dengan membentuk kelompok kecil sesuai dengan jumlah buku di kelas itu. Kalau kurang bisa juga pinjam buku dari saya yang diperpus. Ini buku yang terbatas itu sejarah peminatan ya mbak."[81]

Bu oni guru sejarah wajib kelas 10 dan sejarah peminatan kelas 10 mengungkapkan jika

> "Metode yang paling sering digunakan biasanya diskusi, kuis dan macam macam. Tapi yang lebih sering digunakan adalah kuis, kuis yang digunakan juga beragam. Terkadang siswa yang membuat soalnya, kadang saya yang mengguna membuat soalnya. TTS juga pernah sih mbak. Jadi biasanya saya bentuk kelompok dulu sih. Kelompok kecil, minimal sama teman sebangku. Nanti paling kita bentuk 5 kelompok gitu buat kuisnya. Kalau kuis siswa itu semangat soalnya gak mau kalah sama temannya mbak. Tapi kalau akhir-akhir ini seringnya diskusi sama penugasan sih kaya yang sampean lihat kemarin"[82]

---

[80] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[81] Hasil wawancara dengan Bapak Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[82] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika penggunaan metode yang beragam membuat siswa tidak cepat bosan. Siswa dengan inisial F mengungkapkan jika

> "Mungkin karena nilai ya mbak, selain itu juga karena ada tugas yang harus dikerjain. Itu aja sih yang memotivasi untuk belajar sejarah. Oh sama cara mengajarnya mbak, tiap guru kan beda beda ya kayak yang tadi sudah tak bilang. Biasanya kita diajak diskusi, terus presentasi, kuis, kaya gitu gitu mbak. Nah kalau gitu jadinya nggak bosen."[83]

Hasil Wawancara dengan F diperkuat juga dengan dengan D yang merupakan salah seorang siswa kelas 12

> "Paling kalau ada ujian aja sih. Ada ujian ada tugas itu baru belajar biasanya tapi kalau enggak ada tugas enggak ada ujian ya nggak belajar lagi di rumah"[84]

Hasil wawancara tersebut diperkuat kembali dengan wawancara bersama siswa dengan inisial G

> "Jarang ya Mbak paling kalau ada tugas ya udah dikerjain di rumah tanyakan kadang itu gurunya ngasih tugas itu di rumah Tapi waktu di sekolah harus dikumpulin jadinya di rumah dikerjain gitu aja tapi nggak selalu kayak gitu"[85]

Bu Rita juga menambahkan mengenai sikap guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran terutama penugasan

> "Kalau menghadapi siswa yang kurang aktif di kelas biasanya tak biarin sih mbak soalnya mau lihat dinasehati sih yang pertama jelas-jelas lihatin kalau memang mereka masih enggak dengar nasehatnya yaudah dibiarin. Tapi selain itu biasanya ya juga kita nggak usah terlalu banyak ngasih tugas tapi tetep ada tugas. Seimbang gitulah antara materi dan juga penugasan, selain itu juga selama pembelajaran jangan terlalu kaku gitu kali ya mbak. Jadi masih diselipin sama bercanda guyon jadi suasana kelasnya

[83] Hasil wawancara dengan siswa inisial F, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 10:49
[84] Hasil wawancara dengan siswa inisial D, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 10:15
[85] Hasil wawancara dengan siswa inisial G, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 11:00

> itu nyaman siswa juga nggak ngantuk kalau kita buat sejarah full kayak cuma ceramah aja ya ngantuk pastinya gitu jadi pasti ada becanda becanda nya gitu biar mereka nggak ngantuk biar keras juga aktif gitu lah."[86]

Hasil wawancara tersebut sama dengan hasil observasi lapangan, dimana setiap guru memiliki metode yang berbeda selama pembelajaran, metode tersebut juga disesuaikan kembali dengan kondisi siswa dan waktu. Hasil observasi yang dilakukan pada 6 kelas menunjukkan jika guru telah menggunakan metode ceramah, penugasan, SQ3R, *Mind Mapping* selama pembelajaran berlangsung. Metode yang beragam tersebut menjadikan setiap kelas memiliki metode yang berbeda pula. Siswa juga akan merasa lebih senang dan semangat dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan jika penggunaan metode yang beragam tidak sesuai dengan metode yang ada di dalam RPP, akan tetapi penggunaan metode tersebut menjadikan siswa tidak mudah bosan.

b. Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang dirasa sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi menunjukkan jika guru menggunakan media pembelajaran yang cukup beragam yakni dengan media papan tulis, gambar maupun video. Media gambar dan video telah dibagikan terlebih oleh guru melalui grup *WhatsApp*.

Dokumen yang dimiliki guru juga menunjukkan hal yang serupa, guru memiliki dokumen terkait video pembelajaran dan juga

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

gambar yang diterapkan selama pembelajaran. Selain itu guru juga memiliki dokumen terkait penggunaan media PPT selama pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumen yang dimiliki guru sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Rita guru sejarah wajib kelas 11 dan 12 menjelaskan jika

> "Media yang paling sering digunakan pastinya video atau gambar biasanya saya ambil dari YouTube kalau nggak pakai video sendiri kalau dari YouTube itu dari channel-nya ini sebentar ya, chanelnya dinasti Ranti sama History and Since Indonesia. Soalnya di sana lebih lengkap, Bahasanya juga lebih mudah dipahami oleh siswa Jadi biasanya pakai. Selain itu paling papan tulis pastinya, kaya buat peta konsep atau apa biar lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajarannya. Teruskan waktunya terbatas jadi harus ngejar materi gitu. Biasanya buat peta konsep gitu biar cepat dan semua materi dijelaskan jadi apa itu papan tulis medianya"[87]

Hal tersebut kemudian juga diperkuat kembali dengan hasil wawancara bersama dengan Bu Oni, Guru sejarah peminatan kelas 10

> "Media pembelajaran yang digunakan selama daring sangat terbatas ya mbak, namun saya biasanya menggunakan Power Point, menggunakan contoh benda-benda atau miniatur kalau memang sesuai dengan materinya, video. Kalau video dan PPT biasanya saya share di Grup WA mbak. Jadi masing masing kelas ada grub WAnya sendiri. PPT yang dishare juga kan bisa disimpan ya, jadi bisa dibuat belajar juga sama siswa dirumah"[88]

Hasil observasi diperkuat kembali dengan wawancara bersama Pak Sartono selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12

> "Media ya, saya lebih banyak menggunakan metode cerita atau ceramah mbak. Sehingga media yang sering saya gunakan paling hanya papan tulis. Hal ini dikarenakan saya lebih cenderung ceramah dan tanya jawab. Papan tulis juga untuk

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[88] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

> mencatat hal penting. Video juga pernah sih dikasih itupun jarang paling kalua saya gak bisa masuk kelas jadi tak kasih video atau soal buat dipelajari"[89]

Salah seorang siswa dengan inisial J juga menjelaskan jika ia sering menggunakan media pembelajaran seperti video, dan lebih mudah dalam memahaminya. J menjabarkan jika

> "Mungkin selain nilai yang menambah wawasan si Mbak. Saya sendiri itu termasuk orang yang susah paham gitu loh jadi saya lebih paham dengan melihat itu kalau dari web juga kurang paham karena memang banyak tulisannya. Kalau dijelaskan guru juga kurang paham karena waktunya kan sedikit ya mbak pembelajaran sekarang. Biasanya saya cari video di YouTube, soalnya di YouTube kan ada tulisan dan ada suara serta ada gambar juga jadi membuat saya lebih paham itu sih yang memotivasi saya untuk belajar terutama sejarah ya mbak soalnya kan memang bacaannya banyak jadi memang harus pelajari lagi gitu lah"[90]

c. Menggunakan Bahan Ajar Penunjang Selain Buku

Buku sejarah terutama sejarah wajib di SMAN 1 Pacet dapat dikatakan terbatas, oleh karena itu perlu adanya bahan ajar lain selain buku yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. setiap guru memiliki bahan ajar lain selain buku, Bu Rita mengungkapkan jika

> "Bahan ajar penunjang lain paling video yang paling sering digunakan. Modul ada tapi jarang dipakai sih soalnya kan kondisinya kayak gini ya kayak terbatas gitu loh cara mengajarnya juga harus cepat-cepat. Pembelajarannya harus cepat jadinya jarang digunakan. kalau modul paling waktu online biar tambah banyak referensinya, kalau masuk paling ya video gitu, video itu pun kadang tak share ketika siswa di rumah. Kan besoknya pelajaran sejarah hari ini tak kasih video, besoknya mereka Langsung ngerjain soal itu sih jadi di rumah biar dibaca atau dipahami dulu videonya"[91]

---

[89] Hasil wawancara dengan Bapak Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[90] Hasil wawancara dengan siswa inisial J, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 10:10

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

Hasil wawancara dengan Bu Rita diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bu Oni, beliau mengungkapkan hal yang sama terkait penggunaan bahan ajar selain buku.

> "Iya ada, bahan penunjang selain buku yang saya gunakan misalnya miniatur, apa video dan juga media pembelajaran yang lainnya. Tapi yang paling sering ya Video si mbak, soalnya itu kan yang paling praktis ya. Sekarang video pembelajaran juga banyak informasi kadang juga informasinya gak ada di buku"[92]

Hasil wawancara dengan Bu Rita dan Bu Ony diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Pak Sartono juga mengatakan hal yang demikian,

> "Punya, Saya punya video, modul-modul juga ada. Tapi yang sering sih video terutama kalau waktu online ya. Kalau masuk gini biasanya ya buku aja nanti kalau gak ada cari di internet"[93]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan jika dalam pembelajaran sejarah peminatan, terdapat siswa yang tidak memiliki buku paket. Sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa menggunakan HP apabila terdapat materi yang kurang dipahami. Hasil observasi juga menunjukkan jika penggunaan buku dalam pembelajaran sejarah wajib hanya menggunakan buku keluaran dari Kemendikbud. Keterbatasan bahan ajar dan sumber belajar tersebut tentunya perlu dibenahi. Untuk melakukan hal tersebut tentunya dibutuhkan kreativitas guru dalam melengkapi bahan ajar. Setiap guru juga memiliki cara yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Rita, beliau mengatakan jika

---

[92] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

[93] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

> "Kalau untuk bahan ajar sebenarnya kita itu ada, karena ini sejarah Indonesia ya mbak itu ada dari perpustakaan tapi memang bukunya tuh cuma satu macam. kadang juga nggak lengkap bukan, materinya kurang lengkap lah ya artinya untuk mengatasi itu ya kita biasanya menggunakan internet browsing atau dari video-video yang sudah ditonton gitu sih Mbak. Tapi kalau saya pribadi saya ngasih soal itu enggak jauh-jauh dari buku yang ada jadi selama mereka membaca pasti dapet jawabannya. Pokoknya sesuai di buku aja itu kalau saya. Nanti misalnya di buku ndak ada ya udah tidak saya masukkan di soal tapi ketika menjelaskan nanti akan saya jelaskan itu."[94]

Hasil wawancara dengan Bu Rita berbeda dengan hasil wawancara dengan Bu Oni melakukan hal yang berbeda dalam memenuhi keterbatasan bahan ajar tersebut, beliau mengungkapkan jika

> "Karena keterbatasan itu jadi saya sama anak-anak berusaha mencari sumber belajar lain melalui internet. Kalau nggak gitu kita ke perpustakaan mbak. Baik perpustakaan online maupun offline. Biasanya kalua perpus online mereka tak kasih link si mbak. Terus bisa tanya ke kakak kelas mungkin atau tanya ke siapa pun yang bisa menambahkan informasi mengenai itu."[95]

Hasil wawancara dengan Bu Rita dan Bu Ony dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Pak Sartono

> "Harus banyak membaca koran, Lihat di internet dan sebagainya sehingga nanti kita tidak terpaku pada buku ajar yang ada. Tapi kita bisa mengembangkan dari internet dari koran dan seterusnya untuk menambah wawasan di dalam proses mengajar. Sejarah itu pada intinya bukan hanya pada masa lalu tapi juga bagaimana mengaitkan masa lalu dengan masa sekarang. sehingga kita perlu tiap kali bahkan setiap hari harus membaca untuk menambah pengetahuan. Dulu sering saya pinjami buku tetapi sekarang bukunya habis karena anak-anak pinjam dan tidak dikembalikan. Sehingga bukunya saya letakkan di Perpus ya mbak. Kalua mereka perlu biasanya tak suruh ambil aja keperpus mbak. Kalau dulu sebelum Covid bukunya saya tumpuk di atas meja nanti kalau jam saya ada

[94] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[95] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

> diskusi maka akan saya pinjamkan jika tidak ada tugas maka tidak akan saya pinjamkan. Jadi Jika ditanya metode apa yang paling sering digunakan selain metode ceramah sering saya sisipi metode diskusi."[96]

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara salah seorang siswa dengan inisial B, ia mengungkapkan jika

> "Enggak ada sih Mbak paling cuma buku saja yang terbatas ya itupun untuk Sejarah Peminatan Sebenarnya ada dari perpus tetapi tidak semuanya dapat jadi ketika pembelajaran paling gabung sama teman yang lain atau nggak kita cari di internet."[97]

Bahan ajar yang dimiliki guru tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dalam mengatasi hal tersebut guru akan membagikan video kepada siswa, selain itu guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk mencari sumber belajar di internet. Hasil observasi juga menunjukkan jika selama pembelajaran berlangsung guru akan membolehkan siswa mencari jawaban secara langsung di internet, terutama dalam mengartikan kata kata yang sulit. Penggunaan internet selama pembelajaran juga dalam pengawasan guru dan hanya diperbolehkan untuk hal hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa juga bisa meminjam buku yang dimiliki oleh guru yang ditaruh di perpustakaan untuk menambah bahan bacaan.

[96] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[97] Hasil wawancara dengan siswa inisial B, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09.48

d. Memberikan Pertanyaan Spontan Kepada Siswa

Pembelajaran sejarah banyak mengandung bacaan, hal tersebut biasanya menjadikan siswa menjadi mengantuk dan malas selama pembelajaran. Siswa juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Diperlukan cara yang tepat oleh guru dalam mengatasi hal tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sartono mengenai cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

> "Selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak supaya anak-anak selalu membaca sekarang yang saya tanyakan tidak harus ada di buku. Bagaimana situasi sekarang Biasanya sering saya tanyakan paling tidak anak-anak akan belajar membaca dan membaca."[98]

Pak Sartono juga menambahkan jika ada hal lain yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kurang aktif

> "Jika ada siswa yang kurang aktif biasanya hanya saya sindir-sindir saja ke saya mengajar pada materi itu maka akan saya masukan di saya masukkan di materi saja. Sayang aja terus saya Sindir di materi itu. Jadi tidak Saya tunjuk biasanya saya lakukan melalui materi misalnya jika ada anak yang ngantuk jika materinya sesuai dengan kondisi tersebut maka akan saya sebut. Atau lewat pertanyaan, nah pertanyaannya gak saya tunjuk buat siapa gitu, tapi buat yang saja".[99]

Hasil wawancara dengan Pak Sartono diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu oni yang mengatakan hal demikian, selama pembelajaran berlangsung tentunya terdapat siswa yang kurang aktif

> "Selama pembelajaran jika ada siswa yang kurang aktif biasanya saya langsung lempar pertanyaan sehingga mau tidak mau siswa harus mencari jawaban jadi kalau misalnya dia tidak tahu jawabannya apa otomatis dia akan mencari tahu bagaimana cara agar dia bisa menjawab walaupun terkadang jawabannya

[98] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[99] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

> asal tapi paling tidak siswa tidak pasif dalam kelas ada usahanya untuk mendapat jawaban seperti itu. Terus Selain itu media dan metode pembelajaran itu juga sangat berpengaruh agar Siswa lebih aktif di dalam kelas daripada gurunya sendiri tanya jawab mungkin atau diskusi dan yang lainnya"[100]

Hasil wawancara dengan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa inisial I, ia menjelaskan jika pemberian pertanyaan yang spontan membuatnya ingin belajar

> "Paling nilai mbak soalnya kalau ada tugas yang bolong sering juga ditagih sama gurunya biar mengumpulkan gitu jadi mau nggak mau ngerjain biar tugasnya penuh dan dapat nilai yang bagus mbak. Saya takut juga mbak kalau tiba tiba ditanya sama guru. Soalnya pernah tuh kaya gitu jadi biasanya belajar dengan baca baca dikit, biar kalo ditanya kaya gitu gak kaget"[101]

Hal tersebut diperkuat kembali dengan wawancara bersama siswa dengan inisial C, yang merupakan siswa kelas 11 ia mengatakan hal yang demikian

> "Kesulitannya gak banyak sih mbak, tapi mungkin saya jarang belajar ya. Kadang suka ada pertanyaan dari guru. Kalau gak bisa jawab malu juga kan, tapi kalo dipelajari kadang juga gak inget. Jadi guru harus nunggu lama biar saya cari jawaban dulu. Jadi itu sih paling mbak kesulitan di meghapal ya jadi mudah lupa. Terus pertanyaan tiba tiba gitu kadang jadi bikin blank dan buru buru cari jawaban"[102]

Pernyataan dari guru dan siswa juga sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan jika beberapa siswa terlihat kurang aktif dan mengantuk bahkan ramai sendiri. Guru akan memberikan pertanyaan secara spontan ketika melihat siswa yang mengantuk. Selain itu jika dirasa kelas kurang aktif maka guru akan lebih sering

---

[100] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

[101] Hasil wawancara dengan siswa inisial I, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 09:53

[102] Hasil wawancara dengan siswa inisial C, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09.55

memberikan pertanyaan secara spontan. Berdasarkan hasil observasi siswa yang mendapatkan pertanyaan secara spontan akan berusaha mencari jawaban di buku atau bahkan bertanya kepada teman disampingnya.

e. Bekerja sama dengan pihak BPCB

Pembelajaran sejarah erat kaitannya dengan tempat-tempat yang dianggap bersejarah. Selama pandemi SMAN 1 Pacet tidak melakukan hal tersebut sehingga pihak guru dan sekolah mencoba mencari cara lain dengan bekerja sama dengan pihak BPCB. Bu rita mengatakan jika

> "Kalau untuk sekarang belum ya mbak terutama 2 tahun terakhir selama pandemi. Kita belum bisa datang secara langsung ke tempat bersejarah, tempatnya juga tutup semua kan. Tapi kalau lihat video tentunya pernah. Nah tapi kemaren kita terutama guru sejarah, sempat mengundang pihak BPCB jatim yang ada di trowulan buat datang kesekolah. Pihak BPCBnya ngasih sosialisasi terkait peninggalan kebudayaan Indonesia terutama peninggalan kerajaan majapahit yang ada di Mojokerto. Sosialisasinya itu virtual, yang masuk hanya anggota osis yang membantu disini. Siswa lainnya dirumah karena sosialisasinya dilakukan secara online. Itu semua siswa baik kelas 10 sampai 12 ikut semua. Kita streaming IG sama lewat zoom, ada absennya juga. Jadi dengan adanya sosialisasi kan siswa jadi tau peninggalan sejarah di mojokerto, terus biar gak bosen pelajarannya di dalam kelas terus, jadi sebagai ganti jalan jalannya."[103]

Hasil wawancara dengan Bu Rita diperkuat dengan hasil wawancara Bu oni guru sejarah yang lain, ia juga mengatakan hal yang demikian

> "Kalau jalan-jalan dulu pernah sebelum pandemic ya lupa angkatan berapa tapi pernah saya ajak ke Trowulan. Tapi selama

[103] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

> 2 tahun terakhir ini belum pernah jalan-jalan keluar wilayah sekolah atau situs-situs. Tapi kalau lihat video itu sudah. Kalau lihat video kemarin karena kelas 10 materinya sudah sampai ke peradaban dunia Jadi videonya seputar peradaban yang ada di luar Indonesia tentunya. Dari peradaban sungai indus hingga peradaban suku Maya Aztec. Kemarin kita sempet sih mbak berkolaborasi dengan BPCB Jatim, mungkin itu bisa dikatakan sebagai ganti jalan jalan ke tempat bersejarahnya ya. Disitu kan pihak BPCB mensosialisasikan peninggalan kerajaan majapahit ya mbak. Jadi bisa menambah wawasan juga. Siswa juga bisa belajar lebih banyak lagi."[104]

Hasil wawancara Bu Rita dan Bu Ony menunjukan kesesuaian dengan hasil wawancara dengan Pak Sartono sebagai salah satu guru sejarah senior di SMAN 1 Pacet, beliau mengungkapkan hal yang sama

> "Melihat video pernah tapi kalau kita datang ke tempat bersejarah kelihatannya belum pernah sebenarnya. Mau ke Trowulan tetapi saya masih pikir-pikir mengenai biaya nanti kalau menggunakan kendaraan juga sedikit repot jadi paling tidak dikenakan melewat gambar atau video. Kita juga pernah sih jalan jalan virtual ya sama BPCB mbak. Waktu itu kita ngundang mereka buat sosialisasi disini. Terus mereka ngenalin tempat tempat bersejarah di mojokerto terutama peninggalan majapahit. Mungkin itu bisa dikatakan jalan jalan juga mbak. Siswa juga jadi tahu lebih banyak dan semangat belajarnya."[105]

Hasil wawancara ketiga guru sejarah tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang dimiliki oleh pihak guru. Dimana kegiatan sosialisasi mengenai pengenalan bukti sejarah tersebut sempat dilakukan secara online dengan dibantu oleh beberapa siswa.

---

[104] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

[105] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas Guru

1. faktor Pendorong

Hasil wawancara bersama Bu Rita yang merupakan guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, mengungkapkan jika

> "Faktor pendorong dalam meningkatkan kreativitas tentunya ingin memberi lebih kepada siswa. soalnya saya sendiri kalau misalkan nggak datang ke kelas itu ada perasaan bersalah gitu ke siswa jadi saya ingin memberikan kemampuan terbaik saya kepada siswa. Jadi makanya saya terus belajar dalam meningkatkan kreativitas"[106]

Hasil wawancara bersama Bu Rita juga diperkuat oleh guru sejarah yang lain, yakni Pak Sartono

> "Faktornya agar anak-anak memiliki kemampuan lebih karena jika yang memiliki kreativitas lebih maka anak-anak akan mendapatkan lebih dari saya. Mah paling tidak faktornya seperti itu jadi untuk kepentingan anak itu yang utama."[107]

Hasil wawancara bersama Bu Rita dan Pak Sartono kemudian dilengkapi oleh hasil wawancara bersama Bu Oni

> "Perkembangan zaman dan tahu berita yang update. Karna sekarang ya mbak kan banyak itu perubahan perubahan kan mbak. Jadi kalau kita sebagai guru ketinggalan juga kan siswa jadi malas. Terutama dalam IPTEK ya mbak, kan perubahannya terus menerus. Kalau kita gak ngikutin gimana kita mau ngasih tau siswa. Bagaimana siswa bisa berkembang."[108]

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi yang dimiliki oleh guru dimana guru seringkali melakukan kegiatan pelatihan

---

[106] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[107] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[108] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

dan seminar baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun lembaga swasta.

2. Faktor Penghambat

Meningkatkan kreativitas dalam diri seseorang tentunya terdapat beberapa penghambat, seperti yang diungkapkan oleh Bu Rita

> "Kalau penghambat buat saya paling waktu ya sekarang kan seperti yang sudah saya bilang tadi. pembelajarannya hanya 2x20 menit, itu untuk satu kali pertemuan 2 jam pelajaran jadi totalnya hanya 40 menit. Untuk menjelaskan suatu materi itu kurang, kalau kita buat metode yang terlalu ribet juga kurang, gitu loh jadinya itu sih yang menurut saya itu menghambat kreativitas guru. Ya jadi gurunya kurang bisa mengeksplor lebih dalam lagi itu karena ngejar materi. Kemudian waktu yang singkat itu benar-benar membuat saya pribadi merasa kayak kurang maksimal gitu lho. dalam mengerahkan kreativitas yang saya miliki, mau diajak diskusi kemudian dijelaskan langsung juga ndak cukup materinya. jadi seperti yang saya bilang tadi biasanya saya kasih materi sebelum pertemuan Biar mereka baca di rumah kemudian nanti besoknya mereka tinggal mengerjakan tugasnya, langsung penugasan dan saya jelaskan gitu sih."[109]

Hasil wawancara tersebut dilengkapi oleh hasil wawancara bersama Bu Ony

> "Yang pertama selama pandemic ini kita kurang bisa bertatap muka secara langsung dengan bapak ibu guru di perkumpulan sejarah, bisa digantikan dengan daring ya tapi itu sebenarnya kurang efektif. Sebenarnya sebelum pandemik kendalanya hanya waktu karena kalau misalkan full day, badan sudah capek sehingga siswa kurang fokus. Untuk kegiatan di luar pun jika dilakukan di weekend juga cukup mengganggu waktu. Mungkin waktu saja yang jadi penghalang tidak ada penghalang yang berarti sejauh ini."[110]

[109] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

[110] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

Hasil wawancara bersama dengan Bu Rita dan Bu Ony juga dilengkapi dengan hasil wawancara bersama Pak Sartono

> "Yang paling menghambat saya adalah malas terkadang kalau tidak mood, jadinya susah. Tetapi jika ada keinginan maka harus selesai. Tapi kalau sudah malas ya malas. Itu adalah hal yang paling menghambat saya. jadi malas yang ada pada diri saya sendiri, itu juga tidak setiap saat hanya kadang-kadang saja. Tapi memang cukup mengganggu saya."[111]

Hasil wawancara juga sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan jika waktu pembelajaran terbatas. Satu jam mata pelajaran dilaksanakan selama 20 menit sehingga dalam satu kali pertemuan atau dua jam pelajaran waktu yang dimiliki guru hanya sekitar 40 menit. Hasil observasi juga menunjukkan jika keterbatasan waktu menjadikan guru lebih cepat dalam menjelaskan materi.

4. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam diri guru tentunya beragam. Banyak cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Rita

> "Kalau meningkatkan kreativitas itu paling dengan mengikuti seminar atau webinar gitu, kan sekarang banyak selama pandemic. Selain itu juga melalui kegiatan kegiatan MGMP guru sejarah. Banyak ketemu guru sejarah juga kan. terus latihan-latihan sih kayak buat video atau PowerPoint gitu sih sama baca buku ya yang jelas. Harus banyak membaca juga kan kitanya mbak."[112]

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Oni, beliau mengungkapkan

> "Mengikuti pelatihan yang pertama. pelatihan itu juga ada di dalam sekolah juga ada di luar sekolah. Kita juga ada MGMP perkumpulan

[111]Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

[112] Hasil wawancara dengan Ibu Rita Lestari, S. Pd selaku guru sejarah wajib kelas 11 dan 12, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 08:30

> guru Sejarah baik itu di dalam maupun di luar Kabupaten Mojokerto ya. Kita bisa saling tukar pikiran kan, diskusi antar guru sejarah baiknya gimana. Di dalam sekolah juga banyak guru sejarah juga kan, jadi bisa sharing sama mereka juga. Jadi untuk meningkatkan kreativitas dilakukan seperti itu tadi."[113]

Hasil wawancara kembali diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pak Sartono

> "Untuk meningkatkan kreativitas dengan belajar mengikuti kegiatan-kegiatan berkaitan dengan peningkatan mutu di lembaga-lembaga. Misalnya dengan Seminar kita mengikuti itu. Terus ikutan MGMP guru sejarah di kabupaten untuk menambah wawasan juga cara cara meningkatkan kreativitas disamping belajar sendiri yang jelas."[114]

Dokumen foto yang dimiliki oleh guru juga menunjukkan jika guru sejarah di SMAN 1 Pacet sering mengikuti kegiatan MGMP, baik yang dilakukan dalam lingkup sekolah, kabupaten maupun provinsi. Dokumen foto yang dimiliki oleh guru juga menunjukkan jika guru sering mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilakukan baik dari pihak sekolah maupun lembaga swasta. Pihak sekolah juga mengundang para ahli atau bekerja sama dengan pihak luar.

C. HASIL PAPARAN DATA

1. Kreativitas Guru dalam menanamkan Pendidikan Karakter

Kreativitas guru sejarah di SMAN 1 Pacet dalam menanamkan Pendidikan karakter dapat dikatakan cukup baik. Masing-masing guru memiliki cara yang berbeda dalam menanamkan pendidikan karakter. Kreativitas guru sejarah dalam menanamkan pendidikan karakter di SMAN 1 Pacet dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran, mengintegrasikan

---

[113] Hasil wawancara dengan Bu Oni, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 10, pada hari Kamis 07 April 2022, pukul 11:25

[114] Hasil wawancara dengan Sartono, S. Pd selaku guru sejarah peminatan kelas 11 dan 12, pada hari Jumat 08 April 2022, pukul 09:20

Pendidikan karakter sesuai dengan materi, pembiasaan dan juga keteladanan. Hal menarik yang ditemukan ialah pada kegiatan pembiasaan, dimana dalam kegiatan ini guru membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu dengan satu hari selesai. Guru akan terus menerus meminta siswa yang belum mengumpulkan tugas agar segera mengumpulkan tugas. Kegiatan tersebut menjadi suatu hal unik dikarenakan jarang dilakukan oleh guru, dan juga siswa merasa lebih diayomi. Pemberian keteladanan kepada siswa juga lebih sering dilakukan di akhir pembelajaran. keteladanaan menjadi suatu hal baru dikarenakan siswa dapat lebih mudah meneladani sikap para pelaku sejarah maupun orang-orang disekitar.

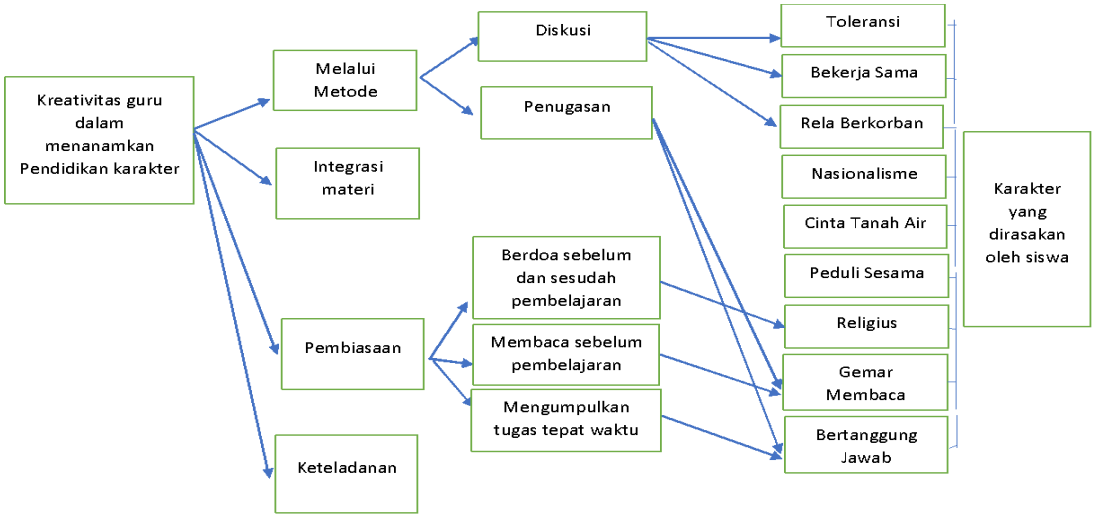

*G*ambar 4. 1 Visualisasi data Pendidikan Karakter

2. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peranan penting dalam menanamkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Guru sejarah SMAN 1 Pacet memiliki cara yang beragam dalam menanamkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan. Guru menggunakan metode yang beragam, penggunaan

media pembelajaran, penggunaan bahan ajar penunjang selain buku, memberikan pertanyaan, dan juga bekerja sama dengan pihak luar.

Metode diskusi sering kali diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Guru membebaskan siswa untuk berdiskusi dengan teman minimal teman sebangku. kegiatan diskusi yang diterapkan terdapat satu guru yang memiliki cara berbeda dalam memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya atau presentasi. Guru mengajak siswa untuk melakukan presentasi hasil diskusi dengan berbalas pantun atau bahkan dengan nyanyian. siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan juga guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor dirinya.

Pemberian pertanyaan juga menjadi salah satu bentuk kreativitas guru dalam menanamkan motivasi belajar siswa. Guru akan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa yang dirasa mengantuk, kurang focus, dan kurang aktif selama pembelajaran. Kegiatan tersebut menjadikan siswa berupaya untuk membaca dan mencari jawaban atas pertanyaan guru.

Guru sejarah di SMAN 1 Pacet juga bekerja sama dengan pihak luar dalam menanamkan motivasi belajar siswa. Guru sejarah dan pihak sekolah bekerja sama dengan BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) Jawa Timur untuk memberikan sosialisasi terkait sejarah, terutama sejarah Kerajaan Majapahit. Kegiatan tersebut dilakukan secara daring dan diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk kreativitas guru sebagai pengganti kegiatan mengunjungi situs, terlebih selama pandemic situs bersejarah ditutup dari kunjungan umum.

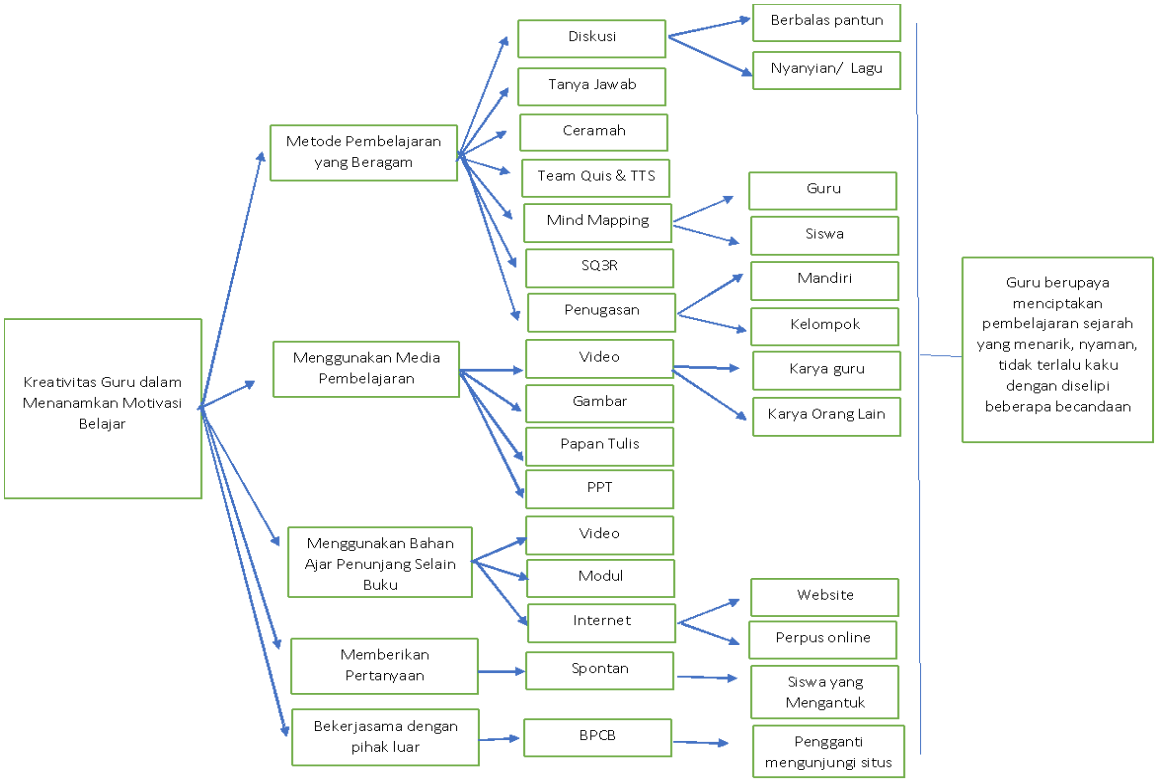

Gambar 4. 2 Visualisasi Data Guru dalam menanamkan Motivasi Belajar

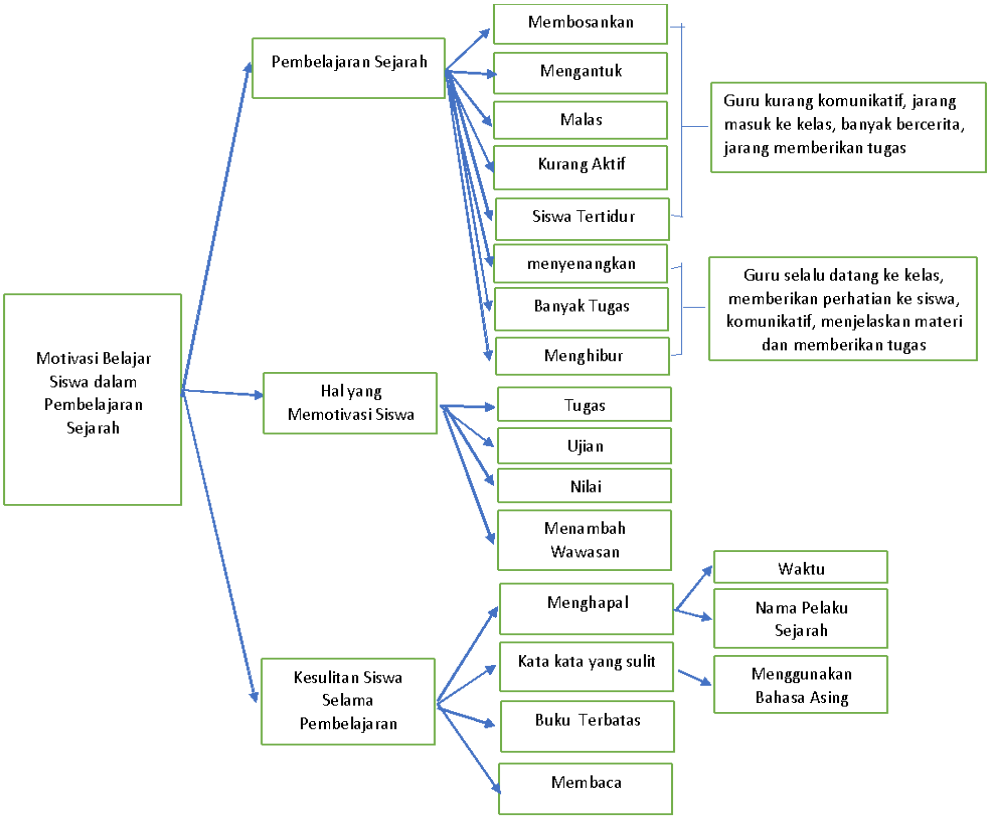

Gambar 4. 3 Visualisasi Data Motivasi Belajar Siswa

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas guru

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas juga dibarengi dengan faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong yang diungkapkan oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet ialah adanya rasa ingin memberikan lebih kepada siswa, adanya seminar/pelatihan, dan perkembangan zaman. Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru adalah rasa malas dan juga waktu yang terbatas. Guru juga memiliki berbagai cara dalam meningkatkan kreativitas dalam dirinya yakni dengan mengikuti MGMP guru sejarah, mengikuti kepelatihan atau seminar baik di dalam maupun diluar sekolah, dan banyak membaca buku.

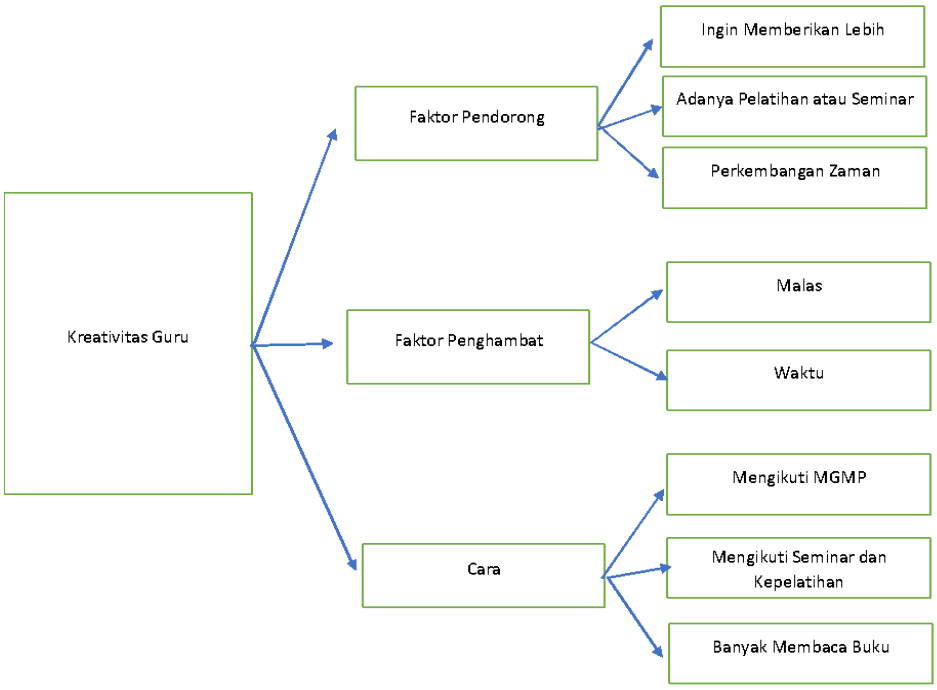

Gambar 4. 4 Visualisasi Dan Faktor Pendorong dan Penghambat

BAB V
PEMBAHASAN

Kreativitas tentunya harus dimiliki oleh guru kreativitas tersebut dapat membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga menyenangkan. Guru juga memiliki tanggung jawab lebih dalam membentuk karakter siswa, terutama ketika berada di dalam sekolah sehingga nantinya dapat diterapkan siswa di lingkungan masyarakat. Kreativitas guru terutama dalam menanamkan pendidikan karakter selama pembelajaran sejarah dianggap penting. Pembelajaran sejarah bukan hanya transfer ide, tetapi juga proses pendewasaan dan memahami identitas, serta jadi diri.[115] Melalui pembelajaran sejarah banyak sekali hikmah atau karakter-karakter yang dapat kita ambil dari para pahlawan, sehingga sejarah perlu dipelajari terutama dalam menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa

Kreativitas yang dimiliki guru tidak hanya dalam menanamkan karakter, tetapi juga motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman yang lain. Guru memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa[116]. Guru harus memiliki kreativitas yang dimiliki dalam dirinya. Guru yang memiliki kreativitas tinggi dan semangat yang tinggi dalam mengajar membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memiliki bentuk kreativitas yang berbeda terutama dalam menanamkan motivasi belajar.

[115] Cahyani, Listiana, and Puteri, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," hlm 223.
[116] Yusdiana, Muhammad Azis, and Herman, "Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta DIdik," *Jekpend: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 02, no. 01 (2019): hlm 07.

Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter dan juga meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Bentuk kreativitas yang dimiliki oleh setiap guru tentunya berbeda berikut adalah bentuk kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter dan juga meningkatkan motivasi belajar.

A. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tentunya merupakan salah satu poin penting yang harus dimiliki dan diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Sejarah merupakan suatu peristiwa yang kompleks, dimana kita dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang ada. Penanaman pendidikan karakter tentunya diperlukan kreativitas guru, hal tersebut juga dikarenakan selama pembelajaran berlangsung guru merupakan sosok yang dekat dengan siswa sehingga seringkali perilaku guru dijadikan panutan oleh siswa.[117] Semakin banyak cara yang diterapkan diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran yang berarti untuk kehidupan selanjutnya

Hasan mengungkapkan jika sejarah merupakan suatu pembelajaran yang penting terutama dalam mengembangkan nilai dan juga sebagai landasan karakter dalam diri siswa. Siswa dapat mempelajari berbagai macam karakter dari para pelaku sejarah. Melalui sejarah siswa juga dapat berlatih agar dapat berpikir secara runtut dan kronologis serta kreatif dan juga kritis.[118]

Penanaman pendidikan karakter di SMAN 1 Pacet telah sesuai dengan Perpres No. 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

---

[117] Sural, Chalimi, and Khosmas, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII di Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan," hlm 7.
[118] Harah, "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur," hlm 57.

dan Permendikbud No.20 tahun 2018 mengenai tindak lanjut penguatan PPK. Dalam Perpres tersebut dijelaskan jika pelaksanaan penguatan karakter atau PPK dapat dilakukan melalui metode pembelajaran atau pengintegrasian dengan materi. Dalam Permendikbud No.20 tahun 2018 dijabarkan jika:

> "Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf "a" merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan perundang-undangan".[119]

Penanaman pendidikan karakter selama pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan strategi penanaman pendidikan karakter yakni dengan pembiasaan atau kegiatan yang selalu diulang-ulang serta keteladanan yang biasanya diterapkan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan jika penanaman Pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Pacet terdapat empat cara yakni:

1. **Melalui Metode Pembelajaran**

   Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran.[120] Guru sejarah di SMAN 1 Pacet juga melakukan hal yang sama sesuai dengan Perpres dan juga permendikbud tersebut. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan metode pembelajaran yang dianggap dapat memaksimalkan penanaman pendidikan karakter. Pada pembelajaran sejarah metode yang digunakan, diantaranya adalah:

---

[119] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Online. https://peraturan.go.id/common/dokumen/In/2017/ps87-2017.pdf. Diakses 28 April 2021

[120] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

a. **Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru Sejarah di SMAN 1 Pacet, hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode diskusi banyak sekali poin dari penanaman karakter yang dapat diambil oleh siswa. Penanaman nilai karakter siswa dapat dilakukan dengan metode diskusi, siswa dapat belajar kerjasama, tanggung jawab, serta toleransi[121]. Melalui metode diskusi siswa akan mempelajari berbagai karakter yang sehingga nantinya dapat diaplikasikan ketika berada di lingkungan masyarakat.

Kegiatan diskusi berlangsung untuk memecahkan beberapa permasalahan, namun melalui diskusi selama pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan. Pelaksanaan metode diskusi di SMAN 1 Pacet beragam hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa, materi pembelajaran, serta waktu. Kegiatan diskusi terkadang hanya dilakukan dengan teman sebangku, sehingga dalam satu kelompok hanya terdapat 2 orang. Kegiatan diskusi juga dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3 hingga 4 orang.

Karakter yang dapat diambil siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode diskusi cukup beragam. Seperti yang diungkapkan siswa selama wawancara, siswa dapat memaknai beragam karakter. Siswa dapat belajar untuk bisa menghargai pendapat sesama.

---

[121] Putut Wisnu Kurniawan and Risna Rogamelia, "Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung)," *Jurnal Historia* 6, no. 1 (2018): hlm 52.

Siswa juga dapat melatih sikap toleransi terhadap perbedaan, khususnya perbedaan pendapat. Kegiatan diskusi tersebut juga dapat melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan teman sebaya dan juga melatih keberanian terutama dalam berbicara. Kegiatan diskusi juga nantinya dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dan juga bisa berkomunikasi dengan baik.

b. **Metode Penugasan**

Penugasan merupakan salah satu metode yang sering diterapkan selama pembelajaran sejarah. Metode ini diterapkan dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan juga bermacam macam, sesuai dengan kondisi siswa, maupun materi. Tugas tersebut dapat berupa tugas kelompok maupun individu. Metode penugasan dapat dikatakan baik dalam menanamkan pendidikan karakter, terutama karakter tanggung jawab[122]. Siswa juga menunjukkan karakter mandiri dengan mencari materi sendiri melalui internet dan buku.

Guru SMAN 1 Pacet mengungkapkan metode penugasan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa. Guru menerapkan metode penugasan agar siswa dapat melatih kerja sama, hal ini dikarenakan beberapa tugas yang diberikan adalah tugas kelompok. Siswa juga dapat belajar agar lebih bertanggung jawab, minimal dengan tugas yang telah diberikan. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan

[122] Reksa Adya Pribadi, Ahmad Fuadi Dakwan, and Fadel Mawardi, "Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab," *Didaktik* 07, no. 02 (2021): hlm 391, https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233.

berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut dan mengumpulkannya dengan tepat waktu[123]. Tugas yang bersifat individu siswa dapat belajar untuk lebih mandiri. Terdapat juga guru yang memberikan tugas untuk didiskusikan secara kelompok tetapi jawaban harus tetap ditulis siswa di buku masing masing, hal ini melatih siswa agar lebih mandiri tanpa harus mengandalkan orang lain.

2. **Integrasi Sesuai Materi**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dengan materi pembelajaran[124]. Guru dapat menambahkan poin-poin dari pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran pada hari itu. Bentuk dari pengintegrasian tersebut bermacam-macam, guru bisa menambahkan contoh karakter yang baik sesuai dengan materi. Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet juga melakukan hal yang sama, dimana mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran.

Pembelajaran sejarah seringkali membuat siswa kurang memahami jika hanya dijelaskan melalui materi sehingga guru biasanya dalam menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan contoh yang relevan dengan materi. Contoh yang diberikan oleh guru biasanya disesuaikan dengan kondisi sekitar siswa. Pembelajaran sejarah dengan pengintegrasian karakter sesuai dengan isi materi memudahkan siswa untuk meneladani

---

[123] Adya Pribadi, Fuadi Dakwan, and Mawardi, hlm 391.

[124] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

sikap para pahlawan. Sehingga karakter baik yang dimiliki oleh para pelaku sejarah dan orang orang sekitar dapat dijadikan contoh oleh siswa. Penyampaian nilai atau moral kepada siswa baik di tengah maupun akhir pembelajaran membuat siswa mengambil hikmah atas peristiwa yang terjadi[125]. Sehingga siswa diharapkan memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme akan muncul melalui pembelajaran sejarah.

Penanaman pendidikan karakter dengan mengintegrasikan sesuai isi materi dilakukan ketika guru menjelaskan materi tersebut. Guru sejarah di SMAN 1 Pacet pada mata materi akar demokrasi pada pelajaran sejarah, kelas 11. Guru menjelaskan mengenai perkembangan demokrasi di Indonesia dari masa ke masa. Guru memberikan contoh perbedaan antara demokrasi di masa lalu dan di masa kini. Pemberian contoh tersebut merupakan salah satu bentuk kreativitas yang dimiliki oleh guru. Siswa dapat mencontoh karakter yang positif melalui apa yang disampaikan guru untuk kemudian diterapkan di kehidupan bermasyarakat.[126]

3. **Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan atau dilakukan secara berulang-ulang. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan merupakan cara guru untuk membiasakan siswa dalam menerapkan suatu kegiatan sebagaimana mestinya, sehingga guru lebih mudah dalam menanamkan pendidikan karakter[127]. Pelaksanaan pendidikan

[125] Wisnu Kurniawan and Rogamelia, "Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung)," hlm 52.
[126] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 46.
[127] Taufik, "Pendidikan Karakter Di Sekolah, Pemahaman, Metode, Penerapan, Peranan Tiga Elemen," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (June 2014): hlm 63.

karakter melalui kegiatan pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet. Terdapat beberapa kegiatan yang dibiasakan oleh guru untuk dilakukan, yakni dengan:

a. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Pacet. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki akhlak mulia, beradab, dan beretika yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.[128]. Guru Sejarah selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan diawali diakhiri dengan berdoa, kegiatan tersebut selalu dibiasakan oleh guru selama pembelajaran sejarah berlangsung. Guru sejarah di SMAN 1 Pacet mereka selalu membiasakan untuk memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Guru akan dibantu dengan ketua kelas untuk memimpin doa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam jam menanamkan pendidikan karakter terutama religius. Tujuan dari adanya pembiasaan tersebut adalah agar siswa terbiasa melakukan segala sesuatu dengan diawali berdoa baik itu di lingkungan sekolah rumah maupun di masyarakat. Siswa yang terlambat masuk kelas maka akan diberikan waktu oleh guru untuk melakukan kegiatan berdoa sendiri.

---

[128] Lina Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtifati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religius Di Sekolah : Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *IJIES : Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020): hlm 70, https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224.

Guru akan menegur jika terdapat siswa yang tidak serius selama kegiatan berdoa. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang bercanda ketika berdoa, selain itu juga terdapat guru yang selalu menyelesaikan waktu pembelajaran lebih awal agar siswa dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Guru akan menyelesaikan waktu pembelajaran lebih cepat ketika pembelajaran sejarah berada sebelum jam sholat dzuhur, hal ini juga termasuk dalam pembiasaan pendidikan karakter religius di mana guru membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan shalat berjamaah. Selain sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter, berdoa sebelum pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan keselamatan sesuai ajaran agama.[129]

b. Membaca Materi Sebelum Pembelajaran

Pembelajaran sejarah memiliki kaitan erat dengan membaca, hal ini dikarenakan sejarah membutuhkan banyak membaca untuk mengetahui berbagai peristiwa. Penanaman karakter dalam diri siswa dapat dilakukan dengan kegiatan literasi atau membiasakan siswa untuk membaca, sehingga menumbuhkan karakter gemar membaca, jujur dan bertanggung jawab atas kewajiban siswa[130]. Pembelajaran sejarah seringkali siswa malas untuk membaca, hal ini menyebabkan tingkat gemar membaca siswa mengalami penurunan terutama selama

[129] Suhrawadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 (n.d.): hlm 1618.
[130] Nur Robi' Zainal Abidin, "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, hlm 796, https://doi.org/id.

pandemi, sehingga sejarah dapat dikatakan tepat untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri siswa.

Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet selalu berupaya untuk menumbuhkan karakter gemar membaca dalam diri siswa, dengan menyediakan waktu untuk siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru Sejarah memberikan waktu dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi siswa. Terdapat salah satu guru yakni Bu Rita yang memberikan materi sehari sebelum pembelajaran berlangsung melalui grup WhatsApp. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam selama pembelajaran berlangsung. Waktu pembelajaran selama 2x20 menit atau setara dengan 40 menit dalam satu kali pertemuan dianggap kurang sehingga menjadikan guru memilih opsi untuk memberikan materi lebih awal, hal ini dimaksudkan agar waktu tidak hanya terbuang untuk kegiatan membaca siswa saja tetapi juga bisa dilanjutkan dengan kegiatan lain. Pemberian materi lebih awal juga membuat guru kesulitan memantau siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa membaca belajar di rumah.

Upaya guru untuk mengetahui apakah siswa belajar dan membaca materi di rumah dilakukan dengan memberikan pertanyaan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pertanyaan tersebut guru akan mengetahui siapa siswa yang belajar dan tidak belajar, dari cara siswa menjawab pertanyaan guru. Siswa yang tidak

belajar akan mengalami kesulitan cara menjawab. Pertanyaan yang diajukan juga merupakan pertanyaan yang dirasa mudah oleh siswa. Tidak semua siswa membaca materi selama kegiatan membaca berlangsung, namun sebagian besar siswa sudah fokus membaca materi. Apabila dirasa materi yang ada dalam buku kurang siswa akan bertanya kepada guru dan mencari materi melalui website atau internet.

c. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Guru di SMAN 1 Pacet selalu berusaha untuk membuat siswa untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dapat menumbuhkan karakter disiplin serta tanggung jawab.[131] Guru biasanya menambahkan sistem *reward* dan *punishmen*t dalam menerapkan kegiatan tersebut.

Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet dalam pelaksanaan sistem poin biasanya akan memberikan nilai atau poin yang lebih tinggi kepada siswa yang mengumpulkan tugas pada waktunya. Siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai waktunya akan dikurangi nilai atau poinnya. Pengurangan poin tersebut dilakukan terus-menerus sesuai dengan berapa lama siswa tersebut mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Pengurangan poin bisa dikatakan cukup efektif dikarenakan siswa yang ingin mendapatkan nilai lebih tinggi akan berusaha untuk mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

---

[131] Anika Herman Pratama, "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 01, no. 01 (2013): hlm 90.

Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet juga akan terus menerus menagih tugas siswa. Ketika guru bertemu dengan siswa yang belum mengumpulkan tugas maka guru akan menegur dan meminta siswa tersebut untuk segera mengumpulkan tugasnya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru juga akan memberitahu siswa siapa saja yang mengumpulkan tugas pada minggu sebelumnya. Siswa juga akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan dikarenakan selalu diingatkan oleh guru. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk melatih kedisiplinan siswa dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, terutama terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru.

4. **Keteladanan**

Keteladanan merupakan salah satu bentuk strategi dari penerapan pendidikan karakter di sekolah. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan meneladani sikap yang dimiliki oleh orang lain. Sikap yang diteladani merupakan sikap-sikap positif merubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sejarah merupakan cerita mengenai masa lalu yang dapat dijadikan cermin bagi siswa dalam mengambil nilai yang positif dan meninggalkan nilai yang negatif.[132] Pelaksanaan keteladanan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet dilakukan selama penjelasan materi atau dilakukan di akhir pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Bu Ony. Beliau memberikan waktu

[132] Wisnu Kurniawan and Rogamelia, "Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung)," hlm 53.

kepada siswa untuk meneladani sikap terutama para pahlawan dan orang-orang sekitar di akhir pembelajaran atau ketika memberikan kesimpulan.

Kesimpulan merupakan salah satu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Pemberian kesimpulan ini biasanya berada diakhir pembelajaran. Guru akan menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang diajarkan pada hari itu. Guru juga dapat berkolaborasi dengan siswa dalam menyampaikan kesimpulan. Pemberian kesimpulan di akhir pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pada hari itu. Guru di SMAN 1 Pacet berusaha agar siswa dapat meneladani sikap para pahlawan atau orang yang terlibat dalam peristiwa pada matahari saat itu.

Kegiatan keteladanan menjadikan guru bertindak sebagai motivator baik dalam menanamkan pendidikan karakter maupun motivasi belajar. Guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah dan memberikan contoh karakter yang dapat ditiru siswa. Kegiatan pemberian kesimpulan dapat menjadi waktu agar guru dapat memberikan feedback atau catatan mengenai sikap perilaku maupun kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat diperbaharui oleh siswa nantinya.[133]

Pembelajaran sejarah tentunya memiliki banyak sekali peristiwa-peristiwa penting yang dapat dipelajari oleh siswa. Berdasarkan pelaku sejarah dapat diambil hikmah yang dapat dicontoh oleh siswa nantinya. Guru dapat

[133] Hadisi, Astina, and Wampika, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari," hlm 149.

memberikan contoh bentuk keteladanan dari sikap para pahlawan dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa. Keteladanan juga dapat dilakukan oleh guru sendiri, sikap dan perilaku guru nantinya akan ditiru oleh siswa. Guru hendaknya memiliki karakter yang baik untuk dijadikan teladan oleh siswa. Keteladan merupakan suatu hal yang penting, pendidikan karakter tanpa keteladanan dapat menghilangkan ruhnya yang paling esensial, hanya slogan, kamuflase, fatamorgana, dan kata kata negative lainnya.[134]

Hasil penjabaran diatas menunjukkan jika pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dikatakan cukup baik. Guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada dalam diri siswa. Siswa juga bisa mengambil hikmah dan contoh karakter yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Nilai karakter yang diterapkan pembelajaran sejarah ada beberapa macam diantaranya religius, tanggung jawab, bekerja sama, toleransi, menghargai pendapat, komunikatif, mandiri, cinta tanah air, nasionalisme, dan gotong royong. Beberapa nilai karakter yang dirasakan langsung oleh para siswa tersebut sudah sesuai dengan Permendikbud N0.20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2, nilai prioritas utama pendidikan karakter yang harus dipenuhi selama pembelajaran yakni religius, integritas, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.[135]

Pencerminan mengenai nilai religius sendiri diterapkan dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan juga melalui kegiatan sholat berjamaah,

---

[134] Asmani Jamal Ma'mur, "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah" (Yogyakarta, Indonesia: DIVA Press, 2011), hlm 75.

[135] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

Nilai integritas yang merupakan upaya agar siswa dapat dipercaya, hal ini diterapkan dengan pemberian tugas dan pemberian pertanyaan. Nilai nasionalis dalam diri siswa diterapkan melalui keteladanan dan integrasi sesuai dengan mata pelajaran. Nilai gotong royong diterapkan dengan kegiatan diskusi atau presentasi dimana siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Nilai terakhir yakni mandiri dimana guru berusaha menumbuhkan rasa mandiri dengan memberikan tugas kepada siswa secara individu maupun pemberian tugas yang dilakukan secara kelompok tetapi tetap harus ditulis di buku masing masing.

B. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peran yang cukup penting dalam menumbuhkan motivasi Belajar dalam diri siswa. Guru selama pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar. Guru yang memiliki kreativitas tinggi berkomunikasi dengan baik, perhatian, mengayomi, datang ke kelas tiap waktu, memiliki semangat yang tinggi dan juga memberi dampak yang baik tentunya dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dalam pendidikan dan juga mampu menjadi pemicu motivasi belajar dalam diri siswa.[136]

Guru hendaknya selama pembelajaran melakukan tugasnya dengan baik dengan datang ke kelas sebagaimana seharusnya. Pembelajaran secara sendiri dapat dikatakan menyenangkan ketika guru juga bertindak

[136] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 51.

menyenangkan. Pembelajaran sejarah tidak akan membosankan apabila guru mau untuk diajak bercanda bercanda selama pembelajaran. Siswa juga tidak akan mengantuk dan berusaha untuk belajar ketika guru memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, hal tersebut tentunya berbeda dengan guru yang mungkin jarang datang ke kelas malas dan hanya memberikan tugas. Selama pembelajaran siswa juga akan menjadi malas dan bosan, serta ilmu yang didapatkan juga tidak akan sempurna.

Kreativitas guru dalam menanamkan motivasi belajar tentunya dapat dilakukan dengan beberapa cara. Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet memiliki cara yang berbeda-beda dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Cara yang diterapkan antara lain:

1. **Menggunakan Metode yang Beragam**

   Guru hendaknya memiliki kreativitas yang nantinya dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Penggunaan metode yang berbeda-beda dan bermacam-macam tentunya dapat membuat siswa tidak mudah bosan[137]. Penggunaan metode yang dipilih juga disesuaikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta menemukan hal baru dalam diri siswa

   Metode yang dipilih guru merupakan salah satu bentuk kreativitas yang dimiliki oleh guru terutama dalam memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode yang bervariasi juga dapat menggambarkan jika kreativitas yang dimiliki oleh guru juga bervariasi[138].

[137] Waritsman, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo," hlm 28.
[138] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 51.

Guru sejarah di SMAN 1 Pacet menerapkan hal tersebut, metode pembelajaran yang digunakan diantaranya:

a. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang mengajak siswa untuk saling bertukar pikiran. Metode diskusi merupakan penyajian pelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah baik berupa pernyataan atau pertanyaan agar diselesaikan secara bersama sama[139]. Diskusi menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet. Kegiatan diskusi ini dipilih dikarenakan dianggap untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran karena selama kegiatan diskusi berlangsung siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain. Metode diskusi diharapkan dapat membantu siswa agar lebih percaya diri terhadap apa yang mereka pelajari dan ketahui.

Metode diskusi juga dianggap tepat untuk digunakan dikarenakan mempersingkat waktu pembelajaran terutama diera pandemi seperti saat ini, di mana SMAN 1 Pacet melakukan pembelajaran hanya sekitar 2x20 menit atau 40 menit setiap pertemuan. Pelaksanaan metode diskusi di SMAN 1 Pacet diawali dengan guru membentuk kelompok kecil kelompok tersebut bisa beranggotakan tiga hingga empat siswa, namun ada juga guru yang

[139] Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'diyah, and Fita Mustafida, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): hlm 64.

membolehkan siswa untuk berdiskusi minimal dengan teman sebangkunya. Guru kemudian memberikan topik bahasan kepada masing-masing kelompok, namun sebelum itu guru akan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada hari itu sehingga setidaknya siswa memiliki gambaran mengenai materi. Setelah membentuk kelompok dan membagikan topik guru akan memberikan waktu kepada siswa agar mereka berdiskusi. Waktu yang diberikan juga hanya sekitar 10 hingga 15 menit, hal ini dikarenakan guru harus membagi waktu dengan baik.

Setelah berdiskusi, guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya maka kelompok lain bisa menanggapi sehingga dapat muncul forum diskusi. Apabila siswa tidak menanggapi maka guru akan memberikan pertanyaan. Kegiatan presentasi mengenai hasil diskusi dilakukan dengan bermacam-macam seperti salah satu guru yang bernama Bu Rita Lestari, beliau melakukan kegiatan presentasi dengan berbagai cara. Diantaranya adalah dengan berbalas pantun, setelah diskusi siswa harus membuat pantun sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu. Pantun tersebut hanya berisi mengenai ringkasan atau periodisasi dari suatu peristiwa. Masing-masing kelompok akan bergantian untuk membacakan pantun yang telah dibuatnya, sehingga urutan dari suatu peristiwa tersebut dapat sesuai dan runtut.

Kegiatan presentasi yang pernah Bu Rita lakukan lainnya adalah dengan sebuah nyanyian. Siswa akan berdiskusi terkait suatu peristiwa terlebih dahulu kemudian peristiwa tersebut akan diubah menjadi sebuah nyanyian. Ketika waktu untuk presentasi maka masing-masing kelompok akan maju ke depan kelas untuk menyanyikan hasil kerja kelompok mereka. Nyanyian yang dibuat oleh siswa harus terkait dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Siswa akan lebih mudah dalam mengingat urutan peristiwa jika melalui nyanyian.

Bentuk presentasi dari hasil diskusi tersebut dilakukan bermacam-macam agar siswa merasa tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga merupakan cara guru dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki siswa dan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya[140]. Siswa juga merasa jika pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan meskipun masih tetap terdapat beberapa siswa yang kurang berperan aktif selama kegiatan diskusi maupun presentasi. Bentuk keunikan lainnya adalah hasil diskusi harus ditulis secara individu dan dibuku masing-masing siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki catatan yang lengkap dan juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru.

[140] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 46-47.

b. Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas. Metode tanya jawab dapat menumbuhkan motivasi belajar, selain itu dengan penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa[141]. Tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Pacet terutama dalam pembelajaran sejarah. Metode tanya jawab dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan kepada guru, begitupun sebaliknya guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada siswa. Melalui metode tanya jawab siswa dan guru dapat mengoptimalkan S*haring Knowledge* sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran terutama sejarah.[142]

Metode tanya jawab ini diterapkan guru ketika akan membahas hasil penugasan. Bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat berupa pertanyaan spontan atau pertanyaan terkait dengan lingkungan sekitar yang tidak ada dalam buku atau bahkan pertanyaan sesuai dengan soal. Guru sejarah di SMAN 1 Pacet biasanya akan memberikan pertanyaan dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menumbuhkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Selama kegiatan siswa juga menjadi lebih

[141] Fathony, "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Pendidikan Tembusai* 03, no. 02 (2019): hlm 97.
[142] Relisa, Murdyaningrum, and Lismayanti, hlm 47.

berfikir kritis, selain itu siswa juga menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung[143].

Guru yang selalu menghargai pendapat maupun jawaban siswa, dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga motivasi belajar dalam diri siswa juga meningkat, melalui sikap tersebut guru dapat memberikan semangat agar siswa lebih berprestasi[144]. Selama kegiatan tanya-jawab berlangsung siswa juga dapat mencatat hasil jawaban dari teman atau bahkan penjelasan materi dari guru. Guru akan menambahkan dan meluruskan jawaban siswa agar sesuai dengan materi. Apabila siswa dirasa pasif selama kegiatan tanya jawab maka guru akan memberikan pertanyaan dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab. Guru juga akan memberikan poin tambahan kepada siapapun siswa yang berani menjawab atau bertanya kepada guru sebagai bentuk penghargaan guru kepada siswa.

c. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering dipakai selama pembelajaran sejarah. Metode ceramah ini memudahkan guru dalam memberikan sesuatu hal yang lebih yang mungkin tidak ada dalam buku. Pelaksanaan metode ceramah seringkali hampir mirip dengan metode bercerita. Guru akan bercerita

---

[143] Niamul Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 01, no. 01 (2020): hlm 159, https://doi.org/id.

[144] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): hlm 127.

mengenai peristiwa-peristiwa bersejarah sesuai materi pada hari itu, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sejarah banyak mengandung unsur cerita[145]. Biasanya guru juga akan membuat peta konsep untuk mempermudah siswa dalam memahami.

Metode ceramah dianggap tepat dalam pembelajaran sejarah dikarenakan metode tersebut guru dapat bercerita mengenai suatu peristiwa secara detail. Metode ceramah tersebut biasanya dilakukan oleh guru di SMAN 1 Pacet setelah membahas suatu soal atau peristiwa. Penggunaan metode ceramah siswa akan mendapatkan lebih banyak hal. Guru sejarah bisa menambahkan dengan membuat peta konsep atau menulis poin satu peristiwa sejarah di papan tulis. Penggunaan metode sejarah dapat menumbuhkan motivasi belajar, namun dalam pelaksanaannya metode ceramah juga harus dibarengi dengan cara yang menarik agar pembelajaran berkesan dan siswa tidak merasa jenuh.[146]

Penerapan metode ceramah di SMAN 1 Pacet terutama dalam pembelajaran sejarah wajib dapat dikatakan menarik, Pak Sartono beliau akan meminta siswa untuk mencatat. Meskipun tidak semua siswa akan mencatat apa yang beliau bicarakan tapi sebagian siswa akan mencatat hal tersebut, hal ini dikarenakan beliau akan memberikan soal ulangan atau ujian sesuai dengan apa yang telah beliau bicarakan atau jelaskan. Tentunya hal ini membuat siswa

[145] Yuliyen Oktaviani, "Usaha-Usaha Guru untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA: Studi Kasus di SMA Negeri 2 Temanggung & SMA Institut Indonesia Semarang," *Paramitha* 21, no. 01 (2011): hlm 68.
[146] Oktaviani, hlm 68.

memiliki motivasi dalam belajar agar bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

d. Kuis atau *Team Quis* dan TTS

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet salah satu adalah dengan kuis-kuis. Kuis yang diberikan oleh guru juga bermacam-macam hal tersebut disesuaikan lagi dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran. Metode yang sering digunakan adalah team quiz dan juga TTS atau teka-teki silang. Metode Team Quiz menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran. Siswa dapat saling membantu, memberikan pertanyaan maupun jawaban sehingga membantu mempermudah memahami materi[147]. Metode tersebut juga dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Team kuis merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian membuat pertanyaan untuk kelompok lain. Menurut Bu Ony guru yang menggunakan metode ini, sebelum memulai kegiatan pembelajaran beliau akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tempat tersebut merupakan kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 4 siswa. Setelah itu guru akan memberikan topik bahasan kepada masing-masing kelompok. Guru akan memberikan

[147] M Rasyid Ridha, Bustan, and Nurhidayah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah Di Era Milenial)," *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 2019, hlm 375, https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B58FR.

waktu kepada siswa untuk berdiskusi memahami materi serta membuat daftar pertanyaan untuk kelompok.

Pertanyaan yang diberikan dapat berasal dari teman kelompok lain atau bahkan dari guru. Setelah siswa membuat daftar pertanyaan maka pertanyaan tersebut diberikan kepada kelompok lain untuk dijawab. Metode ini harapan dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa. Penerapan metode kuis ini agar siswa merasa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Siswa juga dapat melatih kreativitas dalam membuat pertanyaan serta bertanya kepada orang lain sehingga dapat pelatih komunikasi antar sesama.

Metode kuis yang diberikan lainnya adalah pemberian kuis TTS atau teka-teki silang. Penggunaan teka teki silang selama pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan[148]. Pemberian teka-teki silang biasanya guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Guru akan berikan lembar pertanyaan berupa teka-teki silang kepada masing-masing kelompok. Guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan menjawab teka-teki silang tersebut waktu yang diberikan guru juga terbatas hanya sekitar 10 hingga 15 menit. Metode teka-teki silang ini biasanya dilakukan untuk mereview materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya. Metode TTS ini memudahkan guru dalam mengukur

[148] Nada Tismaliya Sari and Mohammad Andi Wasgito, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPA SMAN 8 Kota Jambi," *Jurnal Istoria: Prodi Pendidikan Sejarah* 04, no. 02 (2020): hlm 105.

kemampuan pemahaman dari masing-masing siswa. Penggunaan metode ini juga membuat siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran sejarah dengan baik.

e. *Mind Mapping*/Peta Konsep

Mind mapping merupakan salah satu cara yang digunakan agar peserta didik dapat menyalurkan dan menghasilkan ide baru, serta mencatat kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan lebih mudah[149]. *Mind mapping* atau peta konsep menjadi salah satu metode yang sering digunakan di SMAN 1 Pacet terutama dalam kondisi terdesak. Kondisi terdesak sendiri diartikan ketika materi pembelajaran belum selesai tetapi guru harus segera menyelesaikannya.

Metode pembelajaran secara mind mapping atau peta konsep menjadi salah satu metode yang dianggap tepat oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet. Siswa dapat membuat *mind mapping* atau peta konsep mengenai urutan-urutan suatu peristiwa, hal tersebut untuk mempermudah siswa dalam memahami sesuatu materi yang kemudian guru menjelaskannya di depan kelas. Membuat *mind mappin*g atau peta konsep biasanya siswa diperbolehkan untuk

[149] Fitria eka Setyawati, Muhammad Afifulloh, and Bela Nur Atiqoh, "Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Islam* 1, no. 2 (2019): hlm 125.

berdiskusi, namun dalam pengerjaan tugasnya siswa harus mengerjakan secara mandiri di buku masing-masing.

Guru ketika menjelaskan materi pembelajaran juga bisa menggunakan *mind mapping*. Guru akan membuat *map mapping* atau peta konsep di papan tulis kemudian menjelaskannya secara lisan, hal tersebut untuk mempermudah siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Penggunaan *mind mapping* yang dibuat oleh guru menjadikan siswa juga dapat memahami dengan mudah poin-poin dari setiap peristiwa sesuai dengan penjabaran guru. *Mind mapping* yang dibuat oleh guru di papan tulis dapat dicatat oleh siswa untuk dijadikan bahan belajar.

Penerapan metode mind mapping selama pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)[150]. Penerapan metode mind mapping siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam berbicara (menjawab, bertanya, maupun berpendapat), selain itu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan materi sesuai dengan topik pembahasa.

f. *Survei, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R)

Metode *Survei, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R) merupakan salah satu metode yang diterapkan di SMAN 1 Pacet. Metode ini terdiri dari 5 tahapan yakni *Survei, Question, Read, Recite*

[150] Rofi'ah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping," *Attadrib: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): hlm 39.

dan Review. Metode ini mengajak siswa untuk membaca berulang ulang, yang diakhiri dengan kegiatan review. Metode ini menjadi salah satu solusi yang diterapkan selama pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet. Penerapan metode SQ3R selama pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, sehingga motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Siswa juga menjadi lebih aktif dan juga dapat berkomunikasi dengan baik.[151]

Metode SQ3R ini diterapkan oleh salah seorang guru sejarah wajib kelas 11 dan 12. Guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan mensurvei materi yang akan dipelajari. Setelah kegiatan survey guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membuat daftar pertanyaan. Pertanyaan itu nantinya akan diberikan kepada kelompok lain. Setelah membuat pertanyaan guru akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca ulang materi dan juga mengolah hasil bacaan menjadi sebuah jawaban, tahapan ini biasanya disebut dengan recite. Tahap terakhir yaitu review atau mengulang materi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Penerapan metode SQ3R di SMAN 1 Pacet terkadang tidak sampai 5 tahapan. Waktu pembelajaran akan berakhir ketika berada

[151] Sobri, "Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite Dan Review) Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa," *Jurnal of Language Learning* 01, no. 01 (2018): hlm 09, https://doi.org/10.22236/jollar.vlil.1242.

pada tahapan yang ke 4. Sehingga kegiatan review akan dilanjutkan pada minggu berikutnya. Oleh karena itu metode SQ3R meskipun tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa, jarang diterapkan oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang sangat singkat.

g. Penugasan

Metode penugasan merupakan salah satu metode dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa. Metode penugasan dapat dikatakan sebagai salah satu metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode penugasan juga dapat diterapkan dengan kolaborasi dengan metode lainnya. Melalui metode tersebut guru juga dapat memantau sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Guru dapat mengetahui materi mana yang mungkin masih belum dikuasai oleh siswa. Tugas yang diberikan guru juga menjadikan siswa semangat untuk belajar.[152]

Metode ini seringkali digunakan oleh guru Sejarah di SMAN 1 Pacet, terutama ketika dalam keadaan terdesak. Guru akan memberikan tugas berupa soal atau pun yang lain dengan cara berkelompok maupun mandiri. Metode penugasan yang dilakukan oleh Bu Rita, Pak Sartono dan Bu Oni tentunya berbeda. Guru selalu memberikan tugas kepada siswa yang kemudian pada minggu selanjutnya akan digunakan metode yang berbeda.

---

[152] Siti Sabriani, "Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai dengan Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Chemicha* 13, no. 2 (2012): hlm 42.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh Bu Rita harus selalu ada tugas setiap pertemuannya. Pemberian tugas tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas yang diberikan juga harus dikumpulkan pada hari itu juga. Apabila siswa tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu, maka nilai yang didapatkan akan berbeda dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan pembelajaran metode penugasan yang dilakukan oleh Pak Sartono setidaknya 2 minggu atau 3 minggu sekali. Pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh Pak Sartono dapat dilakukan dengan meminjam buku milik Pak Sartono yang ditaruh di perpustakaan. Siswa biasanya sebelum pembelajaran akan meminjam buku tersebut dan mengambilnya dari perpustakaan untuk digunakan selama pembelajaran sejarah, sehingga selama menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran sejarah wajib dengan guru Pak Sartono siswa dapat mencari jawaban di buku sejarah lain maupun internet.

Hal unik yang terjadi selama metode penugasan biasanya adalah siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam sebuah kelompok kecil. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan pemahaman kepada siswa lain untuk dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa juga tetap harus mengerjakan tugas secara mandiri dengan menulis di masing-masing buku tulis milik siswa. Tugas tersebut menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar agar bisa menambah wawasan serta mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

Penerapan metode penugasan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengerjakan tugas dan juga ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Metode penugasan juga membantu guru dalam menanamkan arti penting dari manfaat belajar pada para siswa.[153]

2. **Menggunakan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran yang bermacam-macam dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media yang dapat digunakan bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki guru. Guru dapat menggunakan media berupa radio, televisi, buku, video, dan lain sebagainya untuk menunjang kegiatan pembelajaran[154]. Berikut merupakan media yang sering digunakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet:

a. Video

Video merupakan salah satu media pembelajaran audio visual di mana dalam video tersebut terdapat suara dan juga gambar yang dianggap mempermudah siswa untuk memahami suatu materi. Penggunaan media video atau film dokumenter selama pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa[155]. Siswa dapat

---

[153] Moh Ismail, M Noer Hadi, and Salma Sunaiyah, "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI," *Edudeena* 01, no. 02 (2017): hlm 96-97.
[154] Fitriyani, Supriatna, and Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," hlm 269.
[155] Efa Budi Elfita, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri Pasir Penyu Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter," *Jurnal Pendidikan Tembusai* 02, no. 02 (2018): hlm 617.

berdiskusi mengenai film dan mengeksplorasi lebih banyak pengetahuan serta memahami dan menganalisis suatu permasalahan.

Media pembelajaran video seringkali di pilih oleh guru di SMAN 1 Pacet. Media video digunakan karena dapat dilihat lagi oleh siswa ketika berada di di rumah sehingga akan mempermudah siswa untuk mengulang kembali materi pembelajaran. Media pembelajaran video biasanya akan dikirim guru melalui grup *WhatsApp* kelas yang nantinya bisa diakses oleh siswa. Video yang digunakan juga bermacam-macam dibuat oleh guru tersebut sendiri ataupun yang berasal dari *YouTub*e. Guru akan menshare link video di grup *WhatsApp* kelas. Seperti yang dilakukan oleh Bu Rita dan Pak Sartono beliau biasanya mengambil video *YouTube* dari channel *"Dinasti Ranti"* kemudian membagikannya kepada siswa. Video yang dibagikan ternyata juga video buatan pribadi seperti yang dilakukan oleh Bu Ony beliau biasanya membuat video sendiri terkait materi pembelajaran yang diajarkan pada hari itu, untuk melengkapi video yang telah dibuatnya biasanya Bu Ony juga menambahkan video dari platform *YouTub*e.

Penggunaan media pembelajaran video ini dianggap guru dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Penggunaan media video dapat menjadikan guru lebih efisien dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan lebih banyak informasi melalui video. Selain itu

penggunaan video juga dapat lebih menarik bagi siswa[156]. Siswa yang malas membaca buku maka dapat mempelajari materi pembelajaran melalui video tersebut. Terlebih terdapat beberapa siswa yang lebih mudah belajar melalui video, dikarenakan terdapat gambar, tulisan dan suara. Siswa juga dapat lebih memahami materi dan tidak bosan dengan pembelajaran sejarah. Guru di SMAN 1 Pacet seringkali menerapkan media video dalam pembelajaran, selain dibagikan melalui grup *WhatsApp*, video terkadang juga ditonton secara langsung oleh siswa di dalam kelas. Ketika menonton secara langsung di dalam kelas maka ketua kelas dalam kelas tersebut akan meminjam proyektor kepada tata usaha.

Selama menonton video maka biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk buat *resume* mengenai materi sejarah dari video yang telah dilihatnya. *Resume* tersebut sesuai dengan bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Terkadang beberapa guru seperti Bu Rita memilih beberapa siswa untuk membacakan hasil responnya di depan kelas.

b. Gambar

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media gambar terutama karikatur efektif dalam meningkatkan motivasi

[156] Budi Santoso, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penugasan Vidio Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik," *Edumatic*, 22-29, 1, no. 1 (2020): hlm 23, https://doi.org/id.

belajar siswa pada mata pelajaran sejarah[157]. Gambar yang dipilih selama pembelajaran sejarah biasanya berkaitan dengan mengenai materi dapat berupa gambar peninggalan budaya atau ilustrasi mengenai suatu peristiwa. Media gambar tersebut memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, memecahkan masalah, memperluas wawasan dan juga menyerap materi

Media gambar tidak hanya berasal dari guru, siswa juga dapat mencari gambar yang dirasa sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Penggunaan media gambar selama pembelajaran sejarah terkadang dapat menjadi salah satu cara yang memudahkan siswa untuk memahami suatu peristiwa. Guru biasanya akan kan bagi kan gambar tersebut melalui grup *WhatsApp* atau pada selembar kertas pada masing-masing siswa. Media gambar dipilih tersebut dikarenakan guru menganggap bahwa media gambar dapat mempermudah siswa untuk mengilustrasikan suatu peristiwa sejarah.

Gambar yang dipilih juga disesuaikan dengan materi, seperti pada materi peradaban dunia maka gambar yang dipilih berkaitan dengan peradaban dunia seperti hasil dari peradaban peradaban kemudian lokasi dari masing-masing peradaban dan peninggalan peninggalan dari peradaban tersebut. Jika berada pada materi mengenai kerajaan-kerajaan maka gambar yang dipilih juga berkaitan

[157] Anisa Dewi Laksmi and Dewi Setiawati, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Karikatur Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah," *Edutchenologia* 02, no. 01 (2018): hlm 11.

dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia seperti peninggalan tradisi sosial budaya dan nilainya.

c. Papan Tulis

Papan tulis merupakan suatu media pembelajaran yang paling sering digunakan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan papan tulis juga harus dibarengi dengan cara yang optimal, yakni dengan penyajian materi yang jelas, detail, mudah dipahami, erta memastikan papan tulis terhindar dari coretan atau gambar yang tidak penting sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat[158]

Media papan tulis di SMAN 1 Pacet mempermudah guru selama menjelaskan, selain itu siswa juga dapat mencatat apa yang telah ditulis guru di papan tulis sehingga siswa memiliki catatan yang dapat digunakan untuk belajar di rumah. Media papan tulis seringkali dianggap praktis oleh para guru, hal ini dikarenakan papan tulis telah tersedia di masing-masing kelas sehingga tidak merepotkan guru untuk membawa ke dalam kelas. Penggunaan media papan tulis sering membuat siswa merasa bosan karena dianggap monoton, oleh karena selama penggunaan media white board atau papan tulis guru dapat menambahkan gambar, tabel, dan bagan sehingga dapat menarik minat belajar siswa agar tidak bosan dan menumbuhkan motivasi

[158] Sugeng Sutiarso, "Optimalisasi Penggunaan Papan Tulis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila 2020, Bandar Lampung*, n.d., hlm 4.

belajar dalam diri siswa sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.[159]

Siswa yang mencatat penjelasan guru dan yang dituliskan pada papan tulis maka mereka akan lebih mudah dalam belajar. Pak Sartono mengunngkapkan jika apa yang telah beliau tuliskan di papan tulis dan apa yang beliau jelaskan itu merupakan soal yang akan keluar ketika ulangan atau ujian sehingga para siswa berlomba untuk mencatat apa yang telah guru tuliskan pada papan tulis.

d. *PowerPoint* (PPT)

*PowerPoin*t (PPT) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan selama di sekolah. PPT berisi mengenai ringkasan suatu materi yang mempermudah siswa selama pembelajaran. PPT menjadi salah satu media yang dipilih agar siswa tidak bosan dan memiliki semangat belajar. penggunaan PPT terutama berupa animasi dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa berani dalam menyampaikan pendapatnya, siswa juga akan termotivasi dalam belajar dengan adanya tampilan PPT yang menarik[160]. SMAN 1 Pacet merupakan salah satu sekolah yang juga menggunakan media pembelajaran. Media PPT seringkali diterapkan oleh Bu Ony beliau terpaksa menggunakan media PPT

[159] Tugimin and Yeyen Mariani, "Pengaruh Pemanfaatan Interaktif WhiteBoard Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 01, no. 02 (2014): hlm 201.

[160] Yuliansah, "Efektivitas Media Pembelajaran PowerPoint Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar," *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* XV, no. 2 (2018): hlm 27-28.

selama pembelajaran sejarah berlangsung, hal ini juga digunakan untuk mempermudah siswa mempelajari materi serta agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sejarah yang dianggap monoton.

Penggunaan media pembelajaran PPT oleh Bu Ony telah dilakukan sejak lama bahkan sebelum pandemi. Namun terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran PPT sebelum pandemi dan selama pandemi. Jika sebelum pandemi PPT yang dibagikan oleh guru ditunjukkan kepada siswa melalui proyektor maka saat ini PPT akan dibagikan kepada siswa melalui grup *WhatsApp* sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya kembali ketika dirumah.

Media pembelajaran PPT tentunya harus bervariasi. Tidak terlalu banyak tulisan atau bahkan monoton. Tema digunakan dalam PPT juga seharusnya sesuai dengan materi dengan ditambahkan sedikit gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Guru akan menjelaskan mengenai PPT yang telah dibuatnya di depan kelas sehingga ketika ada siswa yang kurang bisa memahami bisa bertanya secara langsung kepada guru. Media PPT ini dianggap tepat oleh guru dikarenakan siswa tidak akan bosan dengan media pembelajaran yang selalu berubah.

3. **Menggunakan Bahan Ajar Penunjang Selain Buku**

Bentuk kreativitas adalah mampu menghasilkan produk pembelajaran selain buku yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar selain buku. Guru dapat memanfaatkan apapun yang ada di sekitarnya menjadi sebuah media pembelajaran atau alat peraga yang nantinya dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.[161]

a. Video

Video menjadi salah satu bahan ajar penunjang selain buku. penggunaan video sebagai media dan bahan ajar dapat membantu siswa mempermudah proses belajar, guru juga menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran[162]. Penggunaan bahan ajar video untuk menambah informasi serta wawasan siswa. Siswa juga lebih mudah memahami suatu materi melalui video dikarenakan dalam video tersebut terdapat gambar serta suara yang mempermudah siswa untuk memahami.

Guru akan membagikan video melalui grup *WhatsApp* yang nantinya dapat dilihat siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga dapat mencari video secara mandiri pada aplikasi aplikasi penyedia video seperti *YouTube*. Video mengenai materi pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu bahan ajar penunjang selain buku. Semakin banyak bahan ajar atau sumber belajar maka

---

[161] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," 46.

[162] Ketut Agustini and Jero Gede Ngarti, "Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 01 (2020): hlm 75-76.

siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan. Selain itu guru juga dapat menggunakan bahan ajar lain selain buku pegangan yang dimilikinya. Video juga menjadi salah satu alternatif guru maupun siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Penggunaan video dapat membantu guru agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, selain itu video juga mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013[163].

b. Modul

Modul merupakan suatu bahan ajar yang dapat dibuat oleh guru secara mandiri, modul menjadi salah satu bahan ajar penunjang selain buku. Pengembangan modul sebagai bahan ajar penunjang selain buku dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar[164]. Modul yang digunakan di SMAN 1 Pacet biasanya merupakan modul yang diciptakan oleh guru tersebut sendiri. Modul tidak terlalu sering digunakan oleh guru di SMAN 1 Pacet. Alasannya adalah waktu yang terlalu singkat, selain itu siswa juga malas untuk membaca sehingga mereka lebih memilih untuk menggunakan video atau internet secara langsung.

Modul yang dimiliki guru sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap-tiap jenjang. Modul tersebut akan dibagikan kepada siswa melalui grup *WhatsApp* atau *E-Learning.* Modul merupakan suatu

[163] Santoso, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penugasan Vidio Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik," hlm 23.
[164] Sri Ismulyati, "Pengembangan Modul Dengan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Koloid," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03, no. 01 (2015): hlm 237.

produk yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai bahan ajar. Penggunaan modul selama pembelajaran sejarah juga cukup efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan semangat belajar siswa.[165]

c. Internet

Internet merupakan sumber informasi dimana dalam internet tersebut banyak sekali informasi-informasi yang dapat kita ambil. Penggunaan teknologi atau internet selama kegiatan pembelajaran terutama dalam mencari sumber belajar juga sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Penggunaan teknologi terutama internet dapat memudahkan guru untuk menggali potensi yang dimiliki siswa. Siswa juga menjadi memiliki lebih banyak pengetahuan melalui internet tersebut.[166]

Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet biasanya guru juga memanfaatkan internet selama pembelajaran. Penggunaan internet siswa menjadi lebih mudah dalam mencari materi sehingga memicu motivasi belajar siswa, selain itu siswa dapat mengakses materi, mendownload buku, mencari video atau bahkan berdiskusi, namun

[165] Dimas Anggoro, Wasino, and Sariyatun, "Pengembangan Modul Bahan Ajar Sejarah Berbasis Perjuangan Masyarakat Tengaran Selama Revolusi Fisik Untuk Meningkatkan Nasionalisme," *Swadesi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 01, no. 01 (2020): hlm 58.
[166] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 50.

dalam hal ini guru tetap harus memberikan motivasi agar pemahaman yang dimiliki oleh siswa tetap stabil.[167]

Apabila materi pembelajaran dirasa kurang atau belum lengkap di buku paket maka guru akan mencari informasi lebih lanjut di internet begitupun dengan siswa yang merasa kesulitan akan mencari materi melalui internet. SMAN 1 Pacet membolehkan siswa untuk membawa HP. Selama pembelajaran berlangsung HP siswa hanya boleh digunakan untuk mencari materi yang dirasa kurang di buku atau bahan ajar lain. SMAN 1 Pacet juga menyediakan *wi-fi* untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Penggunaan internet sebagai salah satu bahan ajar pengganti selain buku juga dilakukan oleh Bu Ony satu guru sejarah kelas 10 beliau mengungkapkan jika materi didalam buku dirasa kurang dan belum lengkap maka beliau akan mengajak siswa untuk datang ke perpustakaan untuk meminjam buku yang lain, selain itu ia juga mengajak siswa untuk mencari materi di perpustakaan online yakni internet. Siswa bisa mencari materi dari sumber terpercaya apalagi di era pandemi, dimana ada larangan untuk berkerumun sehingga mengunjungi perpustakaan online menjadi salah satu pilihan yang tepat.

[167] M Irwan Mansyuriadi, "Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 03, no. 03 (2021): hlm 402.

4. **Memberikan Pertanyaan Kepada Siswa**

Pembelajaran sejarah seringkali dianggap membosankan oleh para siswa, terlebih jika guru dianggap kurang komunikatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Buku sejarah memiliki lebih banyak teks daripada gambar sehingga menjadikan banyak siswa menjadi malas untuk membaca. Selain itu di jam-jam tertentu biasanya siswa mulai kurang fokus dan mengantuk. Memberikan pertanyaan kepada siswa menjadi salah satu opsi agar siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Guru akan memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa yang dianggap mengantuk kurang fokus atau bermain sendiri, hal ini biasanya dilakukan oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet ketika melihat siswa yang dirasa mengantuk dan kurang fokus. Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, siswa yang awalnya nya mengantuk dan hilang fokus akan mencari jawaban pada buku atau berusaha untuk mencari jawaban dengan cara lain.

Memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa yang dirasa kurang aktif tersebut dikatakan efektif, siswa akan berusaha untuk mencari jawaban. Siswa akan berusaha dengan membaca buku atau bertanya teman yang lain. Pemberian pertanyaan yang tiba-tiba ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini dikarenakan siswa akan berusaha untuk membaca dan memahami materi agar ketika ditanya oleh guru mereka sudah siap untuk menjawab tanpa harus mencari terlebih dahulu. Siswa yang dianggap kurang aktif biasanya juga akan ditegur oleh guru

namun ketika beberapa kali ditegur masih tetap sama guru akan membiarkan mereka.

5. Bekerja Sama dengan Pihak Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB)

Pembelajaran sejarah yang kurang diminati oleh siswa tentunya mengharuskan guru sejarah untuk mencari cara agar siswa mau untuk belajar sejarah. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru sejarah di SMAN 1 Pacet adalah dengan bekerja sama dengan pihak BPCB Jawa Timur. Pihak sekolah SMAN 1 Pacet terutama guru sejarah mengundang BPCB untuk datang ke SMAN 1 Pacet dan memberikan penyuluhan terkait peninggalan sejarah terutama sejarah Kerajaan Majapahit.

Kerjasama dengan pihak BPCB Jawa Timur tersebut dilakukan selama masa pandemi covid-19, hal ini dikarenakan jika awalnya sebelum pandemi siswa diajak untuk datang ke tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Mojokerto terutama wilayah Trowulan, maka ketika pandemi siswa tidak bisa datang secara langsung ke tempat bersejarah tersebut. Oleh karena itu kerjasama dengan pihak BPCB ini memiliki tujuan utama untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia terutama peninggalan Kerajaan Majapahit yang ada di Mojokerto. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengetahui berbagai macam peninggalan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah di Kabupaten Mojokerto. Serta bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah terutama terkait dengan sejarah Kerajaan Majapahit.

Kreativitas guru dalam menerapkan motivasi belajar dalam diri siswa di SMAN 1 Pacet bisa dikatakan beragam. Guru mencoba untuk menggunakan

metode, media, dan juga bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran sejarah kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam kegiatan membaca. Guru juga berusaha untuk menemukan cara lain agar siswa semangat dalam kegiatan pembelajaran sejarah dengan mengundang pihak BPCB Jawa Timur untuk memberikan sosialisasi terkait peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit di Mojokerto, hal tersebut menjadi salah satu opsi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sejarah.

Guru Sejarah di SMAN 1 Pacet juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti yang ada dalam teori motivasi milik Abraham Maslow. Teori motivasi Maslow pada dasarnya Terdapat lima tahapan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Tahapan tersebut akan berubah ketika tahapan yang lain sudah terpenuhi. Berikut adalah upaya guru Sejarah di SMAN 1 Pacet dalam memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan teori Maslow "*hierarchy of needs*".

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis tersebut terdapat pada masing-masing individu siswa. Kebutuhan fisiologis dalam dunia pendidikan termasuk dalam kondisi sekolah yang kondisi siswa itu sendiri. Ruang kelas yang nyaman dapat mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Ruang kelas yang nyaman dapat membantu guru dalam menanamkan motivasi belajar dalam diri siswa.[168]

[168] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," hlm 128.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam dunia pendidikan yakini dengan kantin yang bersih dan sehat, ruang kelas nyaman, toilet yang bersih dan jumlah yang mencukupi, waktu istirahat yang cukup dan lingkungan belajar yang kondusif[169]. Guru sejarah di SMAN 1 Pacet memenuhi kebutuhan fisiologi siswa selama pembelajaran sejarah dengan memberikan siswa waktu untuk beristirahat, memberikan siswa waktu untuk ke kamar mandi, terdapat kantin, ruang kelas yang tertata rapi, memiliki jendela, dll.

2. **Kebutuhan Rasa Aman**

Rasa aman merupakan tahapan kedua dalam teori yang diungkapkan oleh Maslow. Maslow mengungkapkan jika rasa aman merupakan suatu kebutuhan serta keinginan manusia untuk selalu tertib dan merasa aman.[170] Kebutuhan akan rasa aman dapat dilakukan dengan persiapan materi dengan baik, guru yang menyenangkan, guru yang dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, guru yang adil dan disiplin serta memberikan pujian dan berperilaku positif[171]. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet menunjukkan jika guru mencoba untuk memenuhi kebutuhan rasa aman tersebut dengan cara guru menyiapkan kegiatan pembelajaran (bahan ajar, media, dll), berperilaku adil kepada siapapun siswa, tidak membeda-bedakan siswa, menolong siswa yang kesusahan siapapun itu, serta meminimalisir tindakan bullying. Rasa aman juga dapat muncul dari diri siswa ketika antar siswa

[169] Anastasya Sri Mendari, "Aplikasi Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 2020, hlm 13.
[170] Maslow, "Motivation and Personality," hlm 43.

[171] Suryawahyuni Latief and Fitri Wisudawati, "Pengaplikasian Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Universitas Nurdin Hamzah*, 2020, hlm 9.

saling menghargai pendapat dan bersikap toleransi. Apabila ditemukan siswa yang berperilaku kurang sopan guru biasanya akan menegur mereka.

3. Kebutuhan Cinta Kasih

Kebutuhan cinta dan kasih ini biasanya muncul ketika terjadi suatu hubungan antar manusia, dalam dunia pendidikan kebutuhan cinta kasih tersebut dapat timbul diawali dengan hubungan antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa. Kebutuhan rasa cinta dan kasih dapat dipenuhi oleh guru dengan menjadi pendengar yang baik, bersikap sabar dan adil, memahami siswa dengan baik, menghargai pendapat, dan mau menolong siswa tanpa membedakan[172].

Bentuk cinta kasih yang ditunjukkan oleh guru di SMAN 1 Pacet kepada siswa adalah dengan mengajak siswa bergurau layaknya seorang teman dalam hal ini siswa juga harus tetap bertindak sopan. Apabila terdapat siswa yang selama bergurau dianggap kurang sopan maka guru akan menegur dan membenarkannya. Bentuk cinta kasih yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengingatkan tugas kepada siswa. Hal tersebut membuat sebagian besar siswa merasa bahwa selama pembelajaran sejarah guru bersikap mengayomi. Bentuk cinta kasih antara sesama siswa juga ditunjukkan dengan cara siswa yang saling menolong, bekerjasama selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga menghargai perbedaan baik agama, pendapat dan yang lainnya.

[172] Latief and Wisudawati, hlm 9.

4. Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan ini biasanya berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang. Dalam dunia pendidikan kebutuhan akan Penghargaan biasanya dibutuhkan oleh siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri.[173] Guru hendaknya memberikan penghargaan meskipun kecil nilainya. Selama pelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet biasanya guru Sejarah akan mencoba untuk memenuhi kebutuhan ini dengan menghargai bagaimanapun pendapat yang diutarakan oleh siswa. Guru tidak akan menyalahkan jawaban siswa yang dianggap kurang tepat melainkan guru akan menambahkan atau meluruskan agar apa yang dipahami siswa sesuai dengan bagaimana mestinya.

Penerapanya kebutuhan akan penghargaan dapat diterapkan dengan memberikan siswa pujian, membantu siswa yang kesulitan, menggunakan metode atau model pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpikir, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran[174]. Kebutuhan akan penghargaan ini juga dapat diterapkan antara sesama siswa dimana masing-masing siswa dapat saling menghargai satu sama lainnya tanpa harus membedakan dan saling tolong-menolong apabila terdapat teman yang kesulitan.

Guru juga memberikan sistem poin atau reward kepada siswa yang berani untuk bertanya, menjawab, atau aktif selama kegiatan pembelajaran

[173] Maslow, "Motivation and Personality," hlm 44.

[174] Latief and Wisudawati, "Pengaplikasian Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," hlm 09-10.

berlangsung. Ini juga menunjukkan bentuk penghargaan dari guru terhadap siswa. Guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan berbicara, berpendapat selama kegiatan belajar. Siswa akan berupaya untuk memperoleh poin guna menambah nilai. Terlebih nilai menjadi salah satu hal yang memotivasi siswa untuk belajar. Pemberian nilai atau angka angka bagi para siswa merupakan hal kuat yang memotivasi siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus atau hanya agar dapat naik kelas.[175]

Penggunaan metode yang bermacam-macam dan beragam disesuaikan dengan kondisi siswa materi dan juga waktu tentunya dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pendidikan khususnya dalam penurunan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode tersebut membuat siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran dan juga siswa akan merasa lebih dihargai oleh guru. Guru juga dapat mengarahkan kreativitas yang dimilikinya sesuai dengan keahlian[176].

Penggunaan bahan ajar media pembelajaran yang bervariasi sebagaimana kondisi siswa dapat membantu siswa untuk belajar dan merasa lebih dihargai. Guru akan menghargai apapun bentuk atau wujud karya yang dihasilkan oleh siswa. Sikap menghargai karya siswa tersebut juga membantu siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri[177]. Guru juga harus

[175] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," hlm 128.
[176] Waritsman, "Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo," hlm 28.
[177] Hadisi, Astina, and Wampika, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari," hlm 149.

membiarkan siswa untuk berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih kreatif. Pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pacet dalam menumbuhkan kreativitas adalah yang diterapkan misalnya presentasi dengan berbalas pantun dan nyanyian, hal tersebut menunjukkan jika selama pembelajaran siswa juga ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap guru dalam menghargai setiap karya siswa tersebut menunjukkan jika guru tersebut memiliki karakter guru kreatif.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan mengenai aktualisasi diri dalam diri siswa di dunia pendidikan bisa ditunjukkan dengan keberanian siswa dalam berpendapat atau bicara. Guru yang berusaha untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu menanamkan motivasi belajar siswa. Guru dapat membagikan pengetahuan, gagasan maupun ide yang dimiliki kepada siswa. Tak hanya itu dengan melibatkan siswa guru juga dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat dan mengeksplor dirinya, sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.[178]

Guru sejarah SMAN 1 Pacet selalu berusaha mendorong siswa agar berani untuk unjuk diri terutama dalam berpendapat menjawab ataupun berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan dorongan sehingga nantinya dapat membuat siswa berani untuk berpendapat menjawab maupun berbicara di depan kelas sehingga mereka berani menunjukkan potensi yang

[178] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," hlm 133.

ada dalam dirinya. Siswa yang telah memenuhi tahapan-tahapan sebelumnya akan memiliki aktualisasi atau keberanian untuk menunjukkan potensi dirinya lebih dalam lagi. Potensi dalam diri siswa dapat ditunjukkan dan disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa sehingga guru tidak boleh memaksa siswa untuk memiliki minat dan bakat suatu bidang tertentu.

C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru

1. Faktor pendorong

a. Ingin memberikan sesuatu yang lebih

Guru seringkali menginginkan untuk memberikan sesuatu yang lebih kepada siswa, hal ini menjadikan salah satu faktor pendorong guru dalam meningkatkan kreativitas. Guru ingin siswa memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada guru tersebut sendiri. Guru akan terus berusaha untuk meningkatkan kreativitas agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

b. Adanya pelatihan/ seminar

Pelatihan atau seminar seringkali diadakan oleh lembaga pendidikan atau lembaga swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Adanya pelatihan, seminar maupun komunitas dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kreativitas guru, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan maupun pengalaman melalui kegiatan tersebut.[179] Pelatihan dan seminar tersebut biasanya bisa diikuti oleh siapapun dari berbagai kalangan. Hal ini ini dapat

[179] Sri Mastuti Purwaningsih, "Kreativitas Pembelajaran Sejarah di Kelas (Guru Sejarah Alumni Pendidikan Profesi Guru)," *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 06, no. 02 (2018): hlm 405.

membantu guru dalam meningkatkan kreativitas. Pelatihan dan seminar juga menjadi pemicu guru untuk terus berupaya meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

Guru dapat mengikuti pelatihan yang memiliki tujuan untuk tingkatkan kreativitas dalam diri guru. Pelatihan dan seminar yang diikuti biasanya terkait dengan pembelajaran baik metode strategi maupun media pembelajaran. Pelatihan tersebut seringkali dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah. Pelatihan yang diikuti guru dapat menambah pengalaman yang dimiliki oleh guru. Guru dengan banyak pengalaman akan mempengaruhi kreativitas guru selama pembelajaran, oleh karena itu melalui pelatihan serta bimbingan guru dapat melatih kreativitas yang nantinya dapat disalurkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.[180]

c. Perkembangan zaman

Perkembangan zaman menjadi salah satu faktor pendorong guru dalam meningkatkan kreativitas. Perkembangan zaman dan teknologi menjadi salah satu faktor pendorong guru untuk meningkatkan kreativitas yang dimilikinya, terutama dalam pengaplikasian kurikulum 2013 tentunya media yang diterapkan seringkali memanfaatkan teknologi.[181]

---

[180] Safitri, Syamsudin, and Musdalifah, "Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum," hlm 65.
[181] Relisa, Mulyaningrum, and Lismayanti, "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," hlm 62.

Guru harus senantiasa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman akan memperoleh berita yang update dan tidak ketinggalan zaman. Guru juga harus menyesuaikan kondisi saat ini dengan pembelajaran, sehingga nantinya siswa tidak mengalami kesulitan dan juga mempermudah kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya mengikuti pola pendidikan Indonesia saat ini di mana sebagian besar guru harus bisa menguasai IPTEK terutama di saat pandemi seperti saat ini, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir rasa bosan siswa selama pembelajaran.

Sejarah sendiri merupakan suatu peristiwa yang berlanjut di mana peristiwa sejarah itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Guru harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal akan suatu peristiwa sejarah baru serta pembaharuan sejarah, karena itu mengikuti perkembangan zaman menjadi salah satu faktor pendorong guru untuk meningkatkan kreativitas serta menambah wawasan dalam diri guru itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

a. Rasa malas

Rasa malas dalam diri guru seringkali menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas. Rasa malas tersebut bisa berasal dari dalam diri guru sendiri maupun dari dalam siswa. Guru seringkali memiliki rasa malas dan mudah berpuas diri

sehingga menghambat kreativitas guru[182]. Padatnya kegiatan juga menjadi salah satu faktornya gimana rasa lelah tersebut menjadikan guru malas ketika memiliki waktu yang luang. Seperti yang dilakukan oleh Pak Sartono di mana beliau ketika malas dan tidak mood maka tidak akan menyentuh sesuatu. Karena itu rasa malas tentunya menjadi salah satu penghambat yang paling besar. Perlu tekad dan niat yang kuat untuk menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri guru. Guru harus berani untuk keluar dari zona nyaman serta harus menyisihkan waktu tu sebagai bentuk upaya menumbuhkan kreativitas.

b. Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat kreativitas dalam diri guru. Alokasi waktu pembelajaran terkadang tidak mencukupi target materi yang ingin dicapai[183]. Waktu pembelajaran yang singkat, waktu bertemu secara langsung yang terbatas, seringkali menjadi hambatan. Waktu pembelajaran yang terus berubah-ubah dan juga terbatas tentunya membuat guru sedikit mengalami kesulitan terutama dalam meningkatkan kreativitas. Perubahan bahan dan Keterbatasan waktu pembelajaran dikarenakan kondisi pandemi seperti saat ini. Sekolah terus beradaptasi dan

[182] Reja Fahlevi, Acep Supriadi, and Zainul Akhyar, "Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar PKN Di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjar," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 07, no. 02 (2017): hlm 86-87.

[183] Muhajir, "Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif," *Al-Qiraat* 14, no. 02 (2020): hlm 71-72.

berusaha untuk meningkatkan diri agar siswa dapat mengejar materi pembelajaran dan juga. .

D. Cara guru meningkatkan Kreativitas

1. Mengikuti MGMP

MGMP merupakan suatu perkumpulan antara guru sesuai dengan bidang mata pelajaran masing-masing. Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran[184]. Mata pelajaran sejarah juga terdapat MGMP guru sejarah, MGMP ini biasanya diikuti oleh seluruh guru sejarah yang ada di suatu wilayah. MGMP sendiri terkadang terdapat sesuai dengan wilayah atau kabupaten kota. Guru akan saling bertemu dan bertukar pendapat serta bertukar pikiran mengenai pembelajaran sejarah selama kegiatan MGMP. Kegiatan MGMP ini juga diikuti oleh seluruh guru sejarah di SMAN 1 Pacet. MGMP ini juga menjadi salah satu wadah untuk guru di SMAN 1 Pacet dalam mengembangkan serta menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri guru.

2. Mengikuti seminar dan pelatihan

Seminar atau pelatihan merupakan salah satu sarana atau cara untuk meningkatkan kreativitas dalam diri guru. Seminar kepelatihan biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga swasta maupun sekolah. Melalui kegiatan seminar dan kepelatihan tersebut guru dapat mempelajari suatu hal baru terutama dalam pembelajaran sejarah. Seminar dan pelatihan dapat

[184] Fahlevi, Supriadi, and Akhyar, "Kreativitas Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar PKN Di Kelas Akselerasi SMAN 1 Banjar," hlm 86.

membantu guru dalam menambah wawasan serta pengalaman yang nantinya dapat mendukung proses pembelajaran.[185]

Kegiatan seminar dan pelatihan tersebut biasanya dapat diikuti secara mandiri maupun kelompok. Kegiatan seminar atau pelatihan dilakukan secara mandiri biasanya mengharuskan guru untuk mencari informasi secara mandiri. Guru harus mencari informasi secara mandiri mengenai seminar atau pelatihan yang kemudian yang akan diikutinya. Kegiatan seminar atau pelatihan juga dapat dilakukan oleh lembaga sekolah dengan mendatangkan para ahli, Namun untuk kegiatan seminar atau pelatihan yang ada di SMAN 1 Pacet biasanya dilakukan secara mandiri oleh guru atau dengan mengikuti MGMP.

3. Banyak membaca buku

Membaca buku merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini juga memiliki pengaruh yang penting dalam menumbuhkan kreativitas dalam diri guru. Guru harus banyak membaca buku atau belajar secara mandiri untuk meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Guru dapat membaca buku baru atau buku-buku lama sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait belajar sejarah[186]. Buku yang dibaca juga tidak harus mengenai sejarah namun bisa mengenai hal-hal yang lain yang nantinya memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sejarah.

[185] Fahlevi, Supriadi, and Akhyar, hlm 87.

[186] Fahlevi, Supriadi, and Akhyar, hlm 86.

Kegiatan Membaca buku tidak harus dilakukan oleh generasi muda saja guru juga harus membaca buku dan berikan contoh terkait karakter gemar membaca. Membaca buku sebagai salah satu cara untuk menambah kreativitas yang ada dalam diri guru. Guru harus tetap mengikuti perkembangan zaman dengan membaca berita berita update, meskipun tidak berasal dari buku tetapi juga berasal dari media-media massa lainnya. Membaca buku membuat guru tidak akan tertinggal dengan perubahan yang ada. Guru juga akan lebih siap untuk menerima tantangan baru terutama dalam meningkatkan kreativitas.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan jika:

1. Kreativitas guru dalam menerapkan Pendidikan karakter juga sudah sesuai dengan Perpres No.87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam penanaman Pendidikan karakter kreativitas yang dilakukan guru yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, mengintegrasikan Pendidikan karakter dengan materi, kegiatan pembiasaan, dan juga keteladanan
2. Karakter yang dapat dipelajari siswa juga beragam dan sesuai dengan 5 nilai utama Pendidikan karakter menurut Perpres No.87 tahun 2017 yakni diantaranya nasionalisme, cinta tanah air, religious, mandiri, integritas atau dapat dipercaya, gotong royong, komunikatif, peduli sesame, dll.
3. Kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa juga beragam yakni dengan menerapkan berbagai macam metode agar siswa tidak merasa bosan diantaranya diskusi, SQ3R, penugasan, *MindMapping*, PPT, TeamQuiz dan TTS. Menggunakan media pembelajaran yang beragam, menggunakan bahan ajar yang beragam selain buku, memberikan pertanyaan spontan kepada siswa, dan juga bekerja sama dengan pihak BPCB Jawa Timur
4. Faktor pendorong kreativitas diantaranya adalah adanya rasa ingin memberi lebih kepada siswa dan juga perkembangan zaman.

5. Faktor penghambat yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar yakni rasa malas dan juga keterbatasan waktu
6. Cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas yakni dengan membaca buku, mengikuti MGMP, mengikuti seminar atau pelatihan.

B. Saran

1. Guru harus bisa memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terhadap siswa dengan datang tepat waktu ke dalam kelas, memberikan tugas ketika tidak dapat masuk kelas.
2. penggunaan metode SQ3R juga harus dimaksimalkan kembali agar siswa dapat mempelajari karakter melalui metode tersebut.
3. Guru harus memperhatikan siswa agar siswa merasa diayomi dan memiliki semangat dalam belajar terutama belajar sejarah, hal ini dapat dilakukan dengan menyapa siswa ketika bertemu, mengajak siswa mengobrol, pembelajaran sejarah diselingi dengan bercanda, dan memperhatikan kondisi siswa.
4. Pihak sekolah harus memperhatikan fasilitas didalam kelas terutama proyektor agar penggunaan media video, gambar maupun PPT dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Pihak sekolah harus lebih sering melakukan pelatihan kepada guru terkait peningkatan kreativitas guru terutama dalam pengembangan metode, strategi, media terkait pembelajaran. pelatihan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak lain maupun mengundang para ahli.

Daftar Pustaka

Adya Pribadi, Reksa, Ahmad Fuadi Dakwan, and Fadel Mawardi. "Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab." *Didaktik* 07, no. 02 (2021): 375–92. https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233.

Agustini, Ketut, and Jero Gede Ngarti. "Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 01 (2020): 62–78.

Anggoro, Dimas, Wasino, and Sariyatun. "Pengembangan Modul Bahan Ajar Sejarah Berbasis Perjuangan Masyarakat Tengaran Selama Revolusi Fisik Untuk Meningkatkan Nasionalisme." *Swadesi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 01, no. 01 (2020): 47–59.

Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117–24.

Budi Elfita, Efa. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri Pasir Penyu Melalui Penggunaan Media Film Dokumenter." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 02, no. 02 (2018): 606–618.

Dewi Laksmi, Anisa, and Dewi Setiawati. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Karikatur Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah." *Edutchenologia* 02, no. 01 (2018): 12.

Dwi Muya Syaroh, Lina, and Zeni Murtifati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religius Di Sekolah : Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *IJIES : Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2020): 63–82. https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224.

Fathony. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Pendidikan Tembusai* 03, no. 02 (2019): 88–98.

Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (December 28, 2017): 47. https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 3, 2021): 97. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462.

Hadisi, La, Wa Ode Astina, and Wampika. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 kendari." *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (Desember 2017): 145–62.

Harah, Siti. "Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur." *Jurnal*

Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan 6, no. 1 (December 30, 2019): 55–75. https://doi.org/10.29408/jhm.v6i1.3729.

Herman Pratama, Anika. "Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 01, no. 01 (2013): 85–100.

Huda, Niamul. "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk." *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam* 01, no. 01 (2020): 141–162. https://doi.org/id.

Hurlock, E.B. "Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan." Jakarta: Erlangga, 1991.

Irwan Mansyuriadi, M. "Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains* 03, no. 03 (2021): 392–403.

Ismail, Moh, M Noer Hadi, and Salma Sunaiyah. "Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI." *Edudeena* 01, no. 02 (2017): 89–99.

Ismulyati, Sri. "Pengembangan Modul Dengan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Koloid." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 03, no. 01 (2015): 230–38.

Izzatunnisa, Lita, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Agatha, and Salwa Anggraeni. "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (July 2, 2021): 7–14. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811.

Jamal Ma'mur, Asmani. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah," 156. Yogyakarta, Indonesia: DIVA Press, 2011.

Jumardi, and Silvi Mei Pradita. "Peranan Pelajaran Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Sejarah, FKIP Uhamka* 6, no. 2 (July 2017): 11. https://doi.org/10.21009/JPS.062.08.

Latief, Suryawahyuni, and Fitri Wisudawati. "Pengaplikasian Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Universitas Nurdin Hamzah*, 2020, 12.

Maslow, Abraham H. "Motivation and Personality," 360. Harper & Low Publisher Inc, 1954.

Mastuti Purwaningsih, Sri. "Kreativitas Pembelajaran Sejarah di Kelas (Guru Sejarah Alumni Pendidikan Profesi Guru)." *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 06, no. 02 (2018): 395–409.

Mendari, Anastasya Sri. "Aplikasi Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 2020, 19.

Muhajir. "Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif." *Al-Qiraah* 14, no. 02 (2020): 49–73.

Oktaviani, Yuliyen. “Usaha-Usaha Guru untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA: Studi Kasus di SMA Negeri 2 Temanggung & SMA Institut Indonesia Semarang.” *Paramitha* 21, no. 01 (2011): 61–74.

Pentury, Helda Jolanda. “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 267–72.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Online. https:///file/d/1EsAJgU9CgjN27XR55PPbivl9WvzZad4i/view. Diakses 29 April 2022

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Online. https://peraturan.go.id/common/dokumen/In/2017/ps87-2017.pdf. Diakses 28 April 2022

Raco, JR. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rasyid Ridha, M, Bustan, and Nurhidayah. “Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah Di Era Milenial).” *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 2019, 365–376. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B58FR.

Relisa, Yunita Murdyaningrum, and Siska Lismayanti. “Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,” 75. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Rizkiya, Amanatu, Chalimatus Sa’dijah, and Fita Mustafida. “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2019): 61–70.

Robi’ Zainal Abidin, Nur. “Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 790–797. https://doi.org/id.

Rofi’ah. “Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 33–40.

Sabriani, Siti. “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai dengan Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Chemicha* 13, no. 2 (2012): 39–46.

Safitri, Luluk, syamsudin, and musdalifah. “Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum.” *Jurnal Tarbawi STAI AL FITHRAH* 9, no. 1 (2020): 83–96.

Santoso, Budi. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penugasan Vidio Pada Pembelajaran Pendekatan Saintifik.” *Edumatic*, 22-29, 1, no. 1 (2020). https://doi.org/id.

Save the Children. Tantangan kehilangan pembelajaran,juli 2020 online, diakses 15 februari 2022

Setyawati, Fitria eka, Muhammad Afifulloh, and Bela Nur Atiqoh. “Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Islam* 1, no. 2 (2019): 124–32.

Sobri. “Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite Dan Review) Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa.” *Jurnal of Language Learning* 01, no. 01 (2018): 1–11. https://doi.org/10.22236/jollar.vlil.1242.

Striwicesa, Novia Awanda, and Sri Mastuti Purwaningsih. “Analisis Peran Guru Sejarah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Jombang.” *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021): 11.

Sugiono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 22nd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhrawadi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 02 (n.d.): 1598–1622.

Sural, Ika Rahmatika Chalimi, and F.Y Khosmas. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII di Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan.” *Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak*, 2019, 8.

Susanto, Heri. *Seputar pembelajaran sejarah: isu, gagasan, dan strategi pembelajaran*. Cetakan II. Ngaglik, Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Sutiarso, Sugeng. “Optimalisasi Penggunaan Papan Tulis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unila 2020, Bandar Lampung*, n.d., 4.

Tarnoto, Nissa, Alfi Purnamasari, and Universitas Ahmad Dahlan. “Perbedaan Kreativitas Siswa SMPN 2 Moyudan Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu.” *Universitas Ahmad Dahlan*, n.d., 13.

Taufik. “Pendidikan Karakter Di Sekolah, Pemahaman, Metode, Penerapan, Peranan Tiga Elemen.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 1 (June 2014): 59–65.

Tismaliya Sari, Nada, and Mohammad Andi Wasgito. “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Teka-Teki Silang pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPA SMAN 8 Kota Jambi.” *Jurnal Istoria: Prodi Pendidikan Sejarah* 04, no. 02 (2020): 98–106.

Tugimin, and Yeyen Mariani. “Pengaruh Pemanfaatan Interaktif WhiteBoard Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 01, no. 02 (2014): 192–202.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional

Uno, hamzah. B. “Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.” Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wardani, Intan Sri, and Ali Formen. “Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi,” n.d., 12.

Waritsman, Arsyil. “Kreativitas Guru dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi Ddi Siapo.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2020): 8.

Wisnu Kurniawan, Putut, and Risna Rogamelia. “Integrasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajran Sejarah (Studi Kasus di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung).” *Jurnal Historia* 6, no. 1 (2018): 45–56.

Yuliansah. “Efektivitas Media Pembelajaran PowerPoint Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* XV, no. 2 (2018): 24–32.

Zahro, Mustika. “The Implementation Of The Character Education In History Teaching.” *Jurnal Historica* 1, no. 1 (2017): 11.

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

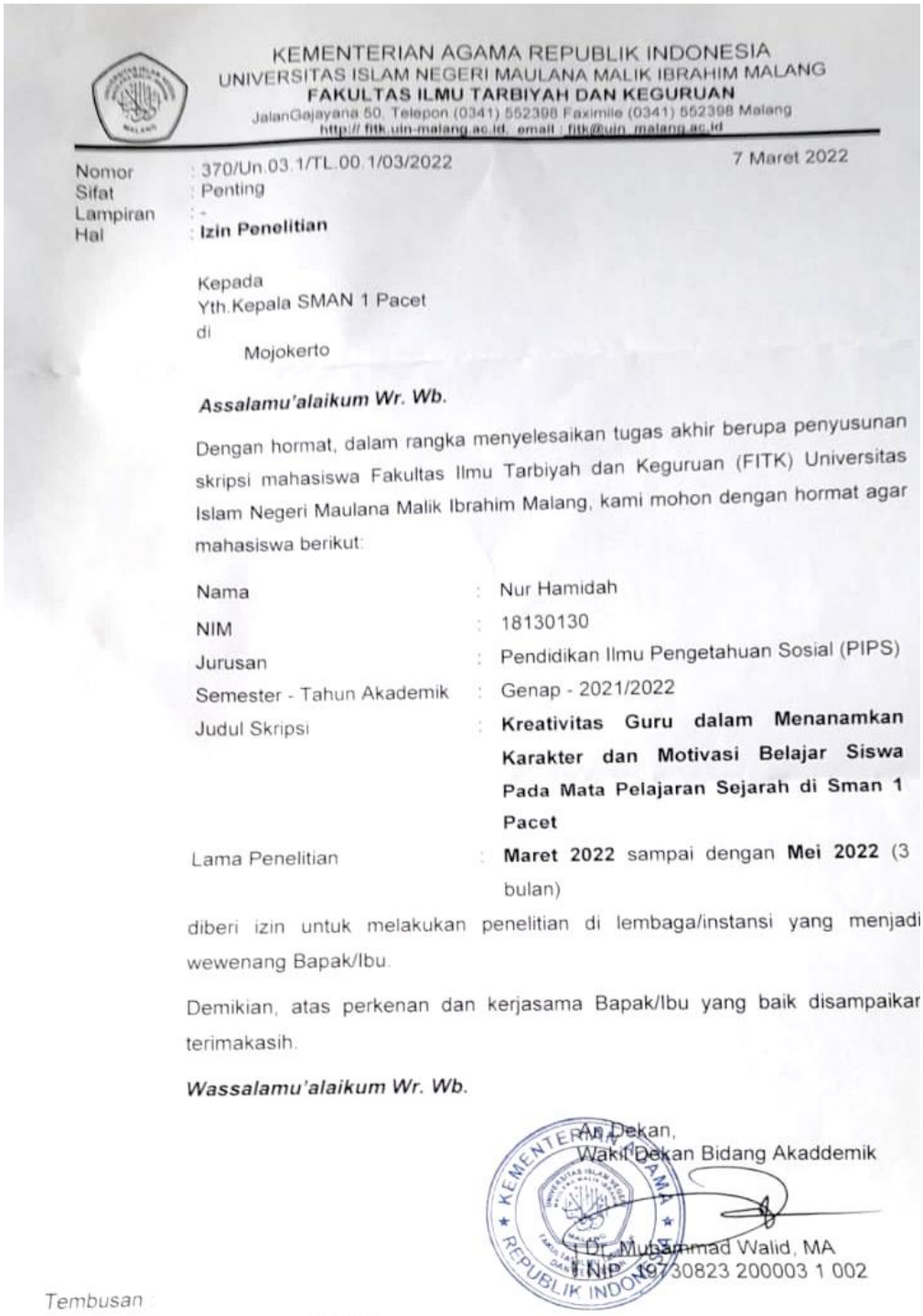

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 370/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 — 7 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth.Kepala SMAN 1 Pacet
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nur Hamidah
NIM	:	18130130
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Kreativitas Guru dalam Menanamkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Sman 1 Pacet**
Lama Penelitian	:	**Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan:
1. *Yth. Ketua Program Studi PIPS*
2. *Arsip*

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

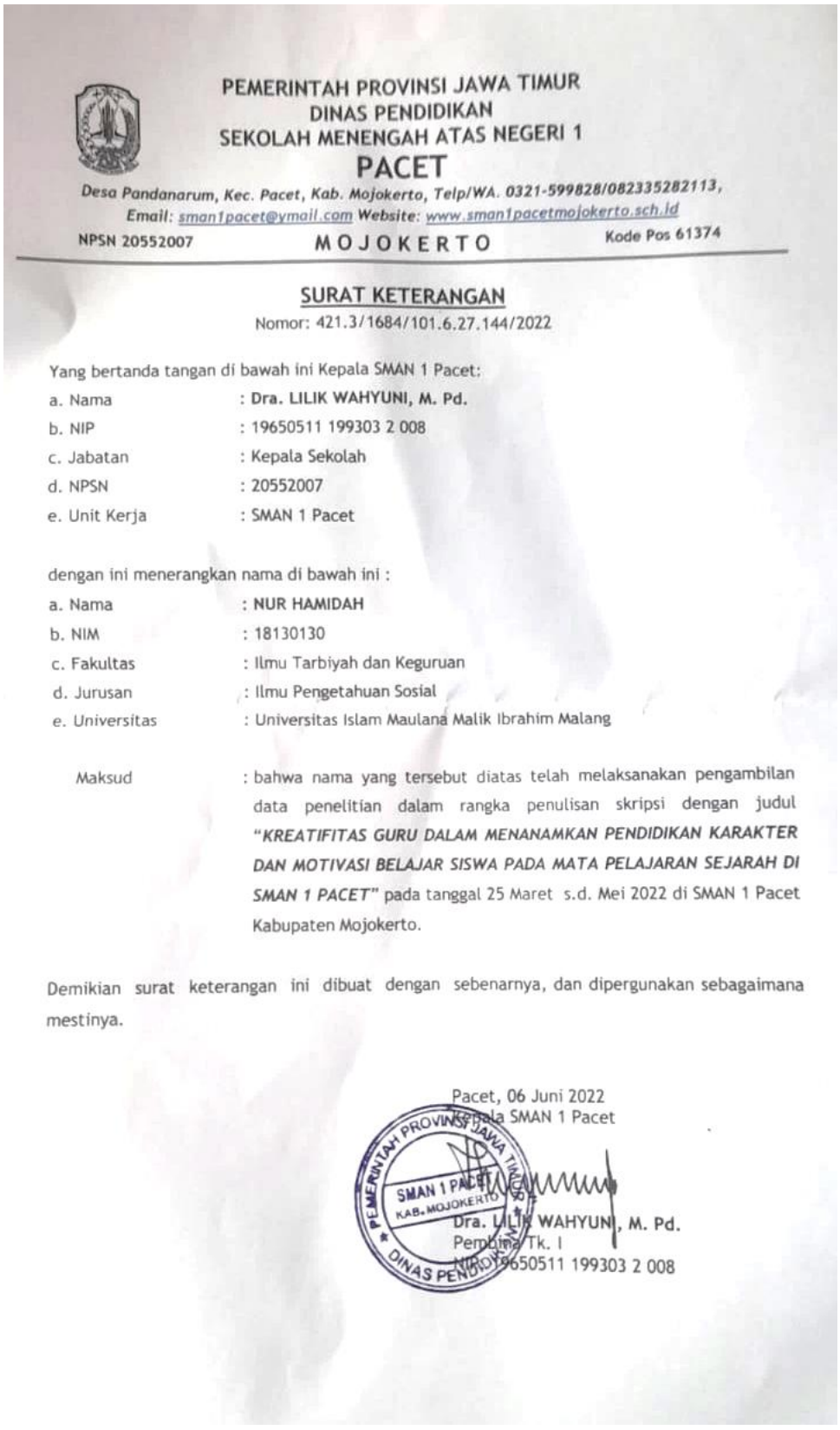

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PACET
Desa Pandanarum, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, Telp/WA. 0321-599828/082335282113,
Email: sman1pacet@ymail.com Website: www.sman1pacetmojokerto.sch.id
NPSN 20552007 MOJOKERTO Kode Pos 61374

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.3/1684/101.6.27.144/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Pacet:

a. Nama : **Dra. LILIK WAHYUNI, M. Pd.**
b. NIP : 19650511 199303 2 008
c. Jabatan : Kepala Sekolah
d. NPSN : 20552007
e. Unit Kerja : SMAN 1 Pacet

dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

a. Nama : **NUR HAMIDAH**
b. NIM : 18130130
c. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
d. Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
e. Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Maksud : bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul ***"KREATIFITAS GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 PACET"*** pada tanggal 25 Maret s.d. Mei 2022 di SMAN 1 Pacet Kabupaten Mojokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacet, 06 Juni 2022
Kepala SMAN 1 Pacet

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR SMAN 1 PACET KAB. MOJOKERTO DINAS PENDIDIKAN

Dra. LILIK WAHYUNI, M. Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19650511 199303 2 008

Lampiran 3 Lampiran Observasi SIswa

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 1 / Bu Rita Lestari)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa berdoa dan menjawab salam
2	Siswa hadir kedalam kelas secara tepat waktu	√		Siswa datang tepat waktu,
3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu	√		Sebagian siswa dapat mengingat materi pembelajaran minggu lalu
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Beberapa siswa menerapkan motivasi belajar dengan baik, diantaranya mau mencoba, bertanya, dan belajar
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, namun terdapat beberapa yang sibuk sendiri
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru	√		Sebagian besar mencatat penjelasan yang dijelaskan oleh guru
7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan berpendapat
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√		Siswa dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas	√		Siswa sudah memiliki rasa percaya diri, namun masih perlu ditingkatkan kembali
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		√	Hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif
11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Sebagian besar siswa memanfaatkan waktu untuk mengobrol

12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi	√		Siswa mau mencoba dan memiliki rasa pantang menyerah
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri	√		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri, beberapa siswa hanya mencontek
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Dalam pembelajaran siswa dapat menerapkan sikap jujur, sopan dan juga ramah kepada teman maupun guru
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa saling bekerja sama tanpa membedakan
17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa memiliki rasa tanggung jawab tinggi terbukti dengan siswa yang mau mengerjakan tugas
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Rasa cinta tanah air ditunjukkan dengan implementasi selama pembelajaran
19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa saling membantu apabila terdapat temannya yang kesulitan
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa dalam menyimpulkan dibantu oleh guru, dan mendengarkan kesimpulan guru
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan mengucapkan salam dan doa
22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Beberapa siswa antusias dalam pembelajaran meskipun beberapa siswa lain terlihat kurang semangat

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 2 / Bu Rita)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa
2	Siswa hadir ke dalam kelas secara tepat waktu	√		Sebagian besar siswa hadir tepat waktu
3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu	√		Siswa dapat mengingat materi minggu lalu meskipun hanya beberapa
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Siswa mendengarkan motivasi belajar dan mencoba mengaplikasikan
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Siswa memperhatikan guru meskipun beberapa siswa belum memperhatikan
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru		√	Siswa tidak mencatat penjelasan guru hanya mendengarkan
7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Terdapat beberapa siswa yang bertanya dan berpendapat
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menghormati pendapat teman lain
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas		√	Hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan berpendapat
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	√		Sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan diskusi
11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Siswa menggunakan waktu luang untuk bermain

12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi	√		Ketika mengerjakan tugas siswa menunjukkan rasa pantang menyerah
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri	√		Sebagian besar mengerjakan tugas sendiri, namun terdapat beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Sebagian besar siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Siswa bersikap jujur sopan dan ramah
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Siswa memiliki jiwa toleransi yang tinggi
17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan sekolah
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air
19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa mau membantu teman yang kesulitan
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dibantu oleh guru
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam
22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Sebagian siswa antusias dalam pembelajaran

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 1/ Bu Ony)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Siswa mengucap salam dan berdoa
2	Siswa hadir ke dalam kelas secara tepat waktu	√		Siswa hadir dalam kelas tepat waktu

3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu		√	Siswa tidak mengingat materi pembelajaran minggu lalu
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Siswa mendengarkan dan menerapkan motivasi belajar yang disampaikan guru
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjabaran singkat materi guru
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru	√		Terdapat beberapa siswa yang mencatat penjelasan guru
7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Beberapa siswa berani untuk bertanya, menjawab dan berpendapat
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√s		Siswa menghormati pendapat orang lain
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas		√	Siswa ragu ragu dalam bertanya, menjawab dan berpendapat
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif		√	Hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi
11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Siswa menggunakan waktu luang untuk mengobrol
12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi	√		Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat belajar meskipun hanya beberapa
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri	√		Siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Siswa memiliki sifat jujur dan sopan selama belajar
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Siswa tidak membeda bedakan teman

17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Siswa mampu menunjukkan rasa cinta tanah air
19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa menolong teman yang kesulitan
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dan juga mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Kegiatan belajar ditutup dengan salam dan doa
22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	Sebagian besar siswa mengantuk meskipun dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 2/ Bu Ony)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Kegiatan belajar diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam
2	Siswa hadir ke dalam kelas secara tepat waktu	√		Siswa datang tepat waktu
3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu		√	Sebagian besar siswa masih belum mengingat materi minggu lalu
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Siswa dapat menerapkan motivasi belajar dari guru
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru		√	Tidak semua siswa mencatat penjelasan guru

7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menghargai pendapat orang lain
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas	√		Siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	√		Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan diskusi
11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Siswa menggunakan waktu luang untuk bercanda
12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi dalam pembelajaran	√		Siswa memiliki rasa pantang menyerah
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri	√		Siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Siswa bersikap jujur sopan dan ramah
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Siswa berteman dengan siapapun tanpa membedakan
17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa memiliki rasa tanggung jawab
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air
19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa membantu teman yang kesulitan
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dan juga mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa mendengarkan kesimpulan guru
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa

22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√	Siswa kurang antusias dan mengantuk

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 1 / Pak Sartono)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Siswa mengucapkan salam dan berdoa di awal pembelajaran
2	Siswa hadir ke dalam kelas secara tepat waktu	√		Siswa didalam kelas tepat waktu
3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu		√	Sebagian besar siswa tidak mengingat materi minggu lalu
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Sebagian siswa menerapkan motivasi guru
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru, meskipun beberapa siswa mengantuk
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru	√		Sebagian besar siswa mencatat penjelasan guru
7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Siswa berani untuk bertanya dan berpendapat meskipun hanya beberapa
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menunjukkan rasa toleransi dan menghormati pendapat orang lain
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas	√		Beberapa siswa menunjukkan percaya diri terutama dalam berpendapat mengerjakan tugas
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	√		Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan diskusi

11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Siswa menggunakan waktu luang untuk bermain
12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi	√		Siswa memiliki rasa pantang menyerah
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri		√	Siswa mengerjakan tugas secara kelompok
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Siswa bersikap jujur sopan dan ramah
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Siswa tidak membeda bedakan teman
17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa memiliki rasa tanggung jawab
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air
19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa membantu teman yang kesulitan
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan dan mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa mendengarkan kesimpulan guru
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa
22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa antusias selama pembelajaran

Lembar Observasi Siswa (Kelas Ke- 2 / Pak Sartono)

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Siswa mengucapkan salam dan berdoa	√		Siswa menjawab salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran
2	Siswa hadir ke dalam kelas secara tepat waktu	√		Siswa hadir tepat waktu

3	Siswa mengingat materi pembelajaran minggu lalu	√		Beberapa siswa mengingat materi minggu lalu
4	Siswa menerapkan dengan baik motivasi belajar yang diajarkan oleh guru	√		Siswa menerapkan motivasi dari guru
Kegiatan Inti				
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi pembelajaran yang dijelaskan awal	√		Siswa memperhatikan penjelasan guru
6	Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru	√		Siswa mencatat penjelasan guru
7	Siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat selama pembelajaran	√		Siswa berani untuk bertanya dan berpendapat
8	Siswa menghormati dan menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menghargai pendapat orang lain
9	Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bertanya, berpendapat dan juga mengerjakan tugas	√		Siswa menunjukkan rasa percaya diri
10	Siswa dapat mengikuti kegiatan diskusi secara aktif	√		Siswa aktif dalam kegiatan diskusi
11	Siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi		√	Siswa menggunakan waktu luang untuk mengobrol
12	Siswa memiliki rasa pantang menyerah dan semangat tinggi	√		Siswa memiliki rasa pantang menyerah
13	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri	√		Siswa mengerjakan tugas secara kelompok
14	Siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	√		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
15	Siswa bersikap jujur, sopan, dan ramah	√		Siswa bersikap jujur, sopan dan ramah
16	Siswa tidak membeda bedakan teman	√		Siswa tidak membeda bedakan teman
17	Siswa memiliki rasa tanggung jawab	√		Siswa memiliki rasa tanggung jawab
18	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air	√		Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air

19	Siswa menolong teman dan memiliki rasa peduli tinggi	√		Siswa peduli pada sesama dan saling menolong
Kegiatan Penutup				
20	Siswa dapat menyimpulkan dan mendengarkan kesimpulan guru	√		Siswa mendengarkan kesimpulan guru
21	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa	√		Siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa
22	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√		Siswa antusias selama pembelajaran

Lampiran 4 Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru (Kelas Ke- 1 / Bu Rita Lestari)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Y a	Tid ak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar
2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir ke dalam kelas tepat waktu
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa
Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Sebelum kegiatan belajar dimulai guru menjelaskan materi secara singkat
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru tidak membeda bedakan siswa
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan siswa bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru membebaskan siswa untuk berpendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan jangka waktu dalam pengerjaan
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Selama pembelajaran guru membebaskan siswa untuk berdiskusi
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru selalu menghargai pendapat siswa tanpa menyalahkan
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan

15	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama pembelajaran	√		Suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan meskipun beberapa siswa ramai
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll		√	Guru hanya menggunakan buku panduan dari kemendikbud
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√		Guru menggunakan metode diskusi (SQ3R)
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru sesuai dengan kondisi siswa	√		Guru dapat memahami kondisi siswa dan menyesuaikan diri dengan kondisi siswa
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar	√		Guru menggunakan media papan tulis
20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru memiliki keterampilan menggunakan bahan ajar
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	√		Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyampaikan kesimpulan
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengucapkan salam dan mngajak siswa berdoa diakhir pembelajaran

Lembar Observasi Guru (Kelas Ke- 2 / Bu Rita)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kehiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa
2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir tepat waktu setelah pergantian jam
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi kepada siswa

Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Guru menjelaskan materi secara singkat terlebih dahulu
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru melayani siswa tanpa membedakan
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan Bhs. Indonesia yang mudah dipahami
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan waktu untuk bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru memberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru menghargai semua pendapat siswa
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru selalu memberikan bantuan kepada siswa jika kesulitan
15	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama pembelajaran	√		Susana kelas kondusif, nyaman dan menyenangkan
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll		√	Guru hanya menggunakan buku panduan dari kemendikbud
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√		Guru menggunakan metode mind mapping dan penugasan
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru sesuai dengan kondisi siswa	√		Guru memberikan contoh sesuai dengan kondisi siswa
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar	√		Guru menggunakan media papan tulis

20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru menggunakan bahan ajar buku paket
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	√		Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengucap salam dan berdoa di akhir pembelajaran

Lembar Observasi Guru (Kelas Ke- 1 / Bu Ony)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa
2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir tepat waktu selama pembelajaran
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran
Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Guru menjelaskan materi secara singkat
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru mengajar tanpa membedakan siswa
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan Bahasa yang mudah dipahami
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan waktu untuk bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru memberi waktu siswa untuk menyampaikan pendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa

12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Guru membebaskan siswa mengerjakan tugas dengan diskusi
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru menghargai segala jenis pendapat siswa
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan
15	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama pembelajaran	√		Susana pembelajaran menyenangkan
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll	√		Guru menghasilkan video pembelajaran
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√		Guru menerapkan metode diskusi
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru sesuai dengan kondisi siswa	√		Guru berusaha menemukan ide baru sesuai dengan kondisi siswa
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar	√		Guru menggunakan media audiovisual atau video
20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	√		Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran diakhir
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru mengucapkan salam dan berdoa.

Lembar Observasi Guru (Kelas Ke- 2 / Bu Ony)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kehiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir tepat waktu
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi selama pembelajaran
Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Guru menjelaskan materi secara singkat
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru tidak membeda bedakan siswa
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan waktu untuk membaca
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan berpendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Guru memberikan waktu untuk berdiskusi
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru menghargai pendapat siswa
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan
15	Guru dapat menciptakan Suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama pembelajaran	√		Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll		√	Guru menggunakan buku paket
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√g		Guru menggunakan metode pembelajaran kuis
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru	√		Guru memperhatikan kondisi siswa dan menciptakan ide baru

	sesuai dengan kondisi siswa			
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar	√		Guru menggunakan media papan tulis
20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru memiliki ketrampilan bahan ajar
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	√		Guru menyimpulkan materi pembelajaran
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucap salam

Lembar Observasi Guru ((Kelas Ke- 1 / Pak Sartono)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa
2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir tepat waktu
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi
Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Guru menjelaskan materi secara singkat
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru tidak membeda bedakan siswa
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan waktu untuk membaca secara singkat

9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan berpendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Guru memberikan waktu untuk berdiskusi
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru menghargai pendapat siswa
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan
15	Guru dapat menciptakan Suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama pembelajaran	√		Guru menciptakan kelas yang kondusif
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll		√	Guru menggunakan buku paket selama pembelajaran
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√		Guru menggunakan metode diskusi
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru sesuai dengan kondisi siswa	√		Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar		√	Guru hanya menggunakan buku paket
20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar yang terbatas
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	√		Guru menyimpulkan materi pembelajaran
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucap salam

Lembar Observasi Guru (Kelas Ke- 2 / Pak Sartono)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal				
1	Guru membuka kehiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	√		Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa
2	Guru hadir tepat waktu selama proses pembelajaran	√		Guru hadir tepat waktu
3	Guru melakukan absensi	√		Guru melakukan absensi
4	Guru memberikan motivasi terkait belajar kepada siswa	√		Guru memberikan motivasi selama pembelajaran
Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat	√		Guru menjelaskan materi secara singkat
6	Guru melayani peserta didik tanpa membedakan	√		Guru tidak membeda bedakan siswa
7	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami
8	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi	√		Guru memberikan waktu untuk membaca secara singkat
9	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	√		Guru memberikan kesempatan untuk bertanya
10	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpendapat	√		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan berpendapat
11	Guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas kepada siswa
12	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan kegiatan diskusi	√		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi
13	Guru menghargai pendapat siswa	√		Guru menghargai pendapat siswa
14	Guru memberikan bantuan kepada siswa	√		Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan
15	Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan	√		Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif

	kondusif selama pembelajaran			
16	Guru menghasilkan sesuatu yang baru seperti modul, report book, dll		√	Guru hanya menggunakan buku paket
17	Guru menerapkan metode/ model pembelajaran	√		Guru menerapkan metode bercerita
18	Guru dapat mengembangkan dan menciptakan ide ide baru sesuai dengan kondisi siswa	√		Guru berusaha mengembangkan ide sesuai kondisi siswa
19	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar		√	Guru tidak memanfaatkan media pembelajaran hanya papan tulis
20	Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar	√		Guru memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar
Kegiatan Penutup				
21	Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari			Guru menyimpulkan materi pembelajaran
22	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucap salam

Lampiran 5 Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU

7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas ?
8. Apakah bapak/ibu memiliki modul, report book, atau lainnya yang dapat menunjang pembelajaran
9. Media pembelajaran yang seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan selama pembelajaran sejarah?
10. Dalam penerapan metode pembelajaran, metode apa saja yang bapak/ibu gunakan, dan metode mana yang paling sesuai dengan kondisi siswa menurut bapak/ibu?
11. Dalam pembelajaran sejarah bahan ajar dan sumber belajar siswa bisa dikatakan terbatas, bagaimana cara bapak ibu mengatasi hal tersebut ?
12. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan Pendidikan karakter pada siswa, terlebih sejarah seringkali dianggap tepat dalam membentuk karakter anak bangsa ?
13. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar?
14. Bagaimana cara bapak ibu dalam menghadapi siswa yang malas, mengantuk, dan suka berbicara sendiri selama pembelajaran ?
15. Apa saja faktor pendorong bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas terutama dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar?
16. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas terutama dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar?
17. Apakah siswa pernah diajak untuk ke tempat bersejarah atau melihat video tempat tempat bersejarah?

LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apa pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah?
2. Apa yang memotivasi siswa untuk belajar?
3. Apakah siswa mempelajari materi kembali dirumah ?
4. Kesulitan seperti apa yang siswa hadapi dalam pembelajaran sejarah?
5. Pendidikan karakter seperti apa yang dapat kamu ambil dan terapkan selama pembelajaran sejarah?

Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Guru A (Bu Rita)	Guru B (Bu Ony)	Guru C (Pak Sartono)
1	Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas guru ?	Kalau meningkatkan kreativitas itu paling dengan mengikuti seminar atau webinar gitu, kan sekarang banyak selama pandemic. Selain itu juga melalui kegiatan kegiatan MGMP guru sejarah. Banyak ketemu guru sejarah juga kan. terus latihan-latihan sih kayak buat video atau PowerPoint gitu sih sama baca buku ya yang jelas. Harus banyak membaca juga kan kitanya mbak.	Mengikuti pelatihan yang pertama. pelatihan itu juga ada di dalam sekolah juga ada di luar sekolah. Kita juga ada MGMP perkumpulan guru Sejarah baik itu di dalam maupun di luar Kabupaten Mojokerto ya. Kita bisa saling tukar pikiran kan, diskusi antar guru sejarah baiknya gimana. Di dalam sekolah juga banyak guru sejarah juga kan, jadi bisa sharing sama mereka juga. Jadi untuk meningkatkan kreativitas dilakukan seperti itu tadi.	Untuk meningkatkan kreativitas dengan belajar mengikuti kegiatan-kegiatan berkaitan dengan peningkatan mutu di lembaga-lembaga. Misalnya dengan Seminar kita mengikuti itu. Terus ikutan MGMP guru sejarah di kabupaten untuk menambah wawasan juga cara cara meningkatkan kreativitas disamping belajar sendiri yang jelas
2	Apakah bapak/ibu memiliki bahan ajar penunjang selain buku? (modul,report book. dll)	Bahan ajar penunjang lain paling video yang paling sering digunakan. Modul ada tapi jarang dipakai sih soalnya kan kondisinya kayak gini ya kayak terbatas gitu loh cara mengajarnya juga harus cepat-	Iya ada, bahan penunjang selain buku yang saya gunakan misalnya miniatur, apa video dan juga media pembelajaran yang lainnya Tapi yang paling sering ya Video si mbak, soalnya itu kan yang paling praktis ya. Sekarang video	Punya, Saya punya video, modul-modul juga ada. Tapi yang sering sih video terutama kalau waktu online ya. Kalau masuk gini biasanya ya buku aja nanti kalau gak ada cari di internet

		cepat. Pembelajarannya harus cepat jadinya jarang digunakan. kalau modul paling ya video gitu, video itu pun kadang tak share ketika siswa di rumah. Kan besoknya pelajaran sejarah hari ini tak kasih video, besoknya mereka langsung ngerjain soal itu sih jadi di rumah biar dibaca atau dipahami dulu videonya	pembelajaran juga banyak informasi kadang juga informasinya gak ada di buku	
3	Media pembelajaran yang seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan selama pembelajaran sejarah?	Media yang paling sering digunakan pastinya video atau gambar biasanya saya ambil dari YouTube kalau nggak pakai video sendiri kalau dari YouTube itu dari channel-nya ini sebentar ya, chanel nya dinasti Ranti sama History and Since Indonesia. Soalnya di sana lebih lengkap, Bahasanya juga lebih mudah dipahami oleh siswa Jadi biasanya pakai. Selain itu paling papan tulis pastinya, kaya buat peta konsep atau apa biar lebih memudahkan siswa dalam memahami	Media pembelajaran yang digunakan selama daring sangat terbatas ya mbak, namun saya biasanya menggunakan Power Point, menggunakan contoh benda-benda atau miniatur kalau memang sesuai dengan materinya, video. Kalau video dan PPT biasanya saya share di Grup WA mbak. Jadi masing masing kelas ada grub WAnya sendiri. PPT yang dishare juga kan bisa disimpan ya, jadi bisa dibuat belajar juga sama siswa dirumah.	Media ya, saya lebih banyak menggunakan metode cerita atau ceramah mbak. Sehingga media yang sering saya gunakan paling hanya papan tulis. Hal ini dikarenakan saya lebih cenderung ceramah dan tanya jawab. Papan tulis juga untuk mencatat hal penting. Video juga pernah sih dikasih itupun jarang paling kalua saya gak bisa masuk kelas jadi tak kasih video atau soal buat dipelajari.

		pembelajarannya. Teruskan waktunya terbatas jadi harus ngejar materi gitu. Biasanya buat peta konsep gitu biar cepat dan semua materi dijelaskan jadi apa itu papan tulis medianya		
4	Dalam penerapan metode pembelajaran, metode apa saja yang bapak/ibu gunakan, dan metode mana yang paling sesuai dengan kondisi siswa menurut bapak/ibu?	Kalau metode banyak sih biar nggak bosen juga tapi kadang metode yang tak gunakan di kelas itu juga beda sama yang ada di RPP. Alasannya karena kondisinya sekarang pandemi kayak gini. Peraturan juga berubah-ubah Jadi kalau mengikuti RPP tuh kadang nggak cukup waktunya, terus juga banyak libur dan yang lainnya. Jadi harus mencari metode lain kalau kita maksa ikut RPP nanti lama jadi biasanya buat metode baru lagi disesuaikan sama kondisi siswa disesuaikan lagi sama materi tentunya. Kemudian disesuaikan sama peraturan yang ada itu. Kalau sekarang kan 2x20 menit	Metode yang paling sering digunakan biasanya diskusi, kuis dan macam macam. Tapi yang lebih sering digunakan adalah kuis, kuis yang digunakan juga beragam. Terkadang siswa yang membuat soalnya, kadang saya yang mengguna membuat soalnya. TTS juga pernah sih mbak. Jadi biasanya saya bentuk kelompok dulu sih. Kelompok kecil, minimal sama teman sebangku. Nanti pulang kita dibentuk 5 kelompok gitu buat kuisnya. Kalua kuis siswa itu semangat soalnya gak mau kalah sama temannya mbak. Tapi kalau akhir akhir ini seringnya diskusi	Sering digunakan ceramah dan tanya jawab. Saya lebih sering menggunakan metode ceramah atau cerita ya mbak. Soalnya kan juga sejarah kan memang banyak ceritanya. Terus juga pling tanya jawab. Biasanya saya kasih soal dulu buat memancing siswa agar lebih semangat, terus mau menjawab dan bertanya. Mereka kalau mau nilai yang bagus juga harus mencatat apa yang saya ceritakan atau jelaskan mbak. Biasanya saya buat soal itu sesuai dengan apa yang saya jelaskan kalau mereka gak catat ya sudah nilai pas ulangan nanti bisa jelek. Diskusi juga mbak kadang, sekarang kan ada buku paketnya meskipun gak semua dapat. Jadi

		ya jadi kadang sih yang paling sering digunakan ya diskusi atau kerja kelompok, terus peta konsep biasanya, terus ada apa lagi ya SQ3R pernah tapi ya gitu mbak kadang gak cukup waktunya. Selain metode itu saya harus ada tugas mbak, soalnya kalau saya itu tiap pertemuan harus ada tugas dan harus dikumpulkan pada hari itu juga. Biasanya meskipun apa itu namanya em diskusi kan ada presentasinya. Presentasinya Biasanya berbeda kayak misalnya kemarin itu ada yang presentasinya tak suruh berbalas pantun. Berbalas pantun nya juga cuma lebih ke apa ya kronologinya aja, jadi saling berbalas pantun. misalnya yang kelompok 1 kronologi yang pertama nanti kelompok kedua kronologi yang selanjutnya, begitupun seterusnya. Presentasinya nanti	sama penugasan sih kaya yang sampean lihat kemarin.	siswa bisa diskusi dengan membentuk kelompok kecil sesuai dengan jumlah buku di kelas itu. Kalau kurang bisa juga pinjam buku dari saya yang diperpus. Ini buku yang terbatas itu sejarah peminatan ya mbak.

		menggunakan pantun jadi anak juga nggak bosen. Bisa juga nanti waktu presentasi cuma perwakilan aja atau dibuat nyanyian juga pernah. Jadi waktu diskusi dibagi kelompok kayak biasa terus waktu presentasinya tentang konsepnya apa kronologinya itu jadikan lagu gitu jadi selain melatih kreativitas juga kan biar nggak bosen itu gitu sih Mbak. Nah kalau peta konsep biasanya tak pakai pas mepet sih mbak, entah saya yang buat peta konsep terus dijelaskan atau siswa yang buat peta konsepnya		
5	Dalam pembelajaran sejarah bahan ajar dan sumber belajar siswa bisa dikatakan terbatas, bagaimana cara bapak ibu mengatasi hal tersebut	Kalau untuk bahan ajar sebenarnya kita itu ada, karena ini sejarah Indonesia ya Mbak itu ada dari perpustakaan tapi memang bukunya tuh cuma satu macam. kadang juga nggak lengkap bukan, materinya kurang lengkap lah ya artinya untuk mengatasi itu ya kita	Karena keterbatasan itu jadi saya sama anak-anak berusaha mencari sumber belajar lain melalui internet. Kalau nggak gitu kita ke perpustakaan mbak. Baik perpustakaan online maupun offline. Biasanya kalua perpus online mereka tak kasih link si mbak. Terus bisa tanya ke kakak	Harus banyak membaca koran, Lihat di internet dan sebagainya sehingga nanti kita tidak terpaku pada buku ajar yang ada. Tapi kita bisa mengembangkan dari internet dari koran dan seterusnya untuk menambah wawasan di dalam proses mengajar. Sejarah itu pada intinya bukan hanya pada masa

		biasanya menggunakan internet browsing atau dari video-video yang sudah ditonton gitu sih Mbak. Tapi kalau saya pribadi saya ngasih soal itu enggak jauh-jauh dari buku yang ada jadi selama mereka membaca pasti dapet jawabannya. Pokoknya sesuai di buku aja itu kalau saya. Nanti misalnya di buku ndak ada ya udah tidak saya masukkan di soal tapi ketika menjelaskan nanti akan saya jelaskan itu.	kelas mungkin atau tanya ke siapa pun yang bisa menambahkan informasi mengenai itu.	lalu tapi juga bagaimana mengaitkan masa lalu dengan masa sekarang. sehingga kita perlu tiap kali bahkan setiap hari harus membaca untuk menambah pengetahuan. Dulu sering saya pinjami buku tetapi sekarang bukunya habis karena anak-anak pinjam dan tidak dikembalikan. Sehingga bukunya saya letakkan di Perpus ya mbak. Kalua mereka perlu biasanya tak suruh ambil aja keperpus mbak. Kalau dulu sebelum Covid bukunya saya tumpuk di atas meja nanti kalau jam saya ada diskusi maka akan saya pinjamkan jika tidak ada tugas maka tidak akan saya pinjamkan. Jadi Jika ditanya metode apa yang paling sering digunakan selain metode ceramah sering saya sisipi metode diskusi.
6	Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan Pendidikan karakter pada siswa, terlebih sejarah seringkali dianggap	Kalau penanaman karakter sebenarnya itu biasanya kalau saya itu pembiasaan selain itu juga kan dari metode-metode	Benar, mbak memang sejarah itu sering dianggap tepat buat Pendidikan karakter, gak hanay sejarah sebenarnya tapi juga	Iya mbak betul. Sejarah kan bukan hanya mengenai peristiwa masa lalu. Tapi juga banyak hikmah yang dapat kita ambil dari

	tepat dalam membentuk karakter anak bangsa?	yang diterapkan selama pembelajaran itu banyak terselip pendidikan karakter yang dapat diserap. Jadi kalau pembiasaan tuh kalau misalnya kita mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menutupnya dengan doa itu dibiasakan seperti itu kan itu masuk nilai religius. Terus dari kayak misalnya selalu ada tugas itu, tentukan juga melatih siswa untuk agar lebih disiplin kemudian mandiri ya soalnya meskipun saya tugasnya kelompok siswa tetap harus mengerjakan sendiri-sendiri di buku masing-masing dan itu kalau mereka nggak ngumpulin bakal saya tagih terus-menerus biar mereka bisa disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah saya beri, jadi dibiasakan sehari langsung selesai buat tugas.	pembelajaran PKN dan IPS ya. Di sejarah tuh kita bisa mengambil banyak contoh karakter baik yang nantinya bisa diterapkan di masyarakat. Jadi kayak sejarah itu paket komplit lah, kita bisa belajar kepemimpinan, kerja sama, toleransi, religious, dan lainnya dari sejarah. Kalau pendidikan karakter misalnya di materi kepemimpinan bisa diambil contoh cara pemimpin itu memimpin suatu bangsa. Hikmah apa yang bisa diambil dari setiap materi yang sudah dipelajari. misalnya Mengapa bangsa itu bisa kuat, nah apa saja yang dilakukan para pemuda nya itu yang bisa ditiru. Jadi setiap selesai pembelajaran biasanya saya kasih kesimpulan dan saya suruh ambil hikmahnya sesuai dengan materi yang telah dibahas.	peristiwa itu.banyak perilaku yang dapat kita contoh. Yang baik kita tiru yang buruk jangan sampai ditiru. Tujuannya juga kan agar peristiwa itu gak terjadi lagi jadi kita bisa mempelajari karakter karakter para pembentuk bangsa. Biasanya kalau menanamkan karakter saya masukkan di materi. Jadi saya integrasikan atau hubungkan dengan materi. Contoh misalnya teori mengenai demokrasi maka pada saat saya menerangkan mengenai demokrasi, maka saya akan menyampaikan mengenai demokrasi ala Indonesia. karakter Indonesia bagaimana demokrasi yang berlaku pada masa lalu dan kini. Dan ini adalah yang terbaik yang harus yang terbaik semuanya harus kita miliki, yang terbaik, secara jujur kita milihnya juga yang terbaik. Kalau kaitannya dengan keagamaan, misalnya pada materi mengenai kerajaan

		kemudian mungkin dari metode diskusi, kan itu banyak banget karakter yang dapat diambil oleh siswa. Kayak misalnya dari diskusi itu kita bisa melatih siswa untuk toleransi, menghargai pendapat, kemudian gotong royong, itu sih. Dari metode penugasan seperti yang tadi saya bilang, siswa bisa berlatih untuk lebih mandiri, tanggung jawab, dapat dipercaya, disiplin dan lainnya.		Islam maka kita akan nilai nilai keagamaan yang berkembang saat itu bagaimana. Terus kita kasih contoh dan kaitkan dengan kondisi sekarang. Sehingga siswa bisa mencontoh untuk kehidupan sehari-hari tanamkan keagamaan
7	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar?	Kalau meningkatkan motivasi belajar ya dari tugas itu sih kalau saya ya mbak. Soalnya dari tugas itu mereka kan harus mengerjakan. Jadi mereka akan baca buku terus harus mengerjakan di buku masing-masing jadinya mereka mau nggak mau akan belajar dan membaca juga. Entah itu mereka ngerjainnya diskusi atau apapun tapi mereka pasti mengerjakan kalau nggak ngumpulin yang	Motivasi belajar selain menceritakan pengalaman pribadi, motivasi belajar itu biasanya juga saya kasihkan pengalaman-pengalaman yang terjadi di sekitar siswa. Tapi biasanya yang saya kasihkan ke siswa itu benar-benar real dari orang orang-orang di sekitarnya. Misalnya kakak kelas atau bapak ibu guru yang saya rasa bisa dijadikan contoh nyata	Selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak supaya anak-anak selalu membaca sekarang yang saya tanyakan tidak harus ada di buku. Bagaimana situasi sekarang Biasanya sering saya tanyakan paling tidak anak-anak akan belajar membaca dan membaca

		saya tagih terus jadi dia bakalan terus belajar gitu. kalau pertanyaan di kelas mungkin pertanyaan-pertanyaan spontan sih Mbak. Sama kita jadi guru juga ndak boleh terlalu jahat. Kadang diselipin guyonan selama pembelajaran jadi pembelajaran juga menyenangkan. Jangan sampai siswa jadi takut ke kita. Kalua mereka takut jadinya belajar juga gak semangat	bagi mereka agar lebih termotivasi dalam belajar.	
8	Bagaimana cara bapak ibu dalam menghadapi siswa yang kurang aktif selama pembelajaran ?	Kalau menghadapi siswa yang kurang aktif di kelas biasanya tak biarin sih mbak soalnya mau lihat dinasehati sih yang pertama jelas-jelas lihatin kalau memang mereka masih nggak dengar nasehatnya ya udah dibiarin. Tapi selain itu biasanya ya juga kita nggak usah terlalu banyak ngasih tugas tapi tetep ada tugas. Seimbang gitulah antara materi dan juga penugasan, selain itu juga selama pembelajaran	Selama pembelajaran jika ada siswa yang kurang aktif biasanya saya langsung melempar pertanyaan sehingga mau tidak mau siswa harus mencari jawaban jadi kalau misalnya dia tidak tahu jawabannya apa otomatis dia akan mencari tahu bagaimana cara agar dia bisa menjawab walaupun terkadang jawabannya asal tapi paling tidak siswa tidak pasif dalam kelas ada usahanya untuk mendapat jawaban seperti itu.	Jika ada siswa yang kurang aktif biasanya hanya saya sindir-sindir saja ke saya mengajar pada materi itu maka akan saya masukan di saya masukkan di materi saja. Sayang aja terus saya Sindir di materi itu. Jadi tidak Saya tunjuk biasanya saya lakukan melalui materi misalnya jika ada anak yang ngantuk jika materinya sesuai dengan kondisi tersebut maka akan saya sebut. Atau lewat pertanyaan, nah pertanyaannya

		jangan terlalu kaku gitu kali ya mbak. Jadi masih diselipin sama bercanda guyon jadi suasana kelasnya itu nyaman siswa juga nggak ngantuk kalau kita buat sejarah full kayak cuma ceramah aja ya ngantuk pastinya gitu jadi pasti ada becanda becanda nya gitu biar mereka nggak ngantuk biar keras juga aktif gitu lah	Terus Selain itu media dan metode pembelajaran itu juga sangat berpengaruh agar Siswa lebih aktif di dalam kelas daripada gurunya sendiri tanya jawab mungkin atau diskusi dan yang lainnya	gak saya tunjuk buat siapa gitu, tapi buat yang saja
9	Apa saja faktor pendorong bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas terutama dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar	Faktor pendorong dalam meningkatkan kreativitas tentunya ingin memberi lebih kepada siswa. soalnya saya sendiri kalau misalkan nggak datang ke kelas itu ada perasaan bersalah gitu ke siswa jadi saya ingin memberikan kemampuan terbaik saya kepada siswa. Jadi makanya saya terus belajar dalam meningkatkan kreativitas. Kemudian mungkin ikut MGMP itu juga sih mbak ya jadi itu bisa masuk faktor pendorong atau cara dalam meningkatkan kreativitas kalau menurut saya.	perkembangan zaman dan tahu Berita yang update. Karna sekarang ya mbak kan banyak itu perubahan perubahan kana mbak. Jadi kalau kita sebagai guru ketinggalan juga kan siswa jadi malas. Tertawa dalam IPTEK ya mbak, kan perubahannya terus menerus. Kalau kita gak ngikutin gimana kita mau ngasih tau siswa. Bagaimana siswa bisa berkembang:	Faktornya agar anak-anak memiliki kemampuan lebih karena jika yang memiliki kreativitas lebih maka anak-anak akan mendapatkan lebih dari saya. Mah paling tidak faktornya seperti itu jadi untuk kepentingan anak itu yang utama

		melalui MGMP kan juga kita bisa apa ya sharing gitu ya dengan guru-guru sejarah yang lain gitu. Jadi Bisa tukar pendapat bisa mencoba hal-hal baru. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh guru-guru secara lain		
10	Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas terutama dalam menanamkan Pendidikan karakter dan motivasi belajar	Kalau penghambat buat saya paling waktu ya sekarang kan seperti yang sudah saya bilang tadi. pembelajarannya hanya 2x20 menit, itu untuk satu kali pertemuan 2 jam pelajaran Jadi totalnya hanya 40 menit. Untuk menjelaskan suatu materi itu kurang, kalau kita buat metode yang terlalu ribet juga kurang, gitu loh jadinya itu sih yang menurut saya itu menghambat kreativitas guru. Ya jadi gurunya kurang bisa mengeksplor lebih dalam lagi itu karena ngejar materi. Kemudian waktu yang singkat itu benar-benar membuat saya pribadi merasa kayak	Yang pertama selama pandemic ini kita kurang bisa bertatap muka secara langsung dengan bapak ibu guru di perkumpulan sejarah, bisa digantikan dengan daring ya tapi itu sebenarnya kurang efektif. Sebenarnya sebelum pandemik kendalanya hanya waktu karena kalau misalkan full day, badan sudah capek sehingga siswa kurang fokus. Untuk kegiatan di luar pun jika dilakukan di weekend juga cukup mengganggu waktu. Mungkin waktu saja yang jadi penghalang tidak ada penghalang yang berarti sejauh ini	Yang paling menghambat saya adalah malas terkadang kalau tidak mood, jadinya susah. Tetapi jika ada keinginan maka harus selesai. Tapi kalau sudah malas ya malas. Itu adalah hal yang paling menghambat saya. jadi malas yang ada pada diri saya sendiri, itu juga tidak setiap saat hanya kadang-kadang saja. Tapi memang cukup mengganggu saya

		kurang maksimal gitu lho. dalam mengerahkan kreativitas yang saya miliki, mau diajak diskusi kemudian dijelaskan langsung juga ndak cukup materinya. jadi seperti yang saya bilang tadi biasanya saya kasih materi sebelum pertemuan Biar mereka baca di rumah kemudian nanti besoknya mereka tinggal mengerjakan tugasnya, langsung penugasan dan saya jelaskan gitu sih.		
11	Apakah bapak ibu pernah mengajak siswa untuk mengunjungi tempat tempat bersejarah atau melihat video tempat bersejarah?	Kalua untuk sekarang belum ya mbak terutama 2 tahun terakhir selama pandemi. Kita belum bisa datang secara langsung ke tempat bersejarah, tempatnya juga tutup semua kan. Tapi kalau lihat video tentunya pernah. Nah tapi kemarin kita terutama guru sejarah, sempat mengundang pihak BPCB jatim yang ada di trowulan buat datang kesekolah. Pihak BPCBnya ngasih sosialisasi terkait peninggalan	Kalau jalan-jalan dulu pernah sebelum pandemic ya lupa Angkatan berapa tapi pernah saya ajak ke Trowulan. Tapi selama 2 tahun terakhir ini belum pernah jalan-jalan keluar wilayah sekolah atau situs-situs. Tapi kalau lihat video itu sudah. Kalau lihat video kemarin karena kelas 10 materinya sudah sampai ke peradaban dunia Jadi videonya seputar peradaban yang ada di luar Indonesia tentunya. Dari	Melihat video pernah tapi kalau kita datang ke tempat bersejarah kelihatannya belum pernah sebenarnya. Mau ke Trowulan tetapi saya masih pikir-pikir mengenai biaya nanti kalau menggunakan kendaraan juga sedikit repot jadi paling tidak dikenakan melewat gambar atau video. Kita juga pernah sih jalan jalan virtual ya sama BPCB mbak. Waktu itu kita mengundang mereka buat sosialisasi disini.

		kebudayaan Indonesia terutama peninggalan kerajaan majapahit yang ada di mojokerto. Sosialisasinya itu virtual, yang masuk hanya anggota osis yang membantu disini. Siswa lainnya dirumah karena sosialisasinya dilakukan secara online. Itu semua siswa baik kelas 10 sampai 12 ikut semua. Kita streaming IG sama lewat zoom, ada absennya juga. Jadi dengan adanya sosialisasi kan siswa jadi tau peninggalan sejarah di mojokerto, terus biar gak bosen pelajarannya di dalam kelas terus, jadi sebagai ganti jalan jalannya.	peradaban sungai indus hingga peradaban suku Maya Aztec Kemarin kita sempet sih mbak berkolaborasi dengan BPCB Jatim, mungkin itu bisa dikatakan sebagai ganti jalan jalan ke tempat bersejarahnya ya. Disitu kan pihak BPCB mensosialisasikan peninggalan kerajaan majapahit ya mbak. Jadi bisa menambah wawasan juga. Siswa juga bisa belajar lebih banyak lagi.	Terus mereka ngenalin tempat tempat bersejarah di mojokerto terutama peninggalan majapahit. Mungkin itu bisa dikatakan jalan jalan juga mbak. Siswa juga jadi tahu lebih banyak dan semangat belajarnya.

4.

Hasil Wawancara Siswa

1. **Apa pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah?**

A	B	C	D	E
Menurut saya pelajaran Sejarah itu sebenarnya menyenangkan mbak, tetapi tergantung dengan gurunya juga. Kadang juga bosan karena memang catatannya banyak. Apalagi kalau gurunya gak pernah masuk sama gak pernah ngasih tugas. Jadinya males mbak kita kalau pembelajaran sejarah. Semua tergantung sama gurunya sih mbak	Menyenangkan tetapi juga banyak catatan semua juga tergantung dengan gurunya ada beberapa guru Sejarah yang memang memberikan banyak tugas ada juga yang memberi banyak catatan. Jadi semua tergantung gurunya, namun untuk pembelajarannya kadang juga membosankan kadang juga memang membuat mengantuk.	Kebetulan saya dari kelas 10 hingga kelas 11 saat ini dapat guru yang menyenangkan jadi pembelajarannya juga ikut menyenangkan, gurunya juga sip selama pembelajaran cuma kalau untuk bosan dan ngantuk itu manusiawi ya Mbak, jadi Kada memang ada bosannya	Kalau saya pribadi pembelajaran secara Si Kadang malas ya Mbak. Tapi juga tergantung dengan gurunya dari kelas 10 hingga Kelas 12 itu beda-beda. pendapat saya mengenai cara kalau kelas 10 dan 11 itu agak malas karena kembali lagi gurunya juga kurang komunikatif sama siswa, paling hanya memberikan tugas aja. Tapi saat kelas 12 lumayan menyenangkan dan menghibur karena gurunya juga selalu mengajak bercanda selama pembelajaran	Saya baru kelas 12 bisa memahami sejarah dengan baik dan yang sesungguhnya. kalau kelas 10 dan 11 itu tidak pernah ada pembelajaran apalagi waktu itu kan online ya Mbak Jadi gurunya itu jarang ngasih tugas dan jarang dimasuki. Jadinya nggak ngerti sama sekali sama sejarah. Terus ujung-ujungnya juga jadi males.

			juga. Jadi merasa lebih diayomi aja sih.	
F	G	H	I	J
Mengantuk paling ya Mbak, ada salah satu guru yang waktu saya kelas 10 dan 11 itu cara mengajarnya hanya ngasih tugas paling sekali masuk itu beliau paling sering cerita gitu aja. Itu juga nggak sesuai dengan materi pembelajaran jadinya ngantuk tapi waktu kelas 12 itu udah beda guru lagi. Tugasnya banyak tapi jadi lebih paham juga sih mengenai sejarah	Waktu kelas 10 dan 11 itu merasa kurang aktif selama pembelajaran Mbak, Karena memang gurunya nggak pernah masuk hanya memberi tugas itu pun jarang. Tapi waktu kelas 12 beda guru, saya merasa sedikit lebih aktif selama pembelajaran. Soalnya kan banyak tugas sejarah yang harus dikerjakan Jadi selain lebih memahami juga jadi ngerasa lebih aktif gitu aja. Terus gurunya juga masuk terus kan tiap hari jadi kitanya juga semangat.	Menurut saya tiap jenjang kelas beda ya mbak ya itu juga tergantung dengan gurunya misal kayak kelas 12 itu banyak banget banyak banget tugasnya tapi materinya jarang yang waktu kelas 11 karena kofit jadi nggak pernah gurunya nggak pernah masuk tapi juga nggak pernah dikasih materi kelas 10 Kurtilas gak terlalu memperhatikan ya mbak terlalu menjelaskan tidak mau menjelaskan materi juga jadi siswanya itu juga sering tidur gitu loh banyak yang nggak ngedengerin jadinya buat	Menurut saya pembelajaran sejarah itu sedikit membosankan apalagi waktu kelas 10. Itu kelas saya nggak pernah dimasuki gurunya. Waktu kelas 12 ini banyak banget tugasnya tapi ya saya sering bolong sih Mbak tugasnya	Menyenangkan enggaknya itu Tergantung gurunya sih Mbak. Kayak misalnya saya dulu waktu kelas 10 jarang ada tugas diajar juga jarang dijelaskan si sedikit tapi sekali masuk gurunya juga kebanyakan cerita. Anak-anak juga ngantuk jadi nggak paham juga pemahaman buat saya juga kurang. Nah beda waktu kayak kelas 11 dan 12 Karena beda guru tugasnya juga jadi lebih sering sih Mbak. Tapi justru itu yang menurut saya membuat saya lebih paham ya Mbak. Meskipun banyak tugas

		ke saya juga nggak masuk di otak lihat teman-teman ngantuk ada yang tidur jadi saya juga ikut ngantuk ikut malas gitu Jadi ndak paham sama sekali mengenai pembelajaran secara pada kelas 10 itu		karena kita ngerjain tugasnya itu jadi kita sedikit bisa paham lah meskipun kadang, gurunya itu nggak datang ke kelas Tapi beliau itu selalu ada tugas gitu loh mak jadi Tugasnya tuh selalu nyampe ke ke siswa dan harus dikumpulkan hari itu juga gitu mbak.

2. Apa yang memotivasi siswa untuk belajar ?

A	B	C	D	E
Yang memotivasi belajar paling biar dapat nilai ya mbak hehe. Kalau kita gak ngerjain tugas nilainya nanti kosong mbak. Kalau kita ngerjain tepat waktu juga kan bisa dapat nilai plus ya mbak. Jadi bisa buat	Kalau saya karena memang saya suka sejarah selain itu juga Biar dapat nilai yang maksimal sih. Saya kalau ke pelajaran sejarah itu nyambung terus jadi pengen tau banyak hal,	Paling yang memotivasi saya untuk belajar ya biar dapat nilai selain itu juga menambah wawasan mbak. Sekarang kalau sejarah kan ada 2 ya mbak. Jadi belajarnya juga bisa nyambung. Soalnya buat	Paling tugas ya Mbak, karena tugas yang yang diberikan oleh guru itu banyak jadi akhirnya mau nggak mau harus belajar sejarah juga. Jadai ada rasa tanggung jawab dan	Paling juga nilai ya Mbak, karena kan udah kelas 12 jadi kalau saya sendiri itu rasanya kayak aku udah di akhir jadi kalau ada tugas harus dikerjain mumpung masih disini, paling nggak karena udah di

nambal yang remidi remidi.	emang pada dasarnya suka sejarah juga mbak.	sejarah wajib dan sejarah peminatan itu kadang materinya sama.	pengen nyelesain tugas mbak.	akhir lah jadi harus rajin hehe.
F	G	H	I	J
Mungkin karena nilai ya mbak, selain itu juga karena ada tugas yang harus dikerjain. Itu aja sih yang memotivasi untuk belajar sejarah. Oh sama cara mengajarnya mbak, tiap guru kan beda beda ya kayak yang tadi sudah tak bilang. Biasanya kita diajak diskusi, terus presentasi, kuis, kaya gitu gitu mbak. Nah kalau gitu jadinya nggak bosen	Pusing karena tugas kemudian supaya mendapatkan nilai yang bagus gitu kan mbak soalnya kalau tugasnya kosong nilainya kan juga bakalan turun itu sih Mbak	Yang memotivasi paling tugas ya mbak ya, kalau tugasnya dirasa sulit dan dipukul gak ada, kita cari di internet. Soalnya kan juga tuntutan biar dapat nilai bagus juga	Paling nilai mbak soalnya kalau ada tugas yang bolong sering juga ditagih sama gurunya biar mengumpulkan gitu jadi mau nggak mau ngerjain biar tugasnya penuh dan dapat nilai yang bagus mbak. Saya takut juga mbak kalau tiba tiba ditanya sama guru. Soalnya pernah tuh kaya gitu jadi biasanya belajar dengan baca baca dikit, biar kalo ditanya kaya gitu gak kaget	Mungkin selain nilai yang menambah wawasan Si Mbak. Saya sendiri itu termasuk orang yang susah paham gitu loh jadi saya lebih paham dengan melihat itu kalau dari web juga kurang paham karena memang banyak tulisannya kalau Jelaskan guru juga kurang paham karena waktunya kan sedikit ya Mbak pembelajaran sekarang Biasanya saya cari YouTube Soalnya di YouTube kan ada tulisan dan ada suara serta ada gambar juga jadi

				membuat saya lebih paham itu sih yang memotivasi saya untuk belajar belajar terutama sejarah ya mbak soalnya kan memang bacaannya banyak jadi memang harus pelajari lagi gitu lah

3. Apakah siswa mempelajari materi kembali dirumah

A	B	C	D	E
Enggak Kak , eh paling kalau ada PR saja	Saya jarang mempelajari kembali di rumah si mbak, soalnya dirumah juga sibuk terus malas juga meskipun saya suka sejarah tapi jarang belajar juga dirumah.	Saya sih hampir nggak pernah untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Biasanya kan tugas soalnya selalu harus selesai hari itu juga jadi di rumah nggak pernah dipelajari kembali	Paling kalau ada ujian aja sih. Ada ujian ada tugas itu baru belajar biasanya tapi kalau enggak ada tugas enggak ada ujian ya nggak belajar lagi di rumah	Saya sih ndak pernah ya mbak soalnya kan akhir akhir ini gurunya ngasih tugas dan harus dikumpulkan hari itu jadi di rumah itu jarang mempelajari lagi gitu loh

F	G	H	I	J
Kalau saya jarang ya mbak soalnya kan tugasnya bukan hanya sejarah ya Mbak banyak tugas yang lain gitu jadi kadang harus bagi-bagi waktu	jarang ya Mbak paling kalau ada tugas ya udah dikerjain di rumah tanyakan kadang itu gurunya ngasih tugas itu di rumah Tapi waktu di sekolah harus dikumpulin jadinya di rumah dikerjain gitu aja tapi nggak selalu kayak gitu	Jarang bak Kadang iya kadang enggak kalau di sekolah enggak paham ya dipelajari lagi di rumah kalau masih enggak paham besok ditanya lagi ke gurunya	Saya ndak pernah Si Mbak mengulang pelajaran lagi di rumah meskipun ada ujian atau ada tugas juga nggak pernah sih	Kalau saya sih jarang Mbak Ya tergantung mood juga kadang Emang belajar di rumah Soalnya kan nggak paham ketika di sekolah itu kita belajar lagi di rumah Tapi itu juga jarang sih

4. Kesulitan seperti apa yang siswa hadapi dalam pembelajaran sejarah

A	B	C	D	E
Enggak ada kesulitan yang berarti si mbak soalnya kan Kadang juga dibantu sama internet jadi kita bisa cari di sana	Enggak ada sih Mbak paling cuma buku saja yang terbatas ya itupun untuk Sejarah Peminatan Sebenarnya ada dari perpus tetapi tidak semuanya dapat jadi ketika pembelajaran	Kesulitannya gak banyak sih mbak, tapi mungkin saya jarang belajar ya. Kadang suka ada pertanyaan dari guru. Kalau gak bisa jawab malu juga kan, tapi kalo dipelajari kadang juga	Kendalanya paling mengulang masa lalu ya jadi harus mengingat tanggal dan nama-nama pelaku sejarah itu sih yang buat Susah kalau buat buku kebetulan ada dari perpus dan kalau	Kesulitan Paling dia memahami kata-kata yang sulit soalnya kan di buku agak sulit jadi kita harus cari lagi di internet gitu kemudian mungkin memahami runtutan waktunya sih mbak yang

	paling gabung sama teman yang lain atau nggak kita cari di internet	gak inget. Jadi guru harus nunggu lama biar saya cari jawaban dulu. Jadi itu sih paling mbak kesulitan di menghapal ya jadi mudah lupa. Terus pertanyaan tiba tiba gitu kadang jadi bikin blank dan buru buru cari jawaban.	untuk kata-kata yang sulit dipahami kita biasanya cari di internet aja	agak susah meskipun gurunya agak-agak menyuruh kita untuk menghafalkan nggak dan yang lainnya tapi kan kalau ujian itu biasanya pada tanggal ini pada tanggal berapa gitu kan jadi nggak mau juga tetap harus dihafal dan itu agak susah
F	G	H	I	J
Kesulitan paling di menghafal mbak, tapi sebenernya gak disuruh menghafal, Cuma emang ada keinginan buat menghafal jadinya kesulitannya disitu soalnya yang dihafal juga banyak. Nama orangnya juga susah susah.	Kalau buat saya, kesulitannya paling dihafalkan itu tadi ya mbak. Terus banyak kata kata yang sulit buat dihapal terutama nama dan tahun. Kalau tentang materinya sih saya rasa gak ada kesulitan mbak. Kalau ndak paham kita juga bisa baca sendiri	Menghafal paling ya Mbak karena banyak materinya gitu loh kesulitannya itu banyak materi dan dan tahapan peristiwanya itu karena banyak peristiwa kadang juga capek membaca bukunya karena memang banyak banget tulisannya gitu	Kesulitan paling ke hapalan sama baca mbak, soalnya saya juga susah kalau buat ingat materi, gampang lupa juga. Terus tugasnya banyak mbak, males juga buat ngerjain makanya saya banyak yang bolong tugasnya	Kesulitannya mungkin karena yang dipelajari banyak banget ya Mbak tahap-tahapannya itu banyak materinya itu banyak itu sih yang susah gitu belum lagi kalau ada kata-kata atau kalimat yang menggunakan bahasa Inggris atau bahasa yang sulit dipahami itu kadang susah jadi harus cari di

	cari diinternet atau kalau engga ya nonton video.			internet dulu lu sama itu si mbak kalo inget inget apa tanggal nama nama-nama gitu biasanya kesulitan

5. Pendidikan karakter seperti apa yang dapat kamu ambil dan terapkan selama pembelajaran sejarah

A	B	C	D	E
Gemar membaca kayanya mbak. Soalnya dibiasakan buat membaca sebelum pembelajaran. Malah kadang materinya dibagikan di grub WA sehari sebelum pembelajaran jadinya kita bisa belajar. Meskipun belum benar benar jadi gemar membaca tapi itu membantu saya sedikit biar mau membaca mbak hehe Terus nasionalisme	Banyak sih kayaknya mbak. Soalnya kan biasanya kita bisa mengambil contoh dari sikap para pahlawan ya mbak. Kaya nasionalisme, rela berkorban, cinta tanah air, toleransi, peduli sesame, kaya gitu kan mbak. Di pelajaran sejarah pasti juga kan kaya gitu jadi kita bosa tiru	Dari sejarah kan kita bisa belajar hal hal baik ya mbak. Kita juga bisa menirunya, terutama dalam nasionalisme, cinta tanah air, yang kaya gitu paling kita dapatkan pas pembelajaran sejarah sma Ppkn aja. Terus sejarah juga banyak kan materinya	pendidikan karakter paling cinta tanah air yang paling utama soalnya , Iya sama nasionalisme si mbak. Guru kan kadang kaya ngasih perbandingan atau contoh sikap yang baik buat di contoh di pembelajaran sejarah si mbak.. tapi paling utama ya itu nasionalisme	Kalau selama pembelajaran sejarah pendidikan karakter paling kerja sama ya mbak soalnya kan selama pembelajaran sejarah itu lebih sering diskusi jadinya kita juga diajarkan untuk kerja sama kemudian mungkin toleransi ya kan dari diskusi itu juga kita harus saling menghormati pendapat satu sama lain itu sih Mbak Selain itu

dan cinta tanah air si yang jelas. Terus apalagi ya religious bisa gak sih mbak soalnya kan kita selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.				mungkin cinta tanah air nasionalisme
F	G	H	I	J
Nasionalisme sepertinya Mbak karena kan dalam sejarah kita nggak boleh melupakan sejarah perjuangan para pahlawan jadi lebih mengajarkan kita untuk lebih memiliki rasa nasionalisme	Apaya mbak, bertanggung jawab kali ya sama tugas soalnya biasnya bu rita nagih tugas terus jadinya kan kita mau nggak mau harus ngerjain ya. Sama gemar membaca soalnya dibiasakan membaca religious juga mbak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Malah terkadang kalau udah waktu zuhur ada guru yang keluar dulu biar ndak telat sholat berjamaahnya	Nasionalisme jujur bertanggung jawab gitu Si Mbak Nah kalau nasionalisme paling dari pembelajaran sejarah kan kita harus mengingat jasa pahlawan ya kemudian kalau bertanggung jawab ini mungkin karena banyak tugas itu jadi kita kayak merasa memiliki tanggung jawab yang lebih gitu loh buat bisa mengerjakan tugas itu gitu kerjasama juga soalnya kan sering kayak ada presentasi dan kerja kelompok gitu Jadi itu	Paling cinta tanah air dan nasionalisme ya Mbak biasanya sejarah kan tentang itu ya Kak jujur Iya sih tapi kadang manusiawi ya Mbak apalagi kalau ada ulangan biasanya juga nyontek Kalau tugas biasa Insyaallah Ngerjain sendiri soalnya masih bisa cari di internet juga jadi kalau di buku ndak ada biasanya cari di internet sih.	Paling-paling kerjasama toleransi waktu diskusikan kita saling tukar pendapat gitu kan nembak jadinya melatih kerjasama sama toleransi selain itu juga pastinya nasionalisme sama cinta tanah air dan rela berkorban juga sih mbak soalnya kan kadang itu kalau presentasi nggak ada yang mau jadi ya udah harus apa mau nggak mau demi kelompok juga harus mau untuk presentasi itu

		bisa melatih kerjasama dan dan juga toleransi paling ya mbak		

iLampiran 6 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Guru

Dokumentasi Wawanacara Siswa

Dokumentasi Buku Ajar

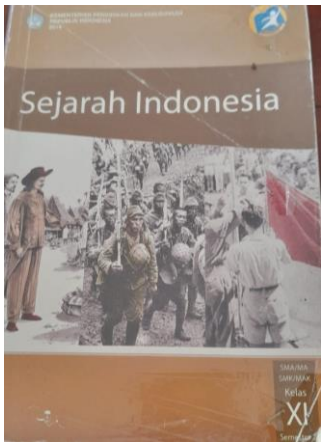

Dokumentasi Penugasan Siswa

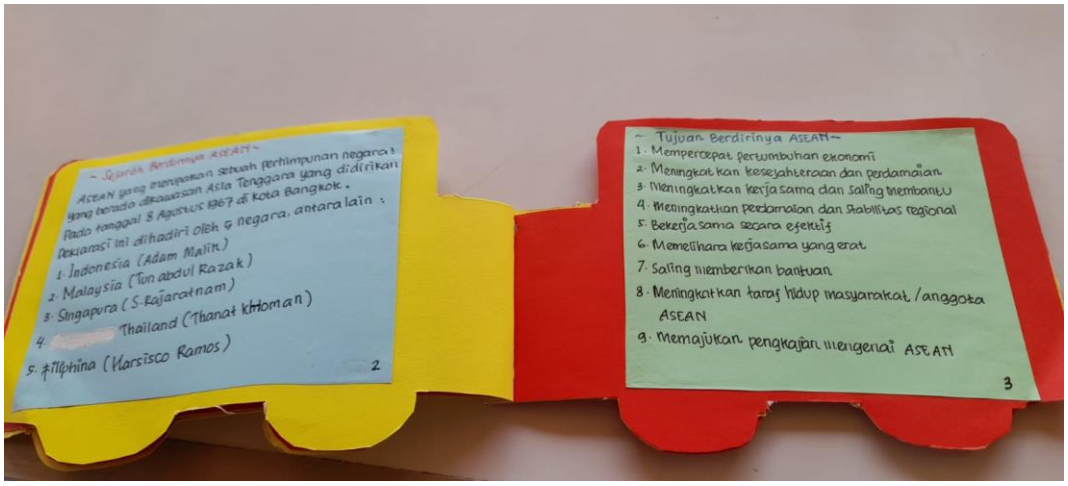

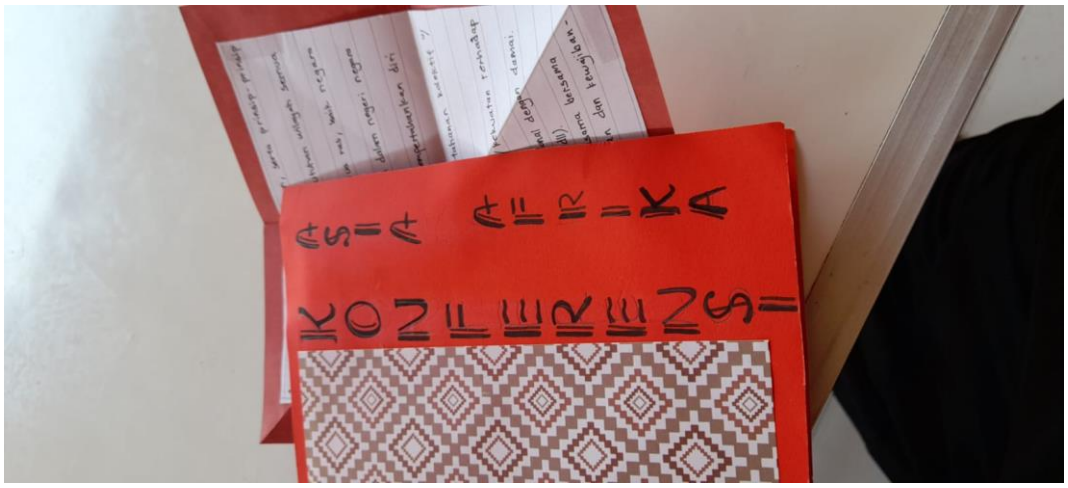

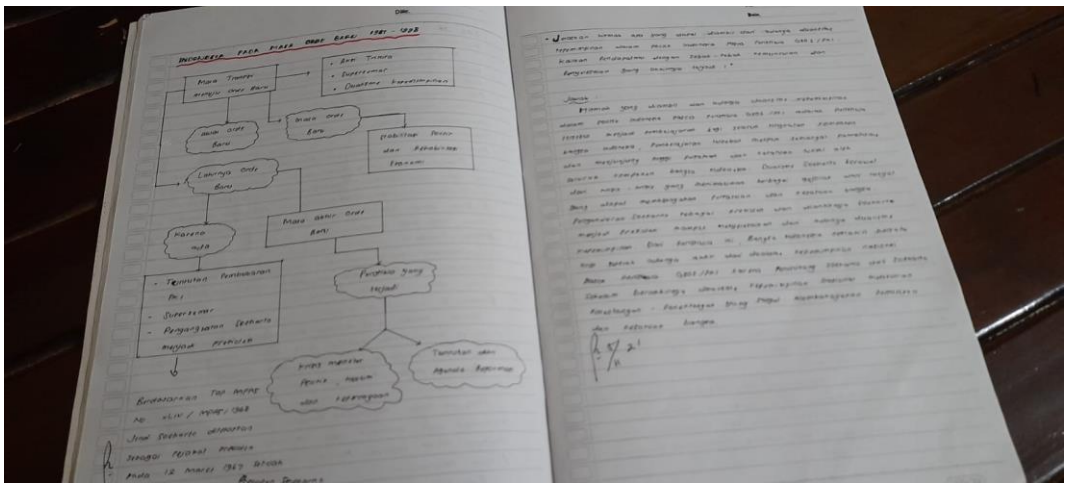

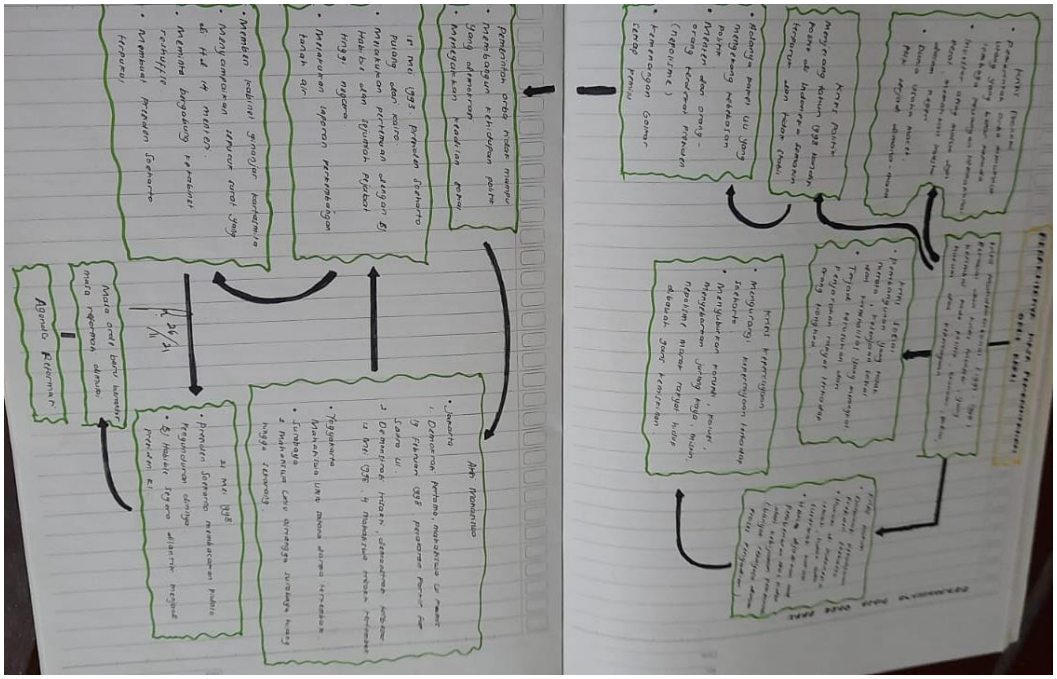

Dokumentasi Kerjasama dengan BPCB

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Dokumentasi Pelatihan dan MGMP

Dokumentasi lingkungan sekolah

Dokumentasi Penggunaan Papan Tulis dan Internet Sebagai Media dan Bahan Ajar Selain Buku

Dokumentasi Video Pembelajaran

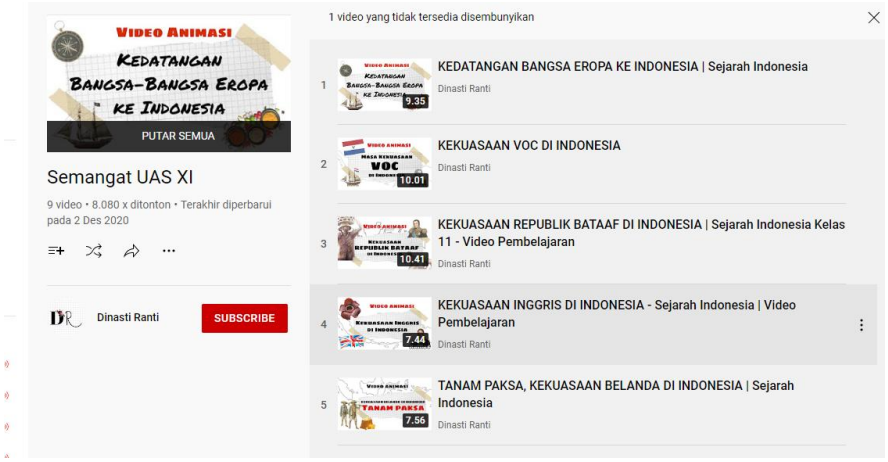

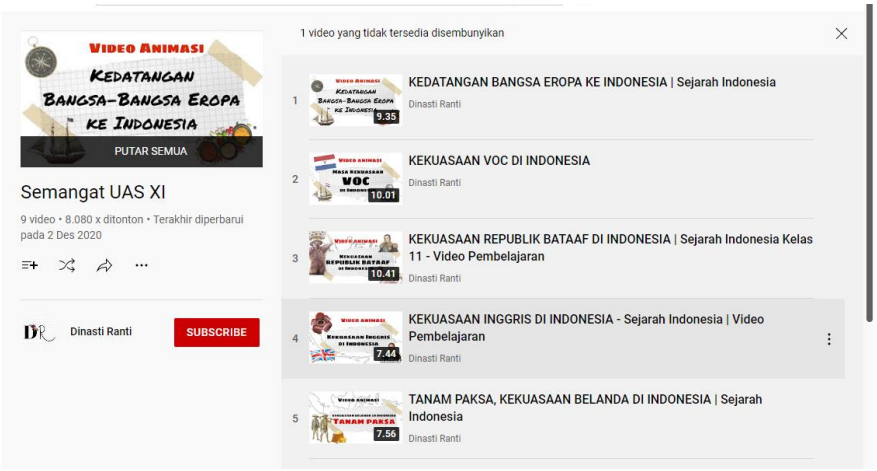

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 7: Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Hamidah
NIM : 18130130
Judul : Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter dan Motvasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet
Dosen Pembimbing : Ulfi Andriansari, M. Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 februari 2022	Perubahan variabel penelitian	
2	23 februari 2022	Dilanjutkan untuk membuat instrument observasi	
3	23 maret 2022	Soal wawancara diperbaiki	
4	13 mei 2022	→ Hasil wawancara dijadikan tabel dan divisualisasi	
5	17 mei 2022	→ Visualisasi data	
6	25 mei 2022	→ Ditambah artikel & teori	
7	6 juni 2022	→ Penulisan diperbaiki. & ditambah artikel	
8	13 juni 2022	→ Kepenulisan sesuai spok → ACC.	

Dosen Pembimbing

Ulfi Andriansari, M. Pd
NIP: 19880530201802121 39

Lampiran 8 Bukti Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama	: Nur Hamidah
NIM	: 18130130
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Kreativitas Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakater dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Pacet

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Juni 2022
Kepala,

Benny Afwadzi

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Nur Hamidah
NIM	: 18130130
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, tanggal Lahir	: Mojokerto, 28 Juli 2000
Alamat	: Ds. Claket, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
Nama Ayah & Ibu	: Tirto Mulyo & Wakiah
Email	: nurhamidah2807@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

1. TK Bina Anak Prasa (2004-2006)
2. SDN Claket (2006-2012)
3. SMPN 1 Pacet (2012-2015)
4. SMAN 1 Pacet (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang. 08 Juni 2022

Nur Hamidah